

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI MA. PONDOK PABELAN MAGELANG**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Rini Setyawati
NIM. 1703038024

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : **Rini Setyawati**
NIM : 1703038024
Judul Penelitian : **Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA. Pondok Pabelan Magelang**
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MA. PONDOK PABELAN MAGELANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Juli 2019

Pembuat Pernyataan,



Rini Setyawati
NIM:1703038024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.-Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <https://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : **Rini Setyawati**
NIM : 1703038024
Judul Penelitian : **Supervisi Akademik Kepala Madrasah
dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik
Guru di MA. Pondok Pabelan Magelang**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal
30 Juli 2019 dan layak untuk dijadikan syarat memperoleh Gelar
Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Disahkan oleh :

Nama lengkap & Jabatan	tanggal	Tanda tangan
Dr. Muslih, M.A. Ketua Sidang/Penguji	14/11-2019	
Dr. Dwi Mawati, M.A. Sekretaris Sidang/Penguji	18/10-2019	
Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. Pembimbing/Penguji	3/10-2019	
Dr. Ikhrom, M.Ag. Penguji 1	06/11-2019	
Dr. Fahrurrozi, M.Ag. Penguji 2	16/9-2019	

NOTA DINAS

Semarang, 19 Juli 2019

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

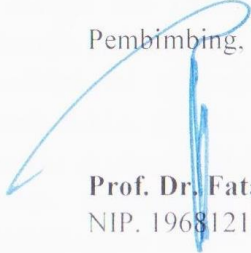
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh :

Nama : **Rini Setyawati**
NIM : 1703038024
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA. Pondok Pabelan Magelang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 196812121994031003

ABSTRAK

Judul : **Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA. Pondok Pabelan Magelang**

Nama Lengkap : Rini Setyawati

NIM : 1703038024

Lemahnya kompetensi pedagogik guru khususnya dalam kegiatan proses pembelajaran menjadi menjadi salah satu penyebab tidak maksimalnya proses kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, kepala madrasah selaku supervisor melakukan supervisi akademik dalam upaya mengatasi hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan; (2) Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan Magelang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data kemudian menarik kesimpulan. Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi untuk mengecek informasi yang telah didapat dari semua sumber baik dari wawancara, observasi maupun dokumen yang ada.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Supervisi akademik kepala madrasah di MA. Pondok Pabelan Magelang sudah berjalan dengan baik. Supervisi akademik dilakukan melalui tiga tahapan yaitu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 2) Pengembangan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan dilakukan dengan cara meminta guru agar aktif di organisasi keguruan, belajar dengan guru senior yang kompetensi pedagogik baik, mengadakan workshop/lokakarya, penataran guru, rapat sekolah, dan kegiatan supervisi.

Kata kunci : *Supervisi Akademik Kepala Madrasah, Kompetensi Pedagogik Guru*

ABSTRACT

Judul : **Academic Supervision of the Principal in Improving Teacher's Pedagogical Competence in MA. Pondok Pabelan Magelang**
Nama Lengkap : Rini Setyawati
NIM : 1703038024

The low pedagogical competence of teachers, especially in the learning process activities, is one of the causes of the non-optimal learning process in the classroom. Therefore, the principal as a supervisor carries out academic supervision in an effort to overcome the problem. This study aims to: (1) Know, describe and analyze the academic supervision of principals in improving the pedagogical competence of teachers in the MA. Pondok Pabelan; (2) Knowing, describing and analyzing the development of teacher pedagogical competencies in the MA. Pondok Pabelan Magelang.

This study uses field qualitative research. Data obtained through observation, interviews and documentation. The collected data were analyzed by reducing data, presenting data and verifying data then concluded. The researcher tests the validity of the data by using the triangulation method to check the information that has been obtained from all sources both from interviews, observations and existing documents.

The findings in this study indicate that: 1) Academic supervision of principals in MA. Pondok Pabelan Magelang is going well. Academic supervision is carried out through three stages, namely the process of planning, implementation and evaluation. 2) Development of teacher pedagogical competencies in MA. Pondok Pabelan is done by asking teachers to be active in teacher training organizations, to study with senior teachers with good pedagogical competence, to hold workshops / workshops, teacher upgrading, school meetings, and supervision activities.

Keywords: *Academic Supervision of the Principal, Teacher's Pedagogical Competence*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	’
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

..... = a	كَتَبَ	kataba
..... = i	سُئِلَ	su’ila
..... = u	يَذْهَبُ	yaz’habu

3. Vokal Panjang

أَ... = ā	قَالَ	qāla
إِ... = ī	قِيلَ	qīla
أُ... = ū	يُقَالُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيُّ = ai	كَيْفَ	Kaifa
أَوْ = au	هَؤُلَا	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Illahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu agama yang bisa menjadi bekal hidup di dunia dan akhirat.

Suatu kebanggaan tersendiri jika suatu tugas dapat selesai dengan baik. Bagi penulis, penyusunan tesis ini bukanlah hal yang mudah dan ringan. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materiil. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Direktur pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, M.A.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. Raharjo, M.Ed.
4. Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. Muslih, MA. dan Dr. Ahwan Fanani, M.Ag.
5. Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta keikhlasan dan kebijaksanaan dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran sehingga penulisan tesis ini selesai, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program studi magister MPI.

7. Bapak Muhammad Mudzakir, M.Ag., selaku kepala Madrasah Aliyah Pondok Pabelan beserta staf guru dan karyawan yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Agus Bambang Sugiyanto dan Ibu Yatimah, adikkku Dedek Sri Maryati dan Vivi Arumsari serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
9. Suamiku Andri Stiawan dan anakku Arsy Abdillah, kaulah penyemangat ku untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Sahabat dan teman-teman program beasiswa S2 Magister MPI angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mohon kepada Allah SWT semoga jasa-jasa mereka semua akan dapat pahala yang berlipat ganda dari Allah yang Maha Pengasih, Amiin.

Penulis sadar sepenuhnya, bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif selalu penulis harapkan demi kebaikan di masa mendatang. Dengan ucapan Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya.

Semarang, 30 Juli 2019

Penulis,



Rini Setyawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Berpikir.....	16
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU	
A. Konsep Supervisi Akademik dalam Pendidikan	29
1. Supervisi Pendidikan dengan Paradigma Baru	30
2. Pengertian Supervisi Pendidikan	31
3. Konsep Dasar Supervisi Akademik	34
4. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik.....	37
5. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik.....	39
6. Model dan Pendekatan Supervisi Akademik	40

7. Teknik-Teknik Supervisi Akademik	43
B. Kepala Madrasah.....	48
1. Definsi Kepala Madrasah	48
2. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah	49
3. Kompetensi Kepala Madrasah	52
4. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.....	56
C. Konsep Kompetensi Pedagogik Guru	58
1. Pengertian Kompetensi Guru	58
2. Macam-Macam Kompetensi Guru	61
3. Kompetensi Pedagogik Guru	66
BAB III : SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MA. PONDOK PABELAN MAGELANG	
A. Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang	
1. Gambaran Umum MA. Pondok Pabelan.....	73
2. Letak Geografis MA. Pondok Pabelan.....	74
3. Sejarah Berdirinya MA. Pondok Pabelan.....	75
4. Visi, Misi dan Tujuan MA. Pondok Pabelan.....	79
5. Data Guru dan Siswa MA. Pondok Pabelan.....	81
6. Sarana dan Prasarana MA. Pondok Pabelan	84
7. Struktur Organisasi MA. Pondok Pabelan	86
B. Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MA. Pondok Pabelan Magelang	
1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MA. Pondok Pabelan Magelang.....	88

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MA. Pondok Pabelan	93
3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MA. Pondok Pabelan	101
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MA. Pondok Pabelan	
1. Faktor-Faktor Penghambat Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA. Pondok Pabelan	104
2. Faktor-Faktor Pendukung Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA. Pondok Pabelan	111

BAB IV : PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MA. PONDOK PABELAN MAGELANG

A. Upaya Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di MA. Pondok Pabelan Magelang.....	113
B. Dampak Supervisi Akademik Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Kompetensi Guru MA. Pondok Pabelan	119

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
C. Kata Penutup	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : PANDUAN WAWANCARA

LAMPIRAN II : PANDUAN OBSERVASI

LAMPIRAN III : PANDUAN DOKUMENTASI

LAMPIRAN IV : HASIL WAWANCARA
LAMPIRAN V : HASIL OBSERVASI
LAMPIRAN VI : DOKUMENTASI
LAMPIRAN VII : SURAT IJIN RISET
LAMPIRAN VIII : SURAT KETERANGAN PENELITIAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Metode Pengumpulan Data Implementasi Supervisi Akademik di MA. Pondok Pabelan, 24.
Tabel 2.1	Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah/Sekolah, 50.
Tabel 2.2	Kompetensi Kepala Madrasah/Sekolah, 52.
Tabel 2.3	Kompetensi, subkompetensi dan indikator kompetensi guru, 62.
Tabel 2.4	Kompetensi Pedagogik Guru SMA/MA, 67.
Tabel 3.1	Data Guru MA. Pondok Pabelan TP 2018/2019, 82.
Tabel 3.2	Data Siswa MA. Pondok Pabelan TP 2018-2019, 84.
Tabel 3.3	Keadaan Sarana dan Prasarana MA. Pondok Pabelan TP 2018-2019, 85.
Tabel 3.4	Rencana Pengawasan Akademik MA. Pondok Pabelan, 89.
Tabel 3.5	Jadwal Supervisi Akademik, 95.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir, 17.

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Pondok Pabelan, 87.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah guru, karena merupakan ujung tombak dalam proses belajar mengajar yang berinteraksi secara langsung dengan siswa di dalam kelas.¹ Gurulah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat siswa mengerti dan memahami mata pelajaran yang diajarkan. Oleh sebab itu, dalam usaha mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar dibutuhkan guru yang profesional.

Guru sebagai pendidik profesional seharusnya memiliki kompetensi yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.² Seorang guru juga dituntut untuk menguasai empat kompetensi tersebut dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran seorang guru dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar.

¹ Abdul Hamid, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Zainul Hasan Gonggong Pajajaran Probolinggo," *Atta'lim: Jurnal Pendidikan*, (2016): 3, diakses 11 Februari 2019.

² Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 10 ayat (1).

Keberhasilan proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas, tidak lepas dari tiga proses atau tahapan yang dilakukan oleh guru. Ketiga tahapan tersebut yaitu proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi. Pada proses perencanaan, guru perlu untuk mengetahui karakteristik peserta didiknya sehingga dapat memilih materi sesuai kompetensi dasar yang dimiliki peserta didik, teknik, model, metode, dan media yang tepat dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran. Pada tahapan pelaksanaan, guru tinggal mengimplementasikan rencana yang telah disusun dan melakukan observasi terhadap peserta didik dalam bentuk catatan kecil maupun lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahapan penilaian atau evaluasi, guru mengevaluasi peserta didik dan diri. Evaluasi peserta didik tidak hanya pada ranah pengetahuan saja, namun juga sikap dan keterampilan. Sedangkan evaluasi diri bertujuan untuk mengetahui apa saja kekurangan yang ada pada tahapan proses perencanaan dan pelaksanaan, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Namun tak jarang guru atau calon guru yang masih kesulitan menerapkan keterampilan mengajar tersebut.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1 sampai 3 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, adanya keteladanan pendidik, adanya

perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.³

Keterampilan mengajar sebagai salah satu kompetensi guru profesional didapatkan melalui pendidikan di perguruan tinggi, baik pendidikan prajabatan ataupun dalam jabatan⁴. Ironisnya kenyataan di lapangan menunjukkan ada guru-guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan pembelajaran, hal ini terjadi karena tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan dapat terlatih dengan baik dan tidak semua guru yang mengajar di madrasah berlatarbelakang pendidikan.⁵ Hal tersebut dikarenakan proses seleksi penerimaan calon guru oleh madrasah kurang profesional. Kondisi inilah yang mendasari perlunya guru mendapatkan bimbingan dan arahan dari kepala madrasah berupa supervisi.

Supervisi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Karena, sebegus apapun sebuah perencanaan program pendidikan, jika tidak dibarengi dengan proses pengawasan yang memadai, maka semua program yang telah direncanakan sebelumnya akan menjadi tidak terukur dengan jelas tingkat keberhasilannya, bahkan akan sangat rawan terjadi penyimpangan-penyimpangan di dalamnya dan menjadi sulit untuk dideteksi. Oleh sebab itulah sangat dibutuhkan supervisi.

³ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 19, Ayat (1-3).

⁴ Supriyono, et all, "Integrated Participative Team Based Instructional Supervision Management at Middle Schools in Blitar, East Java, Indonesia: A multisite study," *Journal of Social Sciences*, Vol. 5 No. 3 (2016): 213, diakses 11 Februari 2019.

⁵ Dwi Iriyani, "Pengembangan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru," *Didaktika*, 2 (2008): 279, diakses 11 Februari 2019.

Supervisi atau dalam bahasa Inggris *supervision*, secara *etimologis* sering didefenisikan sebagai pengawasan. Sedangkan secara morfologis, supervisi terdiri dari dua kata yang membentuknya yaitu kata “*super*” yang berarti atas atau lebih, dan kata “*visi*” yang berarti lihat, tilik, atau awasi.⁶ Dari dua kata tersebut dapat dimaknai secara substansif, bahwa supervisi merupakan upaya yang dilakukan oleh orang ahli atau profesional dalam bidangnya yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dengan memberikan perbaikan dan pembinaan kepada bawasanya sehingga kualitas kinerjanya meningkat. Supervisi dalam dunia pendidikan sering dikenal dengan istilah supervisi pendidikan.

Supervisi pendidikan atau kepengawasan merupakan segala bentuk bantuan dari supervisor untuk memperbaiki manajemen pengelolaan sekolah dan meningkatkan kinerja staf/guru dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal.⁷ Caranya dengan memberi bantuan, dorongan, pembinaan, bimbingan, dan memberi kesempatan bagi pegelola sekolah dan para guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kinerja dibawah pengawasan supervisor.

Supervisor ditingkat madrasah adalah seseorang yang secara formal bertugas sebagai pengawas madrasah atau biasa disebut dengan pengawas. Kepengawasan di satuan madrasah juga sebagai tugas dari seorang kepala madrasah. Sebagai pemimpin madrasah, kepala madrasah memiliki fungsi yang sangat strategis untuk

⁶ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 17.

⁷ Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), 27.

memberikan bantuan profesional yang diberikan secara sistematis kepada semua guru/calon guru. Oleh sebab itu, kepala madrasah harus menjadwalkan kegiatan pengawasan atau supervisi kepada semua guru yang bertujuan meningkatkan keterampilan mengajar melalui kegiatan pembinaan.⁸

Sesuai dengan Permenpan Nomor 21 Tahun 2010 menyebutkan bahwa jabatan fungsional pengawas sekolah adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Pengawas Sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.⁹ Kegiatan pembinaan dalam rangka meningkatkan kinerja guru/calon guru tersebut selain oleh kepala madrasah dan pengawas madrasah, juga dapat dilakukan secara mandiri oleh masing-masing guru. Pembinaan secara mandiri dapat dilakukan melalui grup atau forum guru seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan, seminar dan workshop peningkatan kompetensi pedagogik guru. Sedangkan, kegiatan pembinaan atau pembimbingan yang dilakukan secara langsung oleh pengawas madrasah ataupun kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang

⁸ Kemdikbud, *Supervisi Akademik Program Pengawas Sekolah Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen GTK, 2016), 1.

⁹ Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010, *Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*, Pasal 1 dan 2.

difokuskan pada pembelajaran sering disebut dengan supervisi akademik.¹⁰ Seperti Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 57 yang menyatakan bahwa Supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas sekolah, atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.¹¹ Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan pada kompetensi supervisi akademik kepala madrasah.

Supervisi akademik didefinisikan oleh Nur Aedi sebagai suatu rangkaian aktifitas dalam membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹² Supervisi akademik berpengaruh kepada kegiatan membantu guru mengembangkan pembelajaran baik dalam membuat perencanaan, melaksanakan dan melakukan penilaian pembelajaran serta melakukan tindak lanjut hasil penilaian berupa pembimbingan siswa baik melalui kunjungan kelas, bimbingan individu dan kelompok guru sebagai sebuah tanggungjawab dalam mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah.¹³ Dari definisi tersebut ditekankan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh

¹⁰ Kemdikbud, *Supervisi Akademik Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Calon Pengawas Sekolah dan Penguatan Kompetensi Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Dirjen GTK, 2018), 10.

¹¹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 57.

¹² Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan : Tinjauan Teori dan Praktik*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), 182.

¹³ Zainuddin, "Supervisi Akademik Dapat Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu* vol. 25 no. 2 (2016): 212, diakses 11 Februari 2019.

pengawas maupun kepala madrasah dalam membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran yang terkait langsung dengan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Pelaksanaan supervisi akademik yang baik memiliki ciri-ciri antara lain: bimbingan supervisor kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi; jenis keterampilan yang disupervisi diusulkan oleh guru yang akan disupervisi dan disepakati bersama antar guru dan supervisor.

Keterampilan guru yang disupervisi di sekolah atau madrasah, berorientasi kepada empat Standar Nasional Pendidikan (SNP). Keempat SNP yakni: standar kompetensi lulusan (SKL) standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Keempat SNP itu menjadi bidang garapan guru.¹⁴ Oleh karena itu, kemampuan guru menjadi perhatian serius bagi kepala madrasah. Sehubungan dengan itu, supervisi akademik merupakan supervisi yang dilakukan oleh supervisor untuk melakukan pembinaan, pengembangan, monitoring, dan evaluasi terhadap kemampuan guru.

Supervisi akademik dilakukan sebagai langkah melakukan perbaikan sebagaimana juga yang termuat dalam Q.S. az-Zukhruf ayat 80 sebagai berikut :

أَمْ يَحْسِبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ بَلَىٰ وَرُسُلُنَا لَدَيْهِمْ يَكْتَئِبُونَ

Apakah mereka mengira, bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka?

¹⁴ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2013, *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1, Ayat (5, 6, 7, 12).

Sebenarnya (Kami mendengar), dan utusan-utusan (malaikat-malaikat) Kami selalu mencatat di sisi mereka.¹⁵

Ayat di atas mengandung pengertian bahwa setiap pengawas dalam melaksanakan tugasnya sebenarnya juga diawasi oleh Allah, SWT. Sehingga di dalam pelaksanaan kepengawasan seorang pengawas harus berhati-hati agar melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan yang ada

Kemampuan guru di madrasah khususnya dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah.¹⁶ Selain itu, dari hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pemahaman kepala madrasah terhadap supervisi akademik dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru.¹⁷ Untuk itu, perlu dilakukan secara serius oleh supervisor dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya pada aspek manajemen dan akademik, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru.

MA. Pondok Pabelan Magelang merupakan salah satu Madrasah yang berada dibawah naungan Yayasan Wakaf Pondok Pabelan memiliki 198 siswa dengan 7 Kelas. Madrasah Aliyah Pondok Pabelan di kepalai oleh Muhammad Mudzakir, M.Ag dan

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Alwaah, 1993), 804.

¹⁶ Muhamad Taufik Banani, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 11 (2017): 67-76, diakses 11 Februari 2019.

¹⁷ Lilies Hartatiek, "Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Paikem di SD Negeri 2 Grobogan", *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 5 No.1 (2018): 43, diakses 11 Februari 2019.

memiliki 17 orang guru dengan 10 orang sudah bersertifikat pendidik. Kurikulum yang digunakan merupakan campuran antara kurikulum KMI dengan Kurikulum dari pemerintah (KTSP dan K13). Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan pada Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pabelan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan sudah cukup baik, dengan prosentase 58% sedangkan sisanya 42 % guru masih perlu pembinaan dan bimbingan.¹⁸

Hasil observasi lain yang ditemukan bahwa adanya guru di MA. Pondok Pabelan yang kurang mampu dalam menyusun administrasi pembelajaran seperti (silabus, prota, promes, rencana pelaksanaan pembelajaran) sehingga mereka hanya melakukan duplikasi terhadap perangkat-perangkat yang ada. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan kurangnya bimbingan dari supervisor.

Berdasarkan kondisi riil di MA. Pondok Pabelan supervisi kepala madrasah belum berjalan optimal, dikarenakan pembinaan dan bimbingan serta pemberian bantuan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru.

Oleh sebab itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena peneliti ingin mengetahui tentang supervisi akademik kepala madrasah dan pengembangan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan. Karena hal ini memiliki pengaruh penting dalam proses pembelajaran sehingga keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat dicapai.

¹⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pabelan tanggal 5 Maret 2019 pukul 13.00 WIB.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dijabarkan rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan Magelang?
2. Bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan Magelang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan.
- b. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan Magelang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan kegunaan secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Manfaat secara teoritis adalah sebagai referensi ilmiah yang diharapkan dapat menjadi khasanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan Islam khususnya dalam bidang supervisi pendidikan.

- 2) Mampu memberikan kontribusi pemikiran, masukan dan bahan evaluasi bagi semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi Kementerian Agama

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi pengawas madrasah di Kementerian Agama dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya khususnya dalam hal supervisi akademik.

- 2) Kepala Madrasah

- (a) Meningkatkan kualitas keilmuan serta penerapan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan.
- (b) Meningkatkan kinerja kepala madrasah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam melakukan pengawasan secara efektif.

- 3) Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan dampak langsung kepada guru dengan adanya implementasi supervisi akademik sehingga kompetensi pedagogik guru MA. Pondok Pabelan dapat terus meningkat.

- 4) Manfaat bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga kualitas madrasah semakin meningkat, terutama pada proses belajar mengajar dan administrasi madrasah.

D. Kajian Pustaka

Banyak penelitian yang membahas tentang supervisi, baik itu supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Karena penelitian tentang supervisi bukan merupakan hal yang baru. Dalam penelitian terdahulu, ditemukan judul beberapa tesis dan jurnal yang memiliki kedekatan makna. Beberapa penelitian yang terkait dan memiliki relevansi dengan penelitian ini. Pertama, tesis dengan judul *“Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.”* Hasil penelitian tersebut adalah supervisi akademik oleh Kepala Madrasah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tindak lanjut berupa diikutsertakan dalam forum MGMP dan diberi kesempatan mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi guru.¹⁹

Kedua, tesis yang kedua berjudul *“Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Madrasah di KKMI Kecamatan Penjarangan”* Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa, supervisi akademik digunakan meningkatkan profesionalisme guru dengan pembuatan perencanaan jadwal supervisi, melaksanakan, menilai hasil kerja guru dan menindaklanjuti hasil supervisi. Supervisi yang dilakukan menggunakan pendekatan supervisi direktif dalam pembelajaran dan

¹⁹ Fitriana Kurnia Dewi, “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.” (Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

dilaksanakannya temu awal wawancara dengan PAI sebelum dilaksanakan supervisi.²⁰

Ketiga, tesis dengan judul “*Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kecamatan Palu Utara Kota Palu.*” Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa proses penerapan kompetensi supervisi akademik pengawas dalam pembinaan guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kecamatan Palu Utara Kota Palu sudah termasuk baik dalam perencanaan. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu kualitas akademik dan fasilitas pengawas sedangkan faktor penghambatnya adalah rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh pengawas.²¹

Keempat, jurnal dengan judul “*The Effectiveness of Clinical Supervision on Technology Teacher’s Professional Development in Jerusalem A Case Study.*” Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa supervisi akademik dengan model klinis memberikan kontribusi yang efektif dalam pengembangan profesionalisme guru mata pelajaran teknologi dalam hal keterampilan komunikasi, praktek mengajar dan keterampilan penilaian diri.²²

²⁰ Tabi’in, “Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Madrasah di KKMI Kecamatan Penjaringan” (Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

²¹ Herman, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan agama Islam pada SMP Negeri di Kecamatan Palu Utara Kota Palu,” (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014).

²² Ahmad Fteiha & Birzeit, “The Effectiveness of Clinical Supervision on Technology Teacher’s Professional Development in Jerusalem A Case Study”

Kelima, jurnal dengan judul “*Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah.*” Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa supervisi akademik dan manajerial berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, optimalisasi dan maksimalisasi proses pembelajaran guru dan keberhasilan supervisi ini menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.²³

Keenam, jurnal dengan judul “*Supervisi Akademik Pengawas untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru pada SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar*”. Hasil dari penelitian tersebut pada perencanaan supervisi akademik yang disusun oleh pengawas sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sudah efektif baik dilihat dari teknik yang digunakan, maupun prosedur pelaksanaannya, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilaksanakan pengawas dapat membantu guru mengatasi masalah yang dialaminya.²⁴

Ketujuh, Jurnal dengan judul “*Ma’rifat al-‘isyrāf altarbawī ‘an ba’da wa dawrih fī tatwir mustawā ‘da’ mu’alamāt al-lugotul ‘njilīziyah fī al mīdan altarbawī*”. Hasil dari penelitian tersebut

The Eurasia Proceedings of Educational & Social Sciences 7 ICRES (2017). 11-23.

²³ Dede Mudzakir, “Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol.10 no. 2 (2016): 34-37, diakses 11 Februari 2019.

²⁴ Zaitun Nurnalisa, dkk., “Supervisi Akademik Pengawas untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru pada SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar”, *Jurnal Intelektualita*, Vol 3, No 2 (2015): 81, diakses 11 Februari 2019.

tentang konsep pengawasan pendidikan jarak jauh sebagai model modern dalam pengawasan pendidikan dan pentingnya penggunaannya dan perannya dalam meningkatkan tingkat kinerja guru bahasa Inggris dan hasil praktiknya di bidang pendidikan pada parameter bahasa Inggris.²⁵

Dari ketujuh judul penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut antara lain mengkaji supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Sedangkan perbedaannya yaitu, fokus penelitian ditujukan pada kompetensi pedagogik guru, sedangkan keenam penelitian tersebut ditekankan pada kinerja guru.

Dari penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi akademik sangat penting diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan karena dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah guru sehingga kompetensi pedagogik guru meningkat.

Posisi penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang melengkapi dan menguatkan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Fokus pada supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan di MA. Pondok Pabelan khususnya.

²⁵ Kholwad Hamis Al “umry dan Halimah Ali Azzhrani, “Ma’rifat al-‘isyrāf altarbawī ‘an ba’da wa dawrih fī taṭwīr mustawā ‘da’ mu’alamāt al-lugotul ‘njilīziyah fī al mīdan altarbawī” *Al Majalatu Al’arobiyyatu lil ‘ulumi wanasrul abhaś*, Vol 1, No.2 (2017), diakses 13 Juli 2019

E. Kerangka Berpikir

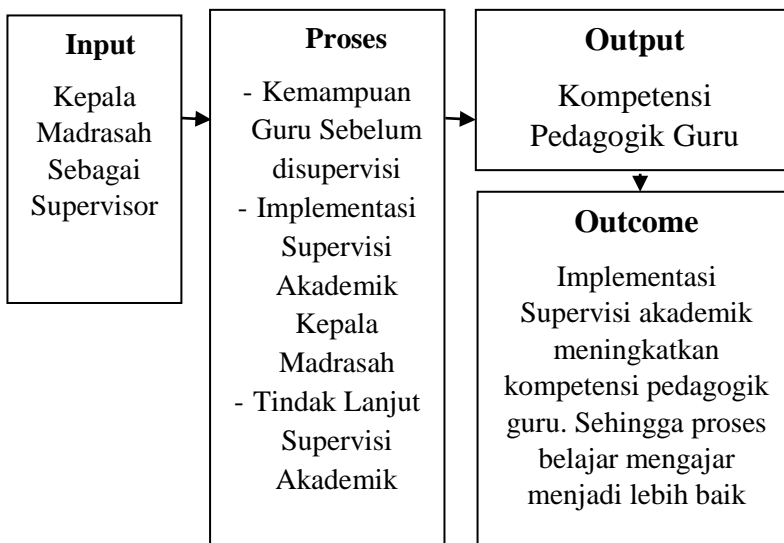
Uma Sekaran dan Roger Bougie dalam bukunya yang berjudul “Research methods for business: a skill-building approach” menjelaskan bahwa kerangka teori adalah dasar dari penelitian yang akan dikembangkan.²⁶

Kerangka teori dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan. Dalam supervisi akademik terdapat beberapa dasar yang digunakan seperti tujuan, prinsip, model, dan teknik supervisi akademik.

Proses implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah di MA Pondok Pabelan melalui tahap-tahap yang sistematis seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi selain itu pengembangan kompetensi pedagogic guru juga perlu dianalisis dan dideskripsikan tentang implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, peneliti meng gambarkannya dalam bagan berikut ini sebagai kontrol peneliti dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut.

²⁶ Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Research methods for business : a skill-building approach, Seventh Edition*, (United Kingdom: Wiley, 2016), 71.

Gambar 1.1. Kerangka Berpikir



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁷ Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.²⁸ Disebut kegiatan ilmiah karena penelitian dilakukan dengan ilmu pengetahuan dan teori. Salah satu jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

²⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 5.

Penelitian kualitatif yaitu sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif baik berupa tulisan maupun ungkapan langsung dari sumber data. Seperti dijelaskan oleh John Cresswell bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan.²⁹ Nana mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, analisis sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³⁰ Menurut Lincoln, bahwa penelitian kualitatif dicirikan dengan karakteristik yang bersifat natural dan deskriptif.³¹ Dengan demikian penelitian jenis ini membawa peneliti untuk memasuki dan melibatkan sebagian waktunya di lokasi penelitian untuk meneliti subjek sosial dan perilakunya dalam konteks waktu dan situasi tempat terjadinya.

Penelitian ini menempatkan peran kepala madrasah dengan menggunakan pendekatan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan Mungkid sehingga peneliti berusaha mendeskripsikan

²⁹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 251.

³⁰ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 60.

³¹ Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: Sage Publications, 1985), 39-44.

mengenai supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Pondok Pabelan Mungkid Kabupaten Magelang. Pada Pondok Pesantren Pabelan ini terdapat dua instansi pendidikan yaitu MA. Pondok Pabelan dan MA. Pondok Pabelan. Untuk itu agar lebih fokus dalam penelitian ini, peneliti memilih MA. Pondok Pabelan sebagai lokasi penelitian.

MA. Pondok Pabelan terletak di tempat yang strategis karena berada 0,5 KM dari jalan raya Semarang – Yogyakarta. Madrasah Aliyah ini berada di bawah naungan Yaysan Wakaf Pondok Pabelan dan berdiri sejak tahun 1991. Kepala MA. Pondok Pabelan adalah Bapak Muhammad Mudzakir, M.Ag. Beliau adalah alumni dari MA. Pondok Pabelan sehingga dedikasi dan loyalitasnya sangat tinggi untuk kemajuan madrasah. MA. Pondok Pabelan adalah salah satu dari MA Swasta di Magelang terakreditasi A.

MA. Pondok Pabelan dipilih sebagai lokasi penelitian karena secara geografis lokasinya berdekatan dua sekolah favorit di Mungkid yaitu SMA dan SMK IT Ihsanul Fikri dan SMAN 1 Muntilan.

Proses penelitian dilaksanakan oleh penulis dimulai pada tanggal 1 Maret sampai dengan 30 Mei 2019 sehingga dapat diselesaikan dalam waktu 2 bulan, mulai dari seminar usulan penelitian sampai menyelesaikan laporan tesis.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini berupa kata, kalimat, gestur, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Sumber data pada penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber skunder.³² Sumber primer yaitu sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data. Sedangkan sumber skunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau berupa dokumen.³³ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Data mengenai profil MA. Pondok Pabelan diperoleh dari Kepala Madrasah, Guru, dan Staff;
- b. Data mengenai supervisi akademik di MA. Pondok Pabelan diperoleh dari kepala madrasah, guru dan peserta didik beserta instrumen supervisi akademik kepala madrasah;
- c. Data mengenai kometensi pedagogik Guru di MA. Pondok Pabelan diperoleh dari kepala madrasah dan dokumen-dokumen madrasah yang berisi instrumen penilaian kinerja guru.

4. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas masalah dalam penelitian ini, maka peneliti perlu untuk menentukan fokus penelitian.³⁴ Pada

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 308.

³³ Arry Pongtiku, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Saja*, (Jakarta: Nulis Buku, 2016), 84.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 93.

penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dan pengembangan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan Magelang. Guru yang akan diteliti adalah guru mata pelajaran di MA. Pondok Pabelan Magelang.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, Sebab tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti yang diungkapkan oleh Creswell sebagai berikut:

The data collection steps include setting the boundaries for the study, collecting information through unstructured or semi-structured observations and interviews, documents, and visual materials, as well as establishing the protocol for recording information.³⁵

Jadi secara garis besar yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

McMillan dan Schumacer mengemukakan dalam bukunya bahwa:

“Observation is a way for the researcher to see and hear what is occurring naturally in the research site.”³⁶

Peneliti mengamati, melihat dan mendengarkan apa saja yang terjadi di lokasi penelitian sehingga peneliti menemukan

³⁵ John. W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches*, (Los Angeles: Sage Publications, Inc, 2009), 166.

³⁶ James H. McMillan & Sally Schumacher, *Research in Education Evidence- Based Inquiry*. (New Jersey: Pearson Education, 2010), 350.

data yang real tentang supervisi akademik di MA. Pondok Pabelan

Dalam proses penelitian, observasi dilakukan sejak sebelum penelitian dimulai. Observasi awal ini bertujuan untuk menggali data awal yang digunakan sebagai bekal peneliti untuk menyusun daftar pertanyaan penelitian. Peneliti melakukan observasi secara menyeluruh terhadap data dan program supervisi akademik kepala madrasah.

b. Wawancara

Proses selanjutnya adalah wawancara. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih detail dan mendalam. Creswell mengungkapkan bahwa wawancara dapat dilakukan dengan berhadap-hadapan, melalui telepon, atau *focus group*.³⁷ Denzin dan Lincoln mengungkapkan bahwa wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar dan bukan sebagai sebuah perangkat netral dalam memproduksi realitas sehingga wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus.³⁸

Di sini peneliti lebih berperan aktif dalam menggali informasi terhadap permasalahan kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban atas permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian yang valid dan

³⁷ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Memilih diantara Lima Pendekatan, Edisi 3*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 268.

³⁸ Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, terj. Dariyanto, dkk., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 495.

kredibel. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur yaitu lebih bersifat terbuka. Peneliti akan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam hal ini peneliti akan mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh subjek penelitian. Wawancara mencerminkan suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi.³⁹ Sedangkan dalam pelaksanaan penggunaan pedoman wawancara yaitu berupa garis besar materi wawancara, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁰ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang tidak bisa diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah, administrasi madrasah yang berupa profil madrasah, data siswa, instrumen supervisi, hasil penilaian kinerja guru (PKG), foto kegiatan supervisi pada kegiatan belajar mengajar, serta sarana dan prasarana madrasah yang nantinya menjadi data dokumentasi bagi peneliti.

³⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 83.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

Tabel 1.1

Metode Pengumpulan Data Implementasi Supervisi Akademik di
MA. Pondok Pabelan

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Penelitian
1.	Profil MA. Pondok Pabelan	a. Kepala Madrasah	Wawancara Dokumentasi
2.	Supervisi Akademik Kepala Madrasah	a. Kepala Madrasah b. Guru	Observasi Dokumentasi Wawancara
3.	Kompetensi Pedagogik Guru	a. Kepala Madrasah b. Guru	Observasi Dokumentasi Wawancara

6. Uji Keabsahan Data

Salah satu kelemahan dalam penelitian kualitatif adalah validitas atau keabsahan hasil penelitian kualitatif.⁴¹ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu nilai subjektivitas, metode pengumpulan dan sumber data penelitian. Namun banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi boleh jadi mengandung kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif

⁴¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 245.

yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Maleong mengungkapkan bahwa triangulasi (*triangulation*); merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data sebagai pembanding data.⁴²

Disini peneliti akan melakukan wawancara dengan sumber penelitian pada tempat yang berbeda yaitu informasi awal dari kepala madrasah dilakukan pengecekan dengan melakukan wawancara dengan guru pada waktu yang berbeda agar data lebih akurat. Selanjutnya peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi yaitu untuk mengecek informasi yang telah didapat dari semua sumber baik dari wawancara maupun dokumen yang ada.

7. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data sejak awal terjun ke lapangan. Analisi data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁴³ Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan analisis data mulai sebelum ke lapangan, proses dilapangan dan setelah selesai. Teknik analisis deskriptif

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 330.

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 89.

kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analitik non statistik dengan pendekatan induktif yaitu suatu analisis data yang bertolak dari problem atau pernyataan maupun tema spesifik yang dijadikan fokus penelitian.⁴⁴

Menurut Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵ Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode triangulasi untuk dapat ditemukan keabsahan datanya. Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, sajian data dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.⁴⁶ Ketiga langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar yang muncul dari catata-catatan lapangan. Reduksi data

⁴⁴ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 130.

⁴⁵ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods Fifth Edition*, (New York: Pearson Education, 2007), 159.

⁴⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Hubermen, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition*, (California: SAGE Publications, 1994), 10.

dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan penelitian yang ada di MA. Pondok Pabelan

- b. Sajian data atau display data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data pada penelitian ini adalah memilih data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian data yang digunakan adalah teks naratif. Metode ini digunakan setelah proses reduksi data selesai dilakukan. Sehingga dapat mengembangkan deskripsi informasi untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dan tindakan.
- c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya. Dalam penelitian ini digunakan untuk penentuan hasil akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan masalahnya. Pada bagian ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian

Dalam proses analisis data, proses reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan langkah yang dilakukan dengan tidak terikat pada batasan kronologi karna langkah-langkah tersebut saling berhubungan sebelum, selama dan setelah proses pengumpulan data.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini disusun dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab. Bab satu merupakan pendahuluan, pada bagian ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada bab dua diuraikan tentang kajian teori yang berisi mengenai konsep teori supervisi akademik yang meliputi supervisi akademik paradigma baru, pengertian supervisi pendidikan, konsep dasar, tujuan, fungsi, prinsip-prinsip, model dan pendekatan, dan teknik-teknik supervisi akademik, definisi, fungsi dan tugas, kompetensi kepala madrasah sebagai supervisor serta teori kompetensi pedagogik guru yang meliputi pengertian kompetensi, kompetensi pedagogic guru, dan pengukuran kompetensi pedagogic guru.

Pada bab tiga diuraikan hasil tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan Magelang yang merupakan pertanyaan penelitian pertama.

Pada bab empat diuraikan hasil penelitian tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan Magelang.

Bab terakhir yakni bab lima yang merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

A. Konsep Supervisi Akademik dalam Pendidikan

Pada hakikatnya supervisi akademik dalam pendidikan khususnya di lingkup sekolah atau madrasah di bawah payung Kementerian Agama RI merupakan tugas dan tanggung jawab pengawas sekolah atau madrasah, hal itu sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Agama Nomor 02 Tahun 2012 tentang pengawas madrasah dan pengawas PAI pada sekolah.¹

Namun pada tingkat lembaga satuan pendidikan, supervisi akademik juga merupakan tugas dari kepala sekolah atau madrasah, karena salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah adalah kompetensi supervisi.² Sebagai kepala madrasah harus mampu merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Berikut ini, dijelaskan konsep supervisi akademik dalam pendidikan yang meliputi: supervisi pendidikan dengan paradigma baru, konsep dasar, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, kompetensi, model dan pendekatan, teknik supervisi akademik, serta faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik.

¹ Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012, Pengawas Madrasah dan Pengawas Agama Islam pada Sekolah, Pasal 3, Ayat (1).

² Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, Standar Kepala Sekolah/Madrasah, Pasal 1, Ayat (2).

1. Supervisi Pendidikan dengan Paradigma Baru

Kegiatan pengawasan pada mulanya dilakukan dengan cara inspeksi yang bertujuan untuk mencari dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki merupakan penilik sekolah. Kegiatan inspeksi penilik sekolah dirasa kurang efektif, karena hal tersebut menjadi momok para guru sehingga merasa takut dicari kesalahan-kesalahannya.

Seiring perkembangan zaman yang menuntut kemajuan mutu pendidikan, istilah penilik sekolah mulai digantikan dengan istilah supervisor atau pengawas sekolah karena tidak selaras dengan tuntutan perkembangan pendidikan saat ini.

Istilah supervisi modern adalah sebutan baru untuk menggantikan istilah supervisi tradisional di bidang pendidikan yang cenderung mengarah ke inspeksi sebagai bentuk model pembinaan staff pada organisasi yang cenderung mengarah kepada kekuasaan dan bersifat otoriter, serta selalu mencari kesalahan orang-orang yang diawasi. Karena dampak negatif yang ditimbulkan dari supervisi tradisional lebih banyak, maka konsep supervisi yang mengarah kepada inspeksi semakin lama, semakin ditinggalkan yang bersamaan dengan itu juga lahir supervisi yang lebih demokratis sebagai gugatan terhadap supervisi tradisional.³ Konsep supervisi itu kemudian dikenal sebagai supervisi modern.

³ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2010), 37-38.

2. Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi didefinisikan oleh Peter F. Oliva sebagai berikut:

“supervision is conceived as a service to teachers, both as individuals and in groups. Supervision means of offering to teachers specialized help in improving instruction.”⁴

Supervisi dipahami sebagai sebuah layanan kepada guru, baik sebagai individu maupun dalam kelompok. Supervisi berarti menawarkan bantuan khusus kepada guru dalam meningkatkan pengajaran. Sedangkan Peter dan Robin menyatakan:

“...a quintessential interpersonal interaction with the general goal that one person, the supervisor, meets with another, the supervisee, in an effort to make the latter more effective in helping people”.⁵

Supervisi diartikan sebagai interaksi interpersonal dengan tujuan umum bahwa satu orang, pengawas, bertemu dengan yang lain, yang diawasi dalam upaya untuk membuat yang terakhir lebih efektif dalam membantu orang.

Sementara menurut Sergiovanni mengutip pendapat Lawrence yang menyatakan:

“...we define supervision as the direction and critical evaluation of instruction.”⁶

Supervisi didefinisikan sebagai arah dan evaluasi kritis terhadap pengajaran.

⁴ Peter F. Oliva, *Supervision for Today's School*, (New York: Longman, 1984), 9.

⁵ Peter Hawkins dan Robin Shohet, *Supervision in The Helping Professions*, (Berkshire: Open University Press, 2006), 57.

⁶ Thomas J. Sergiovanni, *Supervision of Teaching*, (Virginia: ASCD, 1981), 2.

Makawimbang mengungkapkan tentang supervisi bahwa Supervisi terdiri dari dua kata “ *Super*” dan “*Vision*”, super berarti atas/lebih dan vision berarti pandangan. Dengan kata lain supervisi berarti pandangan yang lebih.⁷

Secara etimologi, menurut Wojowasito, supervisi diambil dari bahasa Inggris “*supervision*” yang artinya pengawasan. Supervisi pendidikan berarti kepengawasan di bidang pendidikan. Sedangkan orang yang melakukan supervisi disebut dengan “supervisor” atau pengawas. Dan dalam dunia pendidikan disebut dengan *supervisor* pendidikan.⁸

Secara terminologi terdapat beberapa definisi yang disampaikan oleh para ahli. Glickman mendefinisikan supervisi pendidikan sebagai supervisi atau pengawasan yang tugas dan fungsi secara umum untuk meningkatkan pengajaran.⁹ Menurut Maunah yang menyatakan dalam bukunya yang dikutip dari M. Ngalim Purwanto bahwa supervisi pendidikan mempunyai pengertian luas, yaitu segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam pencapaian tujuan pendidikan.¹⁰ Ngalim Purwanto sendiri menyatakan bahwa supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan

⁷ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 71.

⁸ Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 3.

⁹ Carl D. Glickman, *Developmental Supervision: Alternative Practices for Helping Teacher Improve Instruction*, (Virginia: ASCD, 1981), 6.

¹⁰ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 16.

untuk membantu para guru dan pegawai sekolah yang lain dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹¹ Bantuan ini berupa dorongan, bimbingan, kesempatan bagi pertumbuhan keahlian, dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran, model-model mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Dengan demikian supervisi pendidikan adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Terdapat beberapa model dalam supervisi pendidikan. N L, Gage menjelaskan bahwa model yang dilakukan supervisor bertujuan untuk mencari proses mengajar guru yang memprediksi atau menyebabkan prestasi dan sikap siswa.¹²

Supervisi dalam pendidikan dapat dilakukan secara individu maupun grup. Muslim mengungkapkan bahwa dalam supervisi kelompok peran seorang supervisor yang lebih menonjol adalah sebagai koordinator atau ketua grup. Sementara itu dalam kegiatan supervisi individual seorang supervisor lebih berperan sebagai konsultan.¹³ Patris Rahabav menyatakan bahwa supervisi guru memiliki 3 fokus utama yang digunakan untuk

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), 76.

¹² John D McNeil, *Part II The Many Faces of Supervision, in Supervision of Teaching* (Prepared by the A CD 1982 Yearbook Committee, 1982), 35.

¹³ Muslim, *Model Supervisi Pembelajaran Berbasis Spiritual*, (Semarang, FITK UIN Walisongo Semarang, 2015), 39.

menganalisis kompetensi seorang supervisor, penerapan program supervisi dan hasil atau dampak dari supervisi.¹⁴

Terdapat dua jenis supervisi seperti dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 57 yang menyatakan bahwa supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas sekolah, atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.¹⁵ Untuk memperdalam wawasan tentang supervisi pembelajaran tersebut, penulis akan membahas lebih rinci tentang supervisi akademik.

3. Konsep Dasar Supervisi Akademik

Secara etimologis menurut Donni dan Sonny, supervisi akademik terdiri dari dua kata “supervisi” dan “akademik”. Kata “akademik” berasal dari bahasa Inggris *academy* yang berasal dari bahasa Latin *Academia*, yang memiliki beberapa makna yaitu suatu masyarakat atau kumpulan orang-orang terpelajar, selain itu akademik dapat juga diartikan sebagai bersifat teoritis atau kajian yang mendalam dan sangat ilmiah.¹⁶

Menurut K. Hoy dan B. Forsyth bahwa supervisi akademik yaitu:

¹⁴ Patris Rahabav, “The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers,” *Journal of Education and Practise* 7 No.9 (2016): 47-55, diakses 11 Februari 2019.

¹⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Pasal 57.

¹⁶ Donni Juni Priansa & Sonny Suntani Setiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 218.

“ Supervision of instruction is the set of activities designed to improve the teaching-learning process.”¹⁷

Dengan pengertian bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan proses belajar-mengajar. Menurut Daresh yang dikutip oleh Suwato, supervisi akademik didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ Sedangkan menurut Neagly dan Evans, supervisi merupakan mengarahkan perhatian pada dasar-dasar pendidikan dan peningkatan pembelajaran demi tercapainya tujuan umum pendidikan.¹⁹

Supervisi akademik diidentikkan dengan supervisi pendidikan (*educational supervision*) atau sering disebut juga dengan *instructional supervision* atau *instructional leadership*.²⁰ Fokus dalam supervisi tersebut yakni mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan mutu proses pembelajaran.

¹⁷ Wayne K. Hoy dan Patrick B. Forsyth, *Effective Supervision Theory into Practice*, (New York: Random House Inc, 1986), 3.

¹⁸ Djoko Suwato dan Lie Liana, “Supervisi Akademik Memoderasi Pengaruh Kompetensi Profesional dan Modal Sosial terhadap Kinerja Guru” *BIMA: Bingkai Manajemen*, Vol. 1, No. 1 (2017): 17, diakses 15 Februari 2019.

¹⁹ Ross L. Neagley dan Norman Dean Evans, *Handbook for Effective Supervision of Instruction*, (New Jersey: Prentice Hall, 1970), 1.

²⁰ Dalawi, dkk. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 3 (2013): 3, diakses 15 Februari 2019.

Supervisi akademik tidak terlepas dari kegiatan penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran.²¹ Namun, pada intinya, supervisi akademik tidak untuk menguji kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, tetapi untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.²² Melalui supervisi akademik guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya sehingga mampu memfasilitasi peserta didik pada proses pembelajaran dengan baik.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada pembaharuan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) guru.²³

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru meningkatkan kompetensi, komitmen, kemauan dan motivasi dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuannya.

²¹ Adi Supratikto, dkk., "Supervisi Akademik di SMP Negeri 4 Pacitan," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 2 (2014): 141, diakses 15 Februari 2019, doi: <https://doi.org/10.23917/jmp.v9i2.1695>.

²² Biner Ambarita, et al., "Development of Academic Supervision Model Which Based on Educational Management", *International Journal of Science: Basic and Applied Research*, Vol. 18 No. 1 (2014): 307, diakses 15 Februari 2019.

²³ Dirjen GTK, *Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Dirjen GTK, 2018), 23.

4. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Tujuan supervisi menurut Robert J. Marzano yaitu:

“...the purpose of supervision should be the enhancement of teachers’ pedagogical skills, with the ultimate goal of enhancing student achievement.”²⁴

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tujuan supervisi adalah meningkatkan keterampilan pedagogik guru, dengan tujuan akhir yaitu meningkatkan prestasi siswa. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa untuk meningkatkan prestasi siswa dapat ditempuh dengan cara meningkatkan keterampilan pedagogik guru terlebih dahulu. Zapeda mengungkapkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk mendorong pertumbuhan, perkembangan, interaksi, pemecahan masalah yang bebas kesalahan, dan komitmen untuk membangun kapasitas guru.²⁵

Ada tiga tujuan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik seperti yang dinyatakan oleh Shulhan yaitu: (1) Supervisi bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, dan mengembangkan keterampilan mengajar; (2) Untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah; (3) Mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.²⁶

²⁴ Robert J. Marzano et al., *Effective Supervision: Supporting The Art and Science of Teaching*, (Virginia: ASCD, 2011), 2.

²⁵ Sally J. Zapeda, *Instructional Supervision: Applying Tools and Concepts*, (New York: Eye on Education, 2007), 29.

²⁶ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, (Surabaya: Achima Publishing, 2012), 41.

Sedangkan fungsi supervisi akademik menurut pendapat Kimball Wiles yaitu:

“...the basic function of supervision is to improvement the learning situation for children.”²⁷

Jadi fungsi dasar dari supervisi adalah untuk meningkatkan situasi pembelajaran anak-anak. Setelah dilakukan supervisi akademik kepada guru, diharapkan guru mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih rajin belajar.

Fungsi supervisi pengajaran (akademik) menurut Powell dan Balli yaitu:

“...the primary function of supervision of instruction is to assist teachers to improve their teaching....”²⁸

Fungsi utama pengawasan pengajaran (akademik) adalah untuk membantu para guru untuk meningkatkan pengajaran mereka.

Salain itu, supervisi akademik juga berfungsi sebagai salah satu yang dapat dilakukan untuk menjaga penjaminan mutu pendidikan.²⁹ Dengan adanya supervisi akademik diharapkan kualitas guru menjadi lebih baik, sehingga proses belajar mengajar yang senantiasa mengalami perbaikan secara berkesinambungan.

²⁷ Kimball Wiles, *Supervision for Better Schools*, (London: Prentice-Hall, 1967), 5.

²⁸ Norman D. Powell dan Sandra J. Balli, *Supervision and Evaluation of Instructional Personnel: A Guide for Principals and Supervisors*, (California: La Sierra University, 2011), 13.

²⁹ Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Pasal 8 Ayat (1-3).

5. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan pengawasan yang berhubungan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru. Seperti yang dinyatakan oleh Nur Aedi bahwa supervisi akademik dilakukan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.³⁰ Dengan banyaknya tugas tersebut maka terdapat beberapa prinsip supervisi akademik antara lain menurut Donni dalam manajemen dan supervisi pendidikan terdapat beberapa prinsip dalam supervisi akademik diantaranya:

- 1) *Praktis*, yaitu berkaitan dengan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan kondisi sekolah.
- 2) *Sistematis*, terdapat perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- 3) *Objektif*, masukan sesuai aspek-aspek instrumen yang akan digunakan dalam supervisi.
- 4) *Realistis*, kenyataan sebenarnya dalam melakukan supervisi.
- 5) *Antisipatif*, kemampuan dalam menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- 6) *Konstruktif*, dilakukan pengembangan kreatifitas dan inovasi guru dalam megembangkan proses pembelajaran.

³⁰ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), 186.

- 7) *Kooperatif*, terdapat kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- 8) *Kekeluargaan*, terdapat pertimbangan saling asah, asih dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- 9) *Demokratis*, pemahaman bahwa supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi.
- 10) *Aktif*, keaktifan guru dan supervisor untuk berpartisipasi
- 11) *Humanis*, kemampuan guru dalam menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
- 12) *Berkesinambungan*, kesinambungan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah.
- 13) *Terpadu*, kesatuan supervisi pendidikan dengan program pendidikan.
- 14) *Komprehensif*, pemenuhan ketiga tujuan supervisi akademik secara berkelanjutan.³¹

6. Model dan Pendekatan Supervisi Akademik

Dalam supervisi pendidikan terdapat beberapa model supervisi, dan terdapat empat model supervisi akademik dalam pendidikan yaitu: model supervisi konvensional, supervisi ilmiah, supervisi artistik dan supervisi klinis.

Model supervisi konvensional menurut Piet A. Sahertian, dilakukan dengan cara supervisor mengadakan inspeksi untuk

³¹ Donni Juni Priansa & Sonny Suntani Setiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 227-228.

mencari dan menemukan kesalahan, sering juga disebut sebagai supervisi korektif.³²

Model supervisi ilmiah, yaitu supervisi yang dilakukan secara terencana, kontinue, sistematis serta menggunakan prosedur dan teknik-teknik tertentu, menggunakan instrumen untuk pengumpulan data sehingga data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan yang teliti, objektif dan valid untuk selanjutnya diambil langkah perbaikan yang diperlukan.³³

Model supervisi artistik, merupakan supervisi yang berkaitan dengan bekerja untuk orang lain, bekerja dengan orang lain dan bekerja melalui orang lain.³⁴ Kegiatan supervisi adalah menggerakkan orang lain, oleh sebab itu perlu kiat dan seni agar orang lain mau berbuat untuk mengubah kebiasaan lama dengan kebiasaan baru agar lebih maju.

Model supervisi klinis, bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan kualitas belajar mengajar melalui siklus yang sistematis, terencana, pengamatan, serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan belajar mengajar yang nyata dan bertujuan mengadakan perubahan yang rasional.³⁵

³² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengemabangan Sumber Daya Mnausia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 34-44.

³³ Dirjen GTK, *Supervisi Akademik Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Dirjen GTK, 2017), 33.

³⁴ Wida Damayanti, "Peningkatan Mutu Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMK Negeri 1 Salatiga Menghadapi PKG 2016", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 26 No. 1 (2016): 84, diakses 15 Februari 2019, doi: <https://doi.org/10.2317/jpis.v26i1.2132>.

³⁵ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 25.

Selain empat model supervisi di atas, terdapat empat model lagi seperti yang dinyatakan oleh Nur Aedi antara lain yaitu model gabungan supervisi saintifik, klinis dan artistik, model supervisi pengembangan, supervisi terdiferensiasi, dan model collaborative supervision.³⁶

Selain menggunakan model supervisi akademik tersebut, supervisi akademik dapat juga dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu pendekatan langsung (*direktif*), pendekatan tidak langsung (*nondirektif*) dan pendekatan kolaboratif.

Pendekatan langsung (*direktif*), perilaku supervisor yang menonjol pada pendekatan ini yaitu *demonstrating*, *directing*, *standizing*, dan *reinforcing*.³⁷ Supervisor memberikan pengarahan secara langsung kepada guru-guru yang akan disupervisi sehingga perilaku supervisor lebih dominan dan dalam pendekatan ini seorang supervisor menggunakan penguatan atau hukuman.

Pendekatan tidak langsung (*nondirektif*), supervisor beranggapan bahwa guru mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah pembelajarannya sendiri, sehingga posisi supervisor hanya sebagai fasilitator yang lebih banyak mendengarkan, meperjelas, memberi semangat dan meenawarkan

³⁶ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), 54-55.

³⁷ Irfan Nabila, "Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah", *ISENA: Jurnal Islamic Education Management*, Vol. 3 No. 1 (2018): 56, diakses 15 Februari 2019.

bantuan.³⁸ Dalam pendekatan ini supervisor memberi kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk mengemukakan masalah yang mereka alami.

Pendekatan *kolaboratif*, perpaduan antara pendekatan langsung dan tidak langsung dalam pendekatan ini supervisor dan guru bersama-sama dan bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi.³⁹

7. Teknik-Teknik Supervisi Akademik

Secara umum terdapat dua teknik dalam supervisi akademik yaitu teknik individual dan teknik kelompok.

a. Teknik Individual

Teknik supervisi individual merupakan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang memiliki masalah khusus dan bersifat perseorangan.⁴⁰ Ada lima macam pada teknik ini yaitu: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri.

1) Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas digunakan untuk mengatasi masalah di dalam kelas yang dihadapi oleh guru. Ani Kadarwati juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas

³⁸ Abdul Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 37.

³⁹ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 77-80.

⁴⁰ Depdiknas, *Metode dan Teknik Supervisi*, (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2008), 22.

merupakan kegiatan pembinaan yang dapat mempercepat proses peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.⁴¹

2) Observasi Kelas

Observasi kelas dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran secara teliti di dalam kelas dengan bantuan lembar observasi.⁴² Tujuannya untuk mengetahui secara keseluruhan cara-cara guru-guru mendidik dan mengajar, termasuk pribadi dan gaya mengajarnya. Selain itu, juga untuk mengetahui respon balik dari peserta didik.

3) Pertemuan Individual

Pertemuan individual merupakan pertemuan antara seorang supervisor (kepala sekolah) dengan guru untuk membicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan profesional guru, misalnya masalah pembelajaran, dan masalah lain yang berhubungan dengan hal tersebut.⁴³ Tujuannya untuk mendapatkan solusi bagi guru dalam memperbaiki kelemahan dan mengembangkan pelaksanaan pembelajaran.

⁴¹ Ani Kadarwati, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Dengan Teknik Kunjungan Kelas," *Jurnal Studi Sosial Gulawentah* vol. 1 no.2 (2016): 118, diakses 11 Februari 2019.

⁴² Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Konstektual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 88.

⁴³ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1987), 268.

4) Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas atau (*intirvisitation*) merupakan teknik yang dilakukan dengan cara supervisor memfasilitasi guru mengunjungi kelas lain dalam satu sekolah tersebut yang sudah baik proses pembelajarannya dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman dalam pembelajaran.⁴⁴

5) Menilai Diri Sendiri

Teknik menilai diri sendiri atau *self-evaluation check list* adalah Teknik mengevaluasi diri guru terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengisi instrument berupa daftar evaluasi diri (*self-evaluation check list*).⁴⁵

b. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok merupakan suatu pembinaan yang ditujukan pada dua guru atau lebih oleh seorang supervisor atau beberapa supervisor.⁴⁶ Karena masalah yang dihadapi guru berbeda-beda, maka diperlukan beberapa supervisor dengan spesialisasi keahlian yang berbeda pula.⁴⁷ Pada Teknik ini ada lima jenis yaitu: pertemuan orientasi, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi kelompok, lokakarya, dan tukar menukar pengalaman.

⁴⁴ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 230.

⁴⁵ Tim PSDMPK dan PMP, *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pusbangtendik, 2014), 5-7.

⁴⁶ Yohanes Manggar dan Yuli Cahyono, *Supervisi Akademik*, (Jakarta: LPPKS Indonesia, 2013), 13.

⁴⁷ Brigid Proctor, *Group Supervision: A Guide to Creative Practice*, (London: Sage Publications, 2000), 9.

1) Pertemuan Orientasi

Pertemuan orientasi adalah pertemuan supervisor (kepala sekolah) dengan guru baru yang bertujuan menghantarkan mereka untuk mengenal lebih dekat dengan lingkungan dimana mereka akan bekerja.⁴⁸ Dengan adanya pertemuan tersebut diharapkan guru-guru baru dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru.

2) Rapat Guru

Rapat guru diadakan oleh kepala sekolah selaku supervisor untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi guru ketika proses pembelajaran berlangsung.⁴⁹ Tujuannya untuk menyatukan pandangan terhadap fungsi sekolah dan tujuan pendidikan, mendorong guru untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebaik mungkin, menyatukan pendapat tentang metode kerja ke arah pencapaian tujuan pendidikan.

3) Studi Kelompok Antar Guru

Teknik supervisi ini dilakukan oleh sejumlah guru mata pelajaran sejenis. Guru-guru tersebut mengadakan pertemuan untuk membahas suatu masalah atau sejumlah

⁴⁸ H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 191-192.

⁴⁹ Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 50.

bahan pembelajaran. Jadi sebelum berkumpul, mereka telah menyiapkan bahan pokok pembahasan secara detail.⁵⁰

4) Diskusi Kelompok

Diskusi dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru mata pelajaran sejenis atau serumpun.⁵¹ Kelompok-kelompok tersebut diprogramkan untuk mengadakan pertemuan guna membahas hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan dan proses pembelajaran.

5) Lokakarya (Workshop)

Lokakarya merupakan kegiatan belajar guru yang dilakukan secara berkelompok dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapi melalui percakapan. Ciri-ciri lokakarya antara lain: masalah yang dihadapi bersifat terpusat dan muncul dari guru itu sendiri, metode yang digunakan adalah *problem solving*, musyawarah dan penyelidikan. merencanakan tindak lanjut sebagai konsekuensi dari kegiatan yang telah dilakukan.⁵²

6) Tukar Menukar Pengalaman.

Tukar menukar pengalaman atau sharing of experience adalah Teknik supervisi yang dilakukan dengan

⁵⁰ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 95.

⁵¹ A. Suradi, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu", *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 5, No. 1 (2018): 18, di akses 15 Februari 2019, doi: <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a2.2018>.

⁵² Donni Juni Priansa & Sonny Suntani Setiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 238.

cara melakukan perjumpaan. Dalam perjumpaan tersebut guru saling memberi dan menerima pengalaman dan saling belajar satu dengan yang lainnya.⁵³

B. Konsep Kepala Madrasah

1. Definisi Kepala Madrasah

Kepala madrasah berasal dari gabungan dua kata, yaitu kepala dan madrasah. Kepala merupakan ketua atau pemimpin sebuah organisasi atau lembaga. Madrasah merupakan sekolah dibawah naungan Kementerian Agama RI sebagai lembaga pendidikan tempat peserta didik memperoleh pendidikan secara formal.⁵⁴

Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah (sekolah) dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah (sekolah) dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁵⁵

Sementara Rahman mengungkapkan bahwa kepala madrasah (sekolah) adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah.⁵⁶

⁵³ Donni Juni Priansa & Sonny Suntani Setiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 239.

⁵⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), 420, 796.

⁵⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), 81.

⁵⁶ Rahman dkk., *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jatinangor: Alqaprint, 2002), 106.

Pengertian kepala madrasah (sekolah) menurut Permendikbud nomor 16 Tahun 2018 ialah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah (sekolah) adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di sekolah secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

2. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah

Menurut Mulyasa disampaikan bahwa seorang kepala sekolah harus melakukan perannya sebagai pimpinan dengan menjalankan fungsi dan tugas kepala madrasah yaitu sebagai *educator* (pendidik), kepala sekolah sebagai *manajer*, kepala sekolah sebagai *administrator*, kepala sekolah sebagai *supervisor*, kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin), kepala sekolah sebagai *inovator*, kepala sekolah sebagai *motivator*.⁵⁷ Ketujuh fungsi dan tugas tersebut dikenal dengan sebutan EMASLIM.

Berikut ini disajikan tabel fungsi dan tugas kepala madrasah secara detil untuk lebih mudah dipahami.

⁵⁷ Mulyasa E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 98.

Tabel 2.1
Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah/Sekolah⁵⁸

NO	FUNGSI	TUGAS
1	Eductor (Pendidik)	Melaksanakan proses belajar mengajar efektif dan efisien.
2	Manager (Manajer)	Menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, ketatausahaan; siswa; ketenagaan; sarana prasarana; keuangan /RAPBS, mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS), mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.
3	Administrator (Pelaku Administrasi)	Menyelenggarakan administrasi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang ketrampilan/kesenian,

⁵⁸ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung: CV. Pustaka Setia), 85-87.

		bimbingan Konseling, UKS, Gedung Serbaguna, OSIS, Media, Gudang, dan 7K.
4	Supervisor (Pengawas)	menyelenggarakan supervisi mengenai: Proses belajar mengajar, Kegiatan bimbingan dan konseling, Kegiatan ekstrakurikuler, Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, Sarana dan prasarana, Kegiatan OSIS, dan Kegiatan 7K.
5	Leader (Pemimpin)	Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab, memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, memiliki visi dan memahami visi sekolah, mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah, membuat, mencari dan memilih gagasan baru.
6	Inovator (Pemberi Inovasi)	Melakukan pembaharuan dalam bidang: KBM, BK, ekstrakurikuler, melaksanakan pembinaan guru dan karyawan, melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di komite sekolah dan masyarakat.
7	Motivator (Pemberi Motivasi)	Mengatur ruang yang kondusif untuk bekerja, KBM dan BK, mengatur laboratorium, perpustakaan, lingkungan sekolah, menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar warga sekolah, antar sekolah dan lingkungan, menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

3. Kompetensi Kepala Madrasah

Menjadi kepala madrasah bukanlah hal yang mudah, karena mengemban beban yang berat dan harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Setidaknya ada lima kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah. Diantaranya yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Tabel 2.2

Kompetensi Kepala Sekolah⁵⁹

No	Dimensi Kompetensi	Kompetensi
1	Kepribadian	1.1. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
		1.2 Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
		1.3 Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
		1.4 Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
		1.5 Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
		1.6 Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

⁵⁹ Salinan Permendiknas No. 13 Tahun 2007, *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, 3-6.

2	Manajerial	2.1 Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
		2.2 Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
		2.3 Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
		2.4 Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
		2.5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
		2.6 Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
		2.7 Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
		2.8 Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
		2.9 Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan

		kapasitas peserta didik.
		2.10 Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
		2.11. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
		2.12 Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.
		2.13 Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
		2.14 Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
		2.15 Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
		2.16 Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
3	Kewirausahaan	3.1 Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.

		3.2 Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
		3.3 Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
		3.4 Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
		3.5 Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
4	Supervisi	4.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
		3.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
		3.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
5	Sosial	5.1 Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
		5.2 Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
		5.3 Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dalam dimensi kompetensi supervisi sebagai kepala madrasah harus mampu merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru.

4. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Pengawas atau supervisor sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap beberapa sekolah binaannya. Sedangkan kepala madrasah, hanya memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap sekolah tempat ia dipekerjakan.

Kepala madrasah sebagai supervisor akademik harus memiliki kompetensi-komptensi yang sesuai aturan yang berlaku. Kompetensi supervisi akademik berdasarkan Permendiknas nomor 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah tingkat SMP/MTS, SMA/MA dalam Rumpun Mata Pelajaran yang Relevan (MIPA dan TIK, IPS, Bahasa, Olahraga Kesehatan, atau Seni Budaya) adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- 2) Memahami konsep, prinsip, teori / teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis
- 3) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berlandaskan standar isi,

standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.

- 4) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- 5) Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- 6) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- 7) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran /bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- 8) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

C. Konsep Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kata kompetensi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.⁵⁸ Beberapa ahli berbeda-beda pendapat dalam mendefinisikan kompetensi.

Pengertian kompetensi menurut pendapat Spencer dan Spencer yang dikutip Budi Suhardiman, menyatakan bahwa kompetensi adalah kinerja yang efektif dan/atau unggul yang mendasari dalam pekerjaan atau situasi.⁶⁰

Pendapat Mariani yang dikutip oleh Sulton mengungkapkan bahwa kompetensi ialah kemampuan dan kecakapan yang merupakan karakteristik menonjol dari individu atau guru yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Sehingga suatu kompetensi ditunjukkan dengan unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional dalam upaya mencapai suatu tujuan.⁶¹

Sedangkan Musfah mendefinisikan kompetensi sebagai gabungan dari pengetahuan, sikap atau perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui

⁶⁰ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah : Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2012), 104.

⁶¹ Sulton, *Ilmu Pendidikan*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), 132.

pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.⁶²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kecakapan dan kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki seseorang melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri untuk menampilkan unjuk kerja yang efektif dan unggul serta dapat dipertanggungjawabkan.

Guru merupakan salah satu jenis profesi dalam dunia pendidikan. Guru didefinisikan oleh Mudlofir sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.⁶³

Sedangkan menurut Muslih, kata 'guru' memiliki arti seseorang yang memiliki tugas mengajar.⁶⁴ Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 disebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

⁶² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 27.

⁶³ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Depok: Rajawali Pers, 2012), 119-120.

⁶⁴ Muslih, "Empowering Teacher of Religious Education in Multicultural Society", *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 25 No. 1 (2017): 183, diakses 15 Februari 2019.

menengah.⁶⁵ Dari definisi tersebut profesi guru hanya diperuntukkan bagi pendidikan formal mulai pendidikan dasar sampai menengah saja. Guru yang profesional yaitu guru yang memiliki wawasan atau kompetensi yang menjadi syarat untuk melakukan suatu tugas pengajaran dan pendidikan.

Menurut Fathurrahman, guru professional adalah guru yang memiliki keahlian serta kemampuan yang mumpuni, bukan hanya ahli tetapi juga mampu melaksanakan dengan baik dan sempurna.⁶⁶ Hal tersebut sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhori (6015):

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

“Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya.”⁶⁷

Dari hadits di atas dalam hubungan dengan kompetensi yang dimiliki guru, yaitu guru yang profesional bukan hanya ahli dan bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Tetapi juga harus dilandasi dengan keimanan, ketaqwaan, dan keikhlasan kepada Allah SWT.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa kompetensi guru merupakan kecakapan dan kemampuan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dimiliki

⁶⁵ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 Pasal 1 ayat (1) tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

⁶⁶ Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 2.

⁶⁷ Bukhari, Shakhiih Bukhari, Aplikasi Hadits Shakhiih Bukhari, (Tangerang: A-HA, 2018), No. 6015.

guru yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

2. Macam-Macam Kompetensi Guru

Pemerintah telah menerapkan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Diantaranya adalah Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional.

- 1) Kompetensi Pedagogik, menurut Donni J Priansa adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.⁶⁸
- 2) Kompetensi Kepribadian menurut Ikhrom merupakan kemampuan guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.⁶⁹
- 3) Kompetensi Sosial, menurut Dede Rosyada setiap guru harus memiliki sikap empati terhadap sejawat kolega guru, mau beradaptasi dan bisa diterima oleh lingkungan profesi, responsif terhadap semua persoalan, kontributif dan mau mendengar orang lain.⁷⁰
- 4) Kompetensi Profesional, menurut Sholeh Hidayat kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran

⁶⁸ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 175.

⁶⁹ Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru: Dampak Sertifikasi terhadap Guru*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 172.

⁷⁰ Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru*, (Depok: Kharisma Putra Utama, 2017), 249.

secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan kurikulum mata pelajaran dan substansi keilmuan serta penguasaan struktur dan metodologi keilmuan.⁷¹ Kompetensi profesional berfokus pada dua aspek yaitu penguasaan materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan mata pelajaran yang diampu dan mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif.⁷²

Tabel 2.3

Kompetensi, subkompetensi dan indikator kompetensi guru.⁷³

No	Kompetensi	Subkompetensi	Indikator
1.	Kompetensi Kepribadian	1. Kepribadian yang mantap dan stabil	1.1 Bertindak sesuai dengan norma hukum 1.2 Bertindak sesuai dengan norma sosial 1.3 Bangga sebagai guru 1.4 Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma
		2. Kepribadian yang dewasa	2.1 Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik 2.2 Memiliki etos kerja sebagai guru

⁷¹ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 24.

⁷² Nur Affifah Masruroh dan Jamroh Latief, “Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru MTs N Donomulyo Kulonprogo,” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 (2016): 279, diakses 15 Februari 2019.

⁷³ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 14-17.

		3. Kepribadian yang arif	3.1 Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat 3.2 Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
		4. Kepribadian yang berwibawa	4.1 Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik 4.2 Memiliki perilaku yang disegani
		5. Akhlak mulia dan menjadi teladan	5.1 Bertindak sesuai norma religius (iman dan takwa, jujur ikhlas, suka menolong) 5.2 Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik
2	Kompetensi Pedagogik	1. Memahami peserta didik secara mendalam	1.1 Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian 1.2 Mengidentifikasi bekal awal peserta didik
		2. Merancang pembelajaran dan memahami landasan kependidikan untuk kepentingan pembelajaran	2.1 Memahami landasan kependidikan 2.2 Menerapkan teori belajar dan pembelajaran 2.3 Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik kompetensi yang ingin

			<p>dicapai dan materi ajar.</p> <p>2.4 Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih</p>
		3. Melaksanakan pembelajaran	<p>3.1 Menata latar (setting) pembelajaran</p> <p>3.2 Melaksanakan pembelajaran yang kondusif</p>
		4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	<p>4.1 Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan ketuntasan belajar</p> <p>4.2 Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.</p>
		5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	<p>5.1 Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik</p> <p>5.2 Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik</p>
3	Kompetensi Profesional	1. Menguasai substansi keilmuan yang terkait	<p>1.1 Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah</p> <p>1.2 Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang</p>

		dengan mata pelajaran	<p>menaungi atau koheren dengan materi ajar</p> <p>1.3 Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait</p> <p>1.4 Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari</p>
		2. Menguasai struktur dan metode keilmuan	<p>1.5 Menguasai langkah-langkah penelitian</p> <p>1.6 Menguasai langkah-langkah kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi mata pelajaran</p>
4	Kompetensi Sosial	3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, pendidik tenaga kependidikan	<p>1.1 Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik</p> <p>1.2 Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.</p> <p>1.3 Berkomunikasi dan bergaul dengan orangtua /wali peserta didik dan masyarakat sekitar</p>

3. Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut etimologi, kata pedagogik berasal dari kata Bahasa Yunani yakni “*paedagogiek*”, kata tersebut berasal dari kata turunan “*paedagogia*” yang berarti mengantar atau membimbing.⁷⁴

Sedangkan secara terminologi, kata pedagogik itu memiliki definisi sebagai ilmu pendidikan atau ilmu mendidik, yang berarti ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik.⁷⁵

Kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai suatu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁷⁶

Kompetensi pedagogik guru perlu diiringi dengan kemampuan guru untuk memahami karakteristik peserta didik, baik berdasarkan aspek moral, emosional maupun intelektual. Sehingga, seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan minat yang berbeda-beda.

⁷⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2016), 73.

⁷⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2016), 73.

⁷⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 28 Ayat (3a).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru SMA/MA seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.4

Kompetensi Pedagogik Guru SMA/MA⁷⁷

NO	KOMPETENSI GURU	PROFIL KOMPETENSI GURU SMA/MA
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.
		1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
		1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
		1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata

⁷⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*,

NO	KOMPETENSI GURU	PROFIL KOMPETENSI GURU SMA/MA
	mendidik.	pelajaran yang diampu.
		2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
		3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
		3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
		3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
		3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
		3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

NO	KOMPETENSI GURU	PROFIL KOMPETENSI GURU SMA/MA
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
		4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
		4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
		4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
		4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
		4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
5	Memanfaatkan teknologi	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi

NO	KOMPETENSI GURU	PROFIL KOMPETENSI GURU SMA/MA
	informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.
		6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.
		7.2 secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam

NO	KOMPETENSI GURU	PROFIL KOMPETENSI GURU SMA/MA
		permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
		8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
		8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
		8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
		8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.

NO	KOMPETENSI GURU	PROFIL KOMPETENSI GURU SMA/MA
		8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
		8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
		9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
		9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
		9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
		10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
		10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

BAB III

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MA. PONDOK PABELAN MAGELANG

A. Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang

1. Gambaran Umum MA. Pondok Pabelan

Madrasah Aliyah Pondok Pabelan adalah salah satu madrasah yang berbasis pesantren dari 11 madrasah aliyah yang ada di kabupaten Magelang. Madrasah Aliyah Pondok Pabelan adalah satu-satunya madrasah yang memadukan kurikulum Kementerian Agama dengan Kurikulum KMI (pesantren) yang terintegrasi. Madrasah Aliyah Pondok Pabelan mempunyai 186 siswa yang dibagi menjadi 7 kelas dengan dua Jurusan atau peminatan yaitu IPA dan IPS.

Madrasah Aliyah Pondok Pabelan dikepalai oleh Muhammad Mudzakir, M.Ag yang berasal dari desa Pabelan. Beliau adalah salah satu alumni Pondok Pesantren Pabelan dan telah menamatkan pendidikan tingginya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau diangkat sebagai kepala Madrasah Aliyah Pondok Pabelan pada tahun 2013 menggantikan kepala madrasah sebelumnya yang telah mendapatkan promosi sebagai seorang pengawas madrasah di kantor Kemenag Kabupaten Magelang.

Berada di bawah naungan kementerian agama, Madrasah Aliyah Pondok Pabelan juga Standar Nasional Pendidikan sama seperti madrasah-madrasah yang lain diantaranya adalah Akreditasi, NSM dan NPSN. Madrasah Aliyah Pondok Pabelan

terakhir diakreditasi pada tahun 2016 dengan peringkat A dan memiliki NSM : 131233080006, NPSN : 20363106.¹

2. Letak Geografis MA. Pondok Pabelan Magelang

Secara geografis Madrasah Aliyah Pondok Pabelan terletak di kompleks Pondok Pesantren Pabelan Mungkid Magelang Jawa Tengah dengan luas 5,5 hektar dan berada di tengah lingkungan berbagai aktifitas bidang sosial-pendidikan. Sekitar 10 km arah utaranya terdapat dua lembaga pendidikan menengah yang berwibawa dengan karakter masing-masing, yakni SMA Taruna Nusantara dan SMA Seminari (Khatolik). Lantas 4 km arah timur Pabelan berdiri SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, SMA Negeri 1 Muntilan dan SMU Van Lith di Muntilan. Selanjutnya 500 M arah selatan terdapat SMA IT Ihsanul Fikri. Sementara 8 km arah baratnya berdiri cagar wisata dunia Candi Borobudur dan juga Wihara Budha dekat Candi Mendut. Sedangkan jarak Dusun Pabelan dari Kota Budaya Yogyakarta 35 km sebelah utara, dari Akmil Magelang berjarak 12 km di sebelah selatannya. Dengan batas-batas desa sebagai berikut:

- 1) Di sebelah timur berbatasan dengan rumah warga dusun Pabelan 4.
- 2) Di sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga Dusun Pabelan 3.
- 3) Di sebelah barat berbatasan dengan jalan Desa Pabelan.
- 4) Di sebelah utara berbatasan dengan rumah warga Dusun Pabelan 4.²

¹ Dokumen TU MA. Pondok Pabelan

Dari sisi geografis, MA. Pondok Pabelan terletak di daerah dataran tinggi, sehingga udaranya sejuk dan airnya bersih dan jauh dari kebisingan sehingga banyak peserta didik yang berasal dari luar daerah menjadi kerasan untuk tinggal di lingkungan tersebut. Hal itu juga yang menjadi salah satu faktor pendukung proses pembelajaran karena suasananya kondusif.

Lokasi Madrasah Aliyah Pondok Pabelan yang berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, tanpa ada pagar pemisah. Hal ini bertujuan agar peserta didik belajar hidup bermasyarakat dengan warga sekitar.

Madrasah Aliyah Pondok Pabelan berada di jalur wisata Candi Borobudur, Candi Mendut dan wisata *rafting* Sungai Elo. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam penguasaan bahasa asing. Karena setiap hari Jum'at, para santri (peserta didik) diberi kesempatan untuk ke Candi Borobudur bertemu wisatawan asing dan mempraktekkan secara langsung terhadap Bahasa yang sudah dipelajari di kelas.

3. Sejarah Berdirinya MA. Pondok Pabelan Magelang

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Pondok Pabelan tidak dapat dilepaskan dari sejarah Pondok Pesantren Pabelan. Pondok Pesantren Pabelan merupakan sosok pesantren yang mengalami sejarah panjang. Keberadaannya seperti sekarang ini merupakan kebangkitan yang ketiga.

Dimulai pada tahun 1800-an yang dirintis oleh Kiai Raden Muhammad Ali tetapi kemudian terhenti setelah terjadi perang

² Dokumen Arsip TU Buku Profil MA. Pondok Pabelan

Diponegoro (1825-1830) hingga waktu panjang berikutnya. Kemudian tahun 1900-an Pondok Pesantren Pabelan ini bangkit kembali dibawah asuhan Kiai Anwar dan dilanjutkan oleh Kiai Anshor. Baru kemudian pada tanggal 28 Agustus 1965 salah seorang keturunan perintis Pondok Pesantren Pabelan, yakni Kiai Hammam Ja'far, mendirikan kembali kegiatan pendidikan dan dakwah Islam dengan metode yang diberi nama Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan.

Awalnya nama balai pendidikan ini adalah Pondok Pabelan yang tidak lain hanyalah sebuah pondok pesantren tempat dimana orang-orang belajar mengaji seperti pondok-pondok lainnya. Pondok Pabelan yang pada masa itu berada dibawah pimpinan KH Muhammad Ali sangat berkembang pesat, banyak orang-orang berdatangan dari berbagai daerah di Indonesia untuk belajar Islam di sini, meskipun banyak pondok-pondok pesantren di wilayah Magelang di Pondok Pabelanlah yang menjadi tempat pusat dakwah Islam yang berkembang dan kemudian beralih nama menjadi Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang seperti yang dikenal saat ini.

Nama Pabelan sendiri menurut sejarahnya adalah berasal dari kata “bela” atau “pembela”, karena pada saat itu terjadi pemberontakan pada masa pimpinan Pangeran Diponegoro (1825-1830) di kawasan Magelang. Desa Pabelan termasuk salah satu markas dari pengikut setia Pangeran Diponegoro yaitu Kyai Maja, beliau bersama santri Pondok Pabelan ikut serta untuk membela perjuangan Pangeran Diponegoro. Sejak saat itulah kondisi Pondok Pabelan naik turun bahkan pada tahun 1953

kondisi pondok sangat memprihatinkan dimana Pondok Pabelan ini tidak berfungsi sama sekali yang tertinggal hanyalah bangunan tua dari bambu. Kemudian pada tahun 1965 munculah sosok pemuda Pabelan yang mempunyai pemikiran modern yaitu KH. Hamam Dja'far. Beliau terketuk hatinya untuk mengembalikan suasana pondok seperti awal berdirinya, dengan cara membuka kembali Pondok Pabelan dengan wajah baru bernama Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan.

KH. Hamam Dja'far merupakan orang Pabelan asli yang menjadi santri di Pondok Gontor Ponorogo Jawa Timur selama 8 tahun. Beliau merasa mempunyai tanggung jawab untuk kesejahteraan masyarakat Pabelan terutama dalam bidang pendidikan. Untuk itu pada hari sabtu tanggal 28 Agustus 1965 secara resmi telah dibuka kembali sebuah lembaga pendidikan yang diberi nama Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan yang tentunya tidak luput dari dukungan berbagai pihak desa dan tokoh agama dan dari sinilah Pondok Pabelan mulai bangkit lagi dan berkembang pesat terbukti dengan lahirnya beberapa tokoh penting dari Pondok Pesantren Pabelan ini. Kemudian pada tanggal 31 Agustus 1965 terbentuklah lembaga yang menaungi Balai Pendidikan Pondok Pesantren yaitu lembaga sosial desa dan forum musyawarah yang berfungsi untuk membahas dan mengambil langkah dalam mengembangkan pondok pesantren yang bernama Yayasan Wakaf Pondok Pabelan yang anggotanya terdiri dari para sesepuh dan masyarakat serta pamong Desa Pabelan.

Balai Pendidikan Pondok Pesantren juga mempunyai panca jiwa pondok yaitu keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah islamiyah, berdikari dan bebas. Serta motto pondok yaitu berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan Luas, berpikiran bebas. Sehingga diharapkan nantinya Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan memiliki *output* yang sesuai dengan panca jiwa dan motto pondok tersebut.

Madrasah Aliyah Pondok Pabelan merupakan lembaga pendidikan setingkat sekolah menengah atas yang berada dibawah naungan Yayasan Wakaf Pondok Pabelan. Lokasinya terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk Desa Pabelan, tidak ada batas-batas pemisah yang berupa pagar, gerbang ataupun bangunan-bangunan lain yang memisahkan bangunan Madrasah Aliyah Pondok Pabelan dengan bangunan masyarakat setempat. Justru pada saat itu di tengah-tengah Pondok Pabelan terdapat rumah warga yang kemudian rumah tersebut dijadikan ruang belajar di Madrasah Pondok Pabelan sampai saat ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada jarak yang terlihat dan juga untuk memperlihatkan kepada masyarakat luar bahwa antara Madrasah Aliyah Pondok Pabelan dengan masyarakat sekitar memiliki hubungan yang sangat baik.

Lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Wakaf Pondok Pesantren Pabelan ini menyelenggarakan pendidikan untuk santri putra maupun putri yang menerapkan kurikulum khas pesantren yaitu Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah atau biasa disebut dengan KMI yang dipadukan dengan Kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia. Arah pendidikannya

adalah kemasyarakatan dan mencetak santri menjadi pribadi mandiri, sedangkan kualifikasi pesantrennya adalah sesuai dengan kurikulum yaitu menguasai dengan baik ilmu-ilmu agama (Shorof, Nahwu, Fiqh, Tarbiyah, Adyan, dan lain-lain). Maka kemudian Pondok Pesantren Pabelan ini dijadikan sebagai lembaga *tafaqquh fid dien* (pendalam agama) sekaligus sebagai lembaga kemasyarakatan serta *workshop* bagi masyarakat Pabelan dan sekitarnya.

Pada tahun 1991 Yayasan Wakaf Pondok Pabelan yang diketuai oleh Drs. H. Wasit Abu Ali (Alm.) mendirikan Madrasah Aliyah Pondok Pabelan dengan SK Pendirian: WK/5d/218/pgm/MA/1991 dengan status terdaftar (pada waktu itu) dan kemudian pada tahun 1998 statusnya berkembang menjadi DIAKUI. Mulai tahun 2005 lembaga tersebut mulai meningkatkan kualitasnya baik dari sarana prasarana, tenaga pendidik dan pengelolaanya, sehingga Madrasah Aliyah Pondok Pabelan mendapatkan nilai Akreditasi dengan peringkat A (Sangat Baik) sampai sekarang.³

4. Visi, Misi dan Tujuan MA. Pondok Pabelan Magelang

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pabelan adalah “terdidiknya santri menjadi mu'min, muslim, dan muhsin yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas.”

³ Dokumen Arsip TU tentang Sejarah MA. Pondok Pabelan

b. Misi Madrasah

Dengan mengacu visi di atas, maka misi yang diemban oleh Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pabelan adalah:

- 1) Menanamkan dan meningkatkan disiplin santri untuk melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah islamiyah, mandiri, dan bebas.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan formal dengan kurikulum pesantren yang disesuaikan dengan pendidikan nasional.
- 4) Mendidik dan mengantarkan santri untuk mampu mengenali jati diri dan lingkungannya serta mempunyai motivasi dan keberanian untuk memilih peran di masyarakat sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Mendidik dan mempersiapkan santri untuk menjadi manusia mandiri yang berkhidmat kepada masyarakat, negara, dan agama.

c. Tujuan Madrasah

Madrasah Aliyah Pondok Pabelan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Terciptanya kehidupan religius di lingkungan Madrasah Aliyah Pondok Pabelan yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah dan kebebasan berkreasi.
- 2) Diperolehnya prestasi akademik yang baik alumnus Madrasah Aliyah Pondok Pabelan. Pesantren khususnya dalam kebahasaan (Arab dan Inggris).

- 3) Diterimanya lulusan Madrasah Aliyah Pondok Pabelan di perguruan tinggi yang berkualitas dan di masyarakat.⁴

5. Data Guru dan Peserta Didik MA. Pondok Pabelan Magelang

a. Data Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵ Guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh seorang guru adalah dengan cara meningkatkan kompetensi yang ada dalam dirinya.

Madrasah Aliyah Pondok Pabelan memiliki guru yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan standar pendidikan. Kualifikasi guru Madrasah Aliyah Pondok Pabelan rata-rata sudah berijazah S1 dan bahkan terdapat 3 orang termasuk kepala madrasah yang memiliki ijazah S2. Jumlah guru Madrasah Aliyah Pondok Pabelan yang berstatus guru tetap berjumlah 16 orang dengan rincian 10 laki-laki dan 6 perempuan. Sedangkan guru tidak tetap berjumlah 4 orang dengan rincian 1 laki-laki dan 3

⁴ Dokumen Arsip TU tentang Visi, Misi dan Tujuan MA. Pondok Pabelan

⁵ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 Pasal 1 ayat (1) tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru

perempuan. Berikut daftar nama guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pabelan dan tugas-tugasnya.⁶

Tabel 3.1
Data Guru MA. Pondok Pabelan TP 2018/2019

No	Nama Guru	Tugas Mengajar	Tugas	Status Sertifikasi
1.	M. Mudzakir, M.Ag.	Bahasa Arab	Kepala Madrasah	Sudah
2.	KH. Hanafi Yusya', S.Pd.I	Aqidah Akhlak	Pendidik	Belum
3.	Drs. Ahmad Hisyam	Fiqh	Waka Humas	Sudah
4.	Drs. Khudori	Bahasa Arab	Pendidik	Sudah
5.	M. Chozin, SH.	Fiqih	Pendidik	Sudah
6.	Drs. Zaenal Arifin	-	Waka Saspras	Sudah
7.	Drs. Jumari	Matematika	Pendidik	Sudah
8.	M. Nasirudin, MA.	Bahasa Indonesia	Pendidik	Sudah
9.	Jauharoh Hasanah, S.Pd.	Bahasa Inggris	Waka Kurikulum	Sudah
10	Ahmad Djunaedi, BA.	Diyanah	Pendidik	Belum
11	M. Nur Mustofa, S.HI	TIK	Kepala Lab. TIK	Sudah
12	Arifah Adriyanti, S.Tp.	Kimia	Pendidik	Sudah
13	Rizki Amelia S., S.Pd.Si	Fisika	Pendidik	Belum
14	Widiastutik, S.Sos	PKn	Waka Kesiswaan	Sudah
15	Hidayatun Ni'mah, S.Pd.I	Biologi	Laboran Biologi	Belum
16	Latiefah Rabbaniyah, ME	Ekonomi	Pendidik	Belum
17	Drs. Hasan Qodri	Akuntansi	Pendidik	Sudah
18	Zulfaida Mustofiaty, S.Pd	Sejarah	Pendidik	Belum

⁶ Dokumen Arsip TU MA. Pondok Pabelan

19	Astri Rumiyan, S.E.	Akuntansi	Pendidik	Belum
20	Zaima Bunga Wijayanti	Bahasa Inggris	Pendidik	Belum

b. Data Siswa

Mayoritas siswa Madrasah Aliyah Pondok Pabelan datang dari luar daerah pabelan, mereka datang dari kabupaten, dan bahkan dari provinsi lain. Mereka datang dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Namun demikian, mereka tetap satu tujuan yaitu menuntut ilmu untuk menambah bekal hidup mereka. Siswa yang belajar atau bersekolah di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan yang berasal dari warga sekitar Pabelan diperbolehkan untuk pulang ke rumah, dan bagi siswa yang berasal dari luar Pabelan diharuskan tinggal di asrama Pondok Pabelan yang sudah disediakan.

Karena di Pondok Pesantren Pabelan ini berbeda dengan pondok pesantren lainnya, siapa saja yang diperbolehkan dan diwajibkan berasrama. Di Pondok Pesantren ini bagi anak yang berasal dari luar desa Pabelan diwajibkan untuk tinggal di asrama (mondok). Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak kesulitan dalam mengikuti program pendidikan yang ditetapkan oleh Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang dan bagi anak desa boleh “nglaju” dan boleh tinggal di asrama. Peserta didik yang berasal dari desa Pabelan juga tidak dipungut biaya sepeserpun akan tetap mereka diwajibkan mengabdikan diri di Pesantren Pabelan selama 1 tahun.

Hal ini dimaksudkan agar mereka menjadi penerus pendidikan di daerahnya sendiri yaitu Desa Pabelan. Berikut ini data jumlah siswa MA. Pondok Pabelan Tahun Pelajaran 2018/2019.⁷

Tabel 3.2
Data Siswa MA. Pondok Pabelan TP 2018-2019

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	X	32	29	61
2	XI	16	34	50
3	XII	24	51	75
Jumlah Total		72	114	186

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa, jumlah siswa kelas sepuluh ada 61 anak, dengan rincian kelas putra 32 siswa dan kelas putri 29 siswa. Untuk kelas sebelas ada 50 anak, dengan rincian kelas putra berjumlah 16 siswa, dan kelas putri 34 siswa. Kemudian untuk kelas dua belas ada 75 anak, dengan rincian kelas putra ada 24 siswa dan kelas putri ada 51 siswa (dijadikan dua kelas).

6. Sarana dan Prasarana MA. Pondok Pabelan Magelang

Madrasah Aliyah Pondok Pabelan telah memiliki bangunan dan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan serta memudahkan siswa dan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan sepenuhnya

⁷ Dokumen Arsip TU MA. Pondok Pabelan

dikelola oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana.

Pada tabel berikut disajikan secara garis besar sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Pondok Pabelan.

Tabel 3.3
Keadaan Sarana dan Prasarana MA. Pondok Pabelan
Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Jenis Ruang	Baik	
		Jumlah	Luas (m ²)
1.	Ruang Teori/Kelas	8	432
2.	Laboratorium Tata Busana	1	96
3.	Laboratorium Kimia	1	96
4.	Laboratorium Fisika	1	96
5.	Laboratorium Biologi	1	96
6.	Laboratorium Bahasa	1	96
7.	Laboratorium Komputer	1	96
8.	Laboratorium Multimedia	1	48
9.	Ruang Perpustakaan	1	290
10.	Ruang Keterampilan	1	40
11.	Ruang Serba Guna/Aula	2	400
12.	Ruang UKS	1	48
13.	Koperasi/Toko	1	200
14.	Ruang BP/BK	1	21
15.	Ruang Kepala Sekolah	1	15
16.	Ruang Guru	1	80
17.	Ruang TU	1	32
18.	Ruang OSIS	1	42
19.	KM/WC Guru Laki-laki	1	36
20.	KM/WC Guru Perempuan	2	36
21.	KM/WC Siswa Laki-laki	10	90
22.	KM/WC Siswa Perempuan	10	90
23.	Gudang	1	10
24.	Ruang Ibadah/Masjid	1	400
25.	Asrama Siswa Santri	7	434

Semua sarana dan prasarana di Pondok Pabelan dalam keadaan baik dan dapat digunakan. Fasilitas – fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru untuk menunjang pembelajaran.

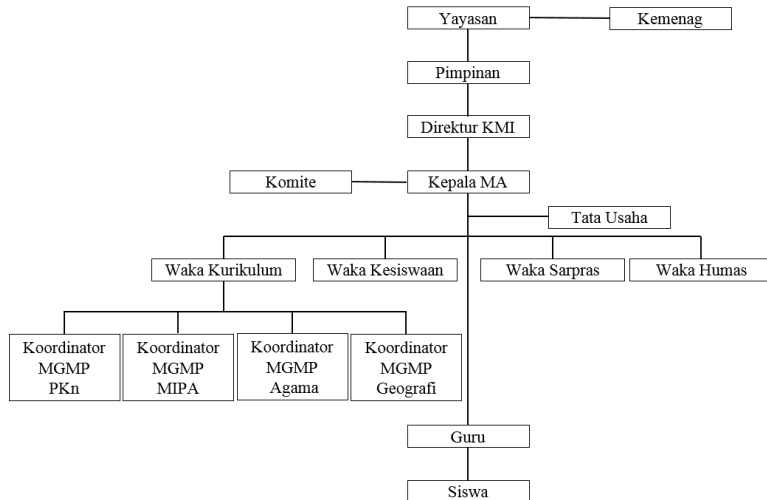
7. Struktur Organisasi MA. Pondok Pabelan Magelang

Yayasan Wakaf Pondok Pabelan adalah lembaga tertinggi dalam organisasi Pondok Pabelan yang melaksanakan amanat pendiri Pondok Pabelan yaitu KH. Hamam Dja'far. Sebagai badan tertinggi di Pondok Pesantren Pabelan, Yayasan Wakaf Pondok Pabelan dijalankan oleh beberapa pengurus. Saat ini pengurus Yayasan Wakaf Pondok Pabelan terdiri atas seorang ketua yaitu Prof. Dr. Bahtiar Efendi, dua orang wakil ketua (KH. Basri Bakri dan Dr. Zaenal Arifin), dua orang sekretaris (Dr. Rajasa Mu'tashim dan Dr. Zuhad Masduqi), dua orang bendahara (Drs. Farid Ismail, MH dan Prof. Dr. Qowaid Mashuri), serta enam anggota pengurus yakni; Prof. Dr. Komarudin Hidayat, Drs. M. Habib Chirzin, MA., Dr. H Mahfudz Masduki, MA., Drs. Imam Munajat, SH, M.Si., Dra Hj. Siti Ambar Fatonah, serta Drs. Fajar Haryanto, MA.

Adapun pimpinan Pondok Pesantren Pabelan selaku mandataris Yayasan Wakaf yang terdiri atas dua orang yaitu KH. Drs. Ahmad Mustofa, S.H dan KH. Ahmad Najib Amin Hamam yang mengatur pembagian tugas sebagai berikut:

Berikut adalah bagan struktur organisasi Madrasah Aliyah Pondok Pabelan:

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Pondok Pabelan



Keterangan Bagan:

- Pimpinan Umum : KH. Ahmad Musthofa, SH
- Wakil Pimpinan Umum I : KH. Ahmad Najib Amin
- Direktur KMI : Abdul Gofur, S.Pd.I.
- Komite Madrasah : M. Nasirudin, MA
- Kepala Madrasah : Muhammad Mudzakir, M.Ag.
- Waka Bid. Kurikulum : Jauharoh Khasanah, S.Pd.
- Waka Bid. Kesiswaan : Widiastutik, S. Sos.
- Waka Bid. Humas : Drs. Ahmad Hisyam
- Waka Bid. Sarpras : Drs. Zaenal Arifin
- Kepala Tata Usaha : Rohmayani, SS
- Koordinator MGMP PKn : Dra. Syahadah
- Koordinator MGMP MIPA : Risky Amelia S., S.Si.
- Koordinator MGMP Agama : Drs. Chudhori
- Koordinator MGMP Geografi : Drs. Hasan Qodri

B. Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MA. Pondok Pabelan

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru meningkatkan kompetensi, komitmen, kemauan dan motivasi dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuannya. Kegiatan supervisi akademik membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Hal ini berarti bahwa supervisi akademik bukanlah kegiatan kepala madrasah untuk menilai kinerja guru dalam proses pembelajaran akan tetapi sebuah kegiatan dalam upaya membantu guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Data yang peneliti dapatkan berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik di MA. Pondok Pabelan diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap para informan, terutama informan yang terlibat langsung dalam proses supervisi, selain itu data juga diperoleh dari hasil observasi secara langsung dilapangan atau disekolah dan studi dokumentasi dari Tata Usaha MA. Pondok Pabelan. Keseluruhan informasi yang diterima oleh peneliti dari sumber data dilapangan mengenai penelitian ini, dapat disimak pada paparan berikut. Kegiatan supervisi akademik dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MA. Pondok Pabelan

Suatu program atau kegiatan akan berjalan dengan baik apabila memiliki perencanaan yang baik, begitu juga dengan supervisi akademik. Hal ini dikarenakan supervisi akademik merupakan rangkaian proses kegiatan yang menyeluruh yang

dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi timbal balik (*feedback*). Untuk itu supervisi akademik perlu direncanakan secara matang, terpadu, terarah dan sistematis. Kepala MA. Pondok Pabelan merencanakan program supervisi setiap awal tahun hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa :

“Perencanaan supervisi dibuat di awal tahun pelajaran bersama tim yang terdiri dari para wakil kepala dan guru senior”

Diketahui dari hasil dokumentasi supervisi akademik kepala madrasah bahwa perencanaan supervisi dilakukan diawal tahun dengan menggunakan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam perencanaan supervisi akademik kepala madrasah bersama-sama dengan tiem mempersiapkan program supervisi yang didalamnya berisi jadwal pelaksanaan serta instrumen yang akan digunakan.

Tabel 3.4

Rencana Pengawasan Akademik MA. Pondok Pabelan

RENCANA PENGAWASAN AKADEMIK

NAMA SATUAN PENDIDIKAN : MA. Pondok Pabelan
NAMA KEPALA MADRASAH : Muhammad Mudzakir, M.Ag
TAHUN PELAJARAN : 2018-2019

No	Aspek/ Fokus Masalah	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Metode Kerja/ Teknik Supervisi	Skenario Kegiatan	Sumber Daya yang diperlukan	Penilaian dan instrumen	Rencana Tindak Lanjut
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sosialisasi	Supaya guru mengetahui	Semua guru mengetahui	Rapat dan diskusi	Rapat guru pada pemb	Jadwal Supervisi Form	Jadwal Instrume	Guru diberikan waktu satu minggu untuk menyelesaikan

		perencanaan program supervisi akademik	program supervisi akademik dan mempersiapkan diri		giatan tugas mengajar	Instrumen Supervisi	n	perangkat pembelajaran tahun 2018-2019
2	PEMANAUAN	Melihat kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran	Semua guru memiliki perangkat pembelajaran yang layak dan lengkap	Kolaboratif	Rapat Guru pada sabtu pahing	Perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, dll)	Instrumen 2 Kelengkapan perangkat pembelajaran guru	Guru yang belum lengkap diberikan waktu untuk segera melengkapi sampai dengan tanggal 5 Agustus 2018
3	SUPERVISI	Melihat proses pembelajaran	Pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran	Kunjungan Kelas	Pertemuan Awal Observasi Pertemuan Akhir	Dokumen / Perangkat pembelajaran, bahan ajar dan buku nilai	Instrumen observasi pembelajaran	Disesuaikan dengan hasil supervisi kunjungan kelas
4	PELAPORAN	Dokumentasi hasil supervisi untuk rekomendasi dan penyusunan program tindak lanjut	Memiliki pelaporan program supervisi akademik dan peta mutu guru	Analisis hasil supervisi akademik	Bertahap, berjenjang sesuai dengan kebutuhan	Rekaman hasil supervisi akademik	Laporan Supervisi akademik	Penyusunan program tindak lanjut
5	TINDAKAN LANJUT	Melakukan pembinaan lanjutan	Memiliki program tindak lanjut	Analisis kebutuhan berdasarkan pelaporan program supervisi akademik	Paparan draf program dan finalisasi	Laporan Supervisi akademik	Program tidak lanjut	Rencana program supervisi akademik tahun yang akan datang

Perencanaan program supervisi akademik ini sangat penting karena dengan perencanaan yang baik, maka dapat memberikan gambaran yang jelas untuk mencapai tujuan dan memudahkan untuk mengukur ketercapaiannya. Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi urutan pertama. Demikian juga dalam merencanakan program supervisi akademik di sekolah memiliki posisi sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik. Program supervisi merupakan satu kesatuan dalam kerangka untuk peningkatan pengetahuan, kemampuan dan kesadaran dalam menjalankan tugas, fungsi dan peran seorang kepala sekolah sebagai supervisor. Program supervisi adalah rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Kegiatan tersebut menggambarkan hal-hal apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, fasilitas apa yang diperlukan, kapan dilakukan dan cara untuk mengetahui berhasil tidaknya usaha yang dilakukan itu.

Penyusunan program supervisi akademik dan pembuatan jadwal supervisi juga masuk dalam bagian perencanaan supervisi akademik. Jadwal supervisi akademik menjadi penting untuk segera dibuat dengan melihat jadwal kepala sekolah, tim supervisor, dan guru sehingga dapat mengetahui apa yang harus dilaksanakan dan kapan pelaksanaannya. Jadwal supervisi akademik memuat kolom nomor, nama guru, hari pelaksanaan, kelas, dan fokus masalah. Di dalam jadwal supervisi akademik

sengaja dicantumkan kolom tanggal untuk memudahkan guru maupun tim supervisor sehingga bisa sesuai dengan kesiapan keduanya.⁸

Bagian lain yang harus disiapkan selain program dan jadwal adalah instrumen. Instrumen supervisi akademik juga termasuk bagian penyusunan program supervisi. Instrumen-instrumen yang akan digunakan oleh kepala sekolah dan tim supervisor harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan program. Instrumen supervisi akademik meliputi instrumen telaah administrasi pembelajaran (RPP), Instrumen telaah proses pembelajaran, dan instrumen penilaian hasil belajar.⁹

Akhirnya setelah program supervisi akademik sudah tersusun, tim supervisor terbentuk dan jadwal sudah ada, maka segera dilakukan sosialisasi pelaksanaannya. Sosialisasi dilakukan oleh kepala madrasah terhadap para guru. Hal tersebut dilakukan supaya guru-guru lebih siap untuk menerima supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala madrasah. Karena melalui program perencanaan supervisi akademik yang matang dan dengan memperhatikan kondisi yang ada, maka guru dan kepala madrasah dapat mengetahui masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran, serta dapat segera menemukan cara apa saja yang dapat dilakukan untuk dapat mengatasi masalah sehingga pada akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahan-

⁸ Dokumen Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pabelan

⁹ Dokumen Laporan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pabelan

perubahan positif pada proses pembelajaran serta dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di madrasah.

Setelah tahap pertama yaitu menyusun rencana program supervisi akademik selesai, maka tahapan pada proses supervisi akademik selanjutnya adalah tahap pelaksanaan.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MA. Pondok Pabelan

Pelaksanaan program supervisi akademik akan berjalan dengan baik, apabila segala rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan dengan baik. Pada tahap pelaksanaan supervisi akademik harus menerapkan prinsip – prinsip supervisi yang baik yaitu

- a) Praktis, yaitu berkaitan dengan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan kondisi sekolah.
- b) Sistematis, terdapat perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- c) Objektif, masukan sesuai aspek-aspek instrumen yang akan digunakan dalam supervisi.
- d) Realistis, kenyataan sebenarnya dalam melakukan supervisi.
- e) Antisipatif, kemampuan dalam menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- f) Konstruktif, dilakukan pengembangan kreatifitas dan inovasi guru dalam megembangkan proses pembelajaran.
- g) Kooperatif, terdapat kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.

- h) Kekeluargaan, terdapat pertimbangan saling asah, asih dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- i) Demokratis, pemahaman bahwa supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi.
- j) Aktif, keaktifan guru dan supervisor untuk berpartisipasi
- k) Humanis, kemampuan guru dalam menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
- l) Berkesinambungan, kesinambungan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah.
- m) Terpadu, kesatuan supervisi pendidikan dengan program pendidikan.
- n) Komprehensif, pemenuhan ketiga tujuan supervisi akademik secara berkelanjutan.

Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pabelan menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang tidak terjadwal dilaksanakan hampir setiap hari dengan kepala madrasah berkeliling kelas untuk memastikan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik sedangkan supervisi yang terjadwal yang mana jadwalnya disusun bersama tim supervisor, dalam satu semester dilakukan hanya satu kali. Ini berguna bagi kami, sehingga guru-guru sudah dapat mempersiapkan diri sebelum dilaksanakan supervisi. Kadang-kadang jadwalnya ada yang bergeser karena kesibukan kepala madrasah sehingga membuat pelaksanaan supervisi pada beberapa guru tidak sesuai dengan

jadwal.¹⁰ Pernyataan kepala madrasah tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Rohmayani selaku Ka. Tata Usaha ketika peneliti sedang melakukan observasi yang menyatakan bahwa kepala madrasah hampir selalu mengelilingi kelas-kelas untuk memastikan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik.¹¹ Kedua pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru ekonomi, Ibu Lathiefah menyatakan bahwa jadwal supervisi kepala madrasah sering tidak tepat waktu karena kesibukan kepala madrasah.¹²

Berdasarkan dari dokumen supervisi yang ada di MA. Pondok Pabelan diketahui bahwa supervisi akademik yang terjadwal dilakukan pada setiap awal semester. Supervisi dengan kunjungan kelas dilakukan selama dua minggu. Seperti dalam jadwal yang ada berikut :

Tabel 3.5
Jadwal Supervisi Akademik

No	Hari/Tanggal	Nama Guru	Mapel	Kelas	Jam ke	Fokus Masalah
1	Sabtu, 11 Agustus 2018	KH. Hanafi Yusya', S. Pd. I	Aqidah Akhlak	10	5-6	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran

¹⁰ Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Bapak Muhammad Mudzakir, M.Ag pada hari Sabtu, 11 Mei 2019.

¹¹ Hasil Observasi di MA. Pondok Pabelan pada hari Sabtu, 11 Mei 2019.

¹² Wawancara dengan Guru Ekonomi MA Pondok Pabelan Ibu Lathiefah Rabbaniyah, SE, M.Ag pada hari Selasa, 16 Mei 2019.

						n
2	Ahad, 12 Agustus 2018	Drs. Ahmad Hisyam	Fiqh	12	3-4	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
3	Selasa, 14 Agustus 2018	Drs. Khudori	B. Arab	11	3-4	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
4	Rabu, 15 Agustus 2018	M. Chozin, SH	Fiqh	12	7-8	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
5	Sabtu, 11 Agustus 2018	Drs. Zaenal Arifin	Fisika	10	7-8	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
6	Selasa, 14 Agustus 2018	Drs. Jumari	Matematika	12	5-6	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran

7	Ahad, 12 Agustus 2018	M. Nasirudin, MA	B.Indonesia	12	5-6	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
8	Kamis, 16 Agustus 2018	Jauharoh Hasanah, S. Pd	B.Ingggris	11	7-8	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
9	Sabtu, 11 Agustus 2018	Ahmad Djunaedi, BA	Diyanah	10	3-4	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
10	Senin, 13 Agustus 2018	M. Nur Mustofa, S. HI	TIK	12	3-4	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
11	Selasa, 14 Agustus 2018	Arifah Adriyanti, S. Tp	Kimia	12	7-8	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
12	Ahad, 12	Rizki	Fisika	11	7-8	Perangkat

	Agustus 2018	Amelia S. S.Pd. Si				pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
13	Rabu, 15 Agustus 2018	Widiastutik, S.Sos	PKn	10	3-4	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
14	Kamis, 16 Agustus 2018	Hidayatun Ni'mah, S.Pd .I	Biologi	11	3-4	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
15	Senin, 13 Agustus 2018	Latiefah Rabbaniyah, ME	Ekonomi	10	5-6	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
16	Rabu, 15 Agustus 2018	Drs. Hasan Qodri	Akuntansi	12	5-6	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
17	Kamis, 16 Agustus	Zulfaida Mustofiaty,	Sejarah	10	5-6	Perangkat pembelajaran

	2018	S.Pd				n, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
18	Senin, 13 Agustus 2018	Astri Rumiyan, S.E	Akuntansi	12	7-8	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
19	Sabtu, 18 Agustus 2018	Zaima Bunga Wijayanti	Bahasa Inggris	11	5-6	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran

Jadwal supervisi akademik yang dibuat sebagai acuan bagi kepala madrasah serta guru, agar guru lebih dapat mempersiapkan diri sehingga hasil supervisi juga lebih baik.

Setelah mendapatkan jadwal supervisi dan mendapat kesempatan untuk mempersiapkan diri kemudian masuk langkah berikutnya yaitu tahap observasi. Pada tahapan ini kepala sekolah atau tim supervisor duduk di belakang kelas untuk mengamati dan mencatat seluruh aktifitas pembelajaran menggunakan instrumen pengamatan pembelajaran. Cara mengajar guru, media yang digunakan, dan penguasaan kelas menjadi fokus utama pengamatan. Selain itu karakteristik perilaku peserta didik saat mengikuti pembelajaran juga menjadi fokus pengamatan.

Pada tahap selanjutnya yaitu post observasi, dimana setelah kegiatan pembelajaran selesai, kepala memanggil guru untuk menunjukkan hasil supervisi serta memperlihatkan temuan-temuan kepala pada saat observasi kelas hal ini seperti diungkapkan oleh kepala madrasah :

“Pada tahap pelaksanaan di hari di mana guru mendapatkan jadwal supervisi maka kepala madrasah mengadakan pertemuan pra observasi. Pada kegiatan pra observasi ini, saya melihat kelengkapan administrasi guru sekaligus membuat kesepakatan tentang materi apa yang akan diobservasi selama kegiatan belajar mengajar (KBM). Langkah selanjutnya adalah tahap observasi. Pada tahap ini saya mengamati dengan seksama tentang cara mengajar guru di dalam kelas. Disana saya juga membuat catatan-catatan kecil berkaitan dengan aktifitas belajar mengajar. Seperti apa penampilan guru dan bagaimana respon peserta didik dalam proses belajar mengajar menjadi perhatian serius kepala sekolah. Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilanjutkan dengan pertemuan post observasi. Lalu saya menunjukkan hasil pengamatannya selama kegiatan pembelajaran berjalan kepada guru. Saya konfirmasi catatan yang sudah saya buat kepada guru dan selanjutnya kami melakukan diskusi. Dalam proses diskusi saya memberikan saran perbaikan kepada setiap guru sesuai dengan kekurangan mereka masing-masing. Tapi kalau tidak ada kekurangan ya mereka cukup menandatangani instrumen hasil supervisi.”¹³

Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru Fisika Ibu Riski Amelia bahwa setelah proses supervisi kepala madrasah selalu memanggil guru untuk mendiskusikan temuan-temuan dalam

¹³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pabelan, Sabtu, 11 Mei 2019.

proses pembelajaran di kelas dan dilanjutkan dengan penandatanganan instrumen supervisi.

Hal ini juga dapat terlihat bahwa proses supervisi akademik yang dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan menerapkan prinsip – prinsip supervisi, sehingga guru tidak merasa bahwa supervisi sebagai suatu kegiatan yang menakutkan karena merasa dimonitor untuk mencari kesalahan guru

3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MA. Pondok Pabelan

Tahapan supervisi akademik yang terakhir setelah perencanaan dan pelaksanaan yaitu evaluasi terhadap hasil supervisi untuk diberikan tindak lanjut. Dalam kegiatan tindak lanjut, guru-guru yang telah disupervisi diharapkan terjadi perubahan perilaku yang positif. Perubahan-perubahan tersebut dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan. Dari hasil supervisi akademik dapat diketahui kekurangan guru pada bagian-bagian tertentu yang perlu diperbaiki pada tahap tidak lanjut.

Terkait dengan proses tindak lanjut supervisi akademik yang dilaksanakan, kepala madrasah mengatakan:

“Ya ada. Setelah dilakukan supervisi selalu dilanjutkan dengan evaluasi dan tindak lanjut kepada guru-guru. Bentuk Rencana Tindak Lanjut sesuai dengan hasil supervisi mereka masing-masing jadi kemungkinan besar setiap guru berbeda-beda. Bentuk yang pertama bersifat khusus untuk guru yang perlu dipanggil secara individual untuk diberikan saran dan perbaikan. Bentuk

yang lain secara umum guru diminta untuk aktif dalam MGMP ataupun pelatihan-pelatihan bila ada”.¹⁴

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum Ibu Jauharoh Hasanah yang menyatakan bahwa:

“ Tindak lanjut yang diberikan sesuai dengan temuan ketika pelaksanaan supervisi, jadi tiap guru bisa beda-beda, ada yang disarankan lebih aktif di MGMP ada yang diminta mengikuti workshop dan lain-lain”.¹⁵

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa tindak lanjut supervisi akademik berbeda-beda bentuknya tergantung dari hasil supervisi yang diberikan kepada guru. Karena kelemahan ataupun kekurangan guru dalam proses kegiatan pembelajaran juga berbeda-beda. Bentuk tindak lanjut dapat berupa guru dipanggil secara individual untuk diberikan saran perbaikan dan ada juga yang diikutkan pelatihan peningkatan kompetensi dan aktif dalam forum guru, salah satunya MGMP.

Berkaitan dengan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah salah seorang guru mengatakan:

“Iya, waktu itu ketika saya disupervisi terdapat kekurangan saya dalam menyusun kisi-kisi dan menulis soal jadi saya disarankan untuk aktif dalam MGMP agar dapat belajar bersama dengan teman-teman guru yang lain dalam penyusunan kisi-kisi dan soal.”¹⁶

¹⁴ Transkrip hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MA. Pondok Pabelan 11 Mei 2019.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Kurikulum di Kantor Waka MA. Pondok Pabelan, 11 Mei 2019

¹⁶ Hasil wawancara dengan Guru Mapel Biologi MA. Pondok Pabelan 15 Mei 2019.

Pada dasarnya tindak lanjut atau *feedback* dari supervisi akademik yang telah dilakukan kepala madrasah merupakan pemanfaatan dari hasil analisis supervisi yang telah dilakukan. Isi dari konsep tindak lanjut hasil supervisi berupa pembinaan, baik pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung. Pembinaan langsung adalah pembinaan yang dilakukan terhadap guru terkait beberapa hal yang sifatnya khusus, yang perlu diperbaiki dengan segera bisa melalui pemanggilan secara individual oleh kepala madrasah. Sedangkan pembinaan tidak langsung adalah pembinaan yang dilakukan terhadap beberapa guru terkait hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tahap evaluasi supervisi akademik guru perlu diberikan pembinaan berdasarkan hasil supervisi masing-masing guru. Setelah diberi pembinaan, diharapkan para guru yang telah disupervisi dapat mengetahui kekurangan atau kelemahan dan kelebihan. Kekurangan atau kelemahan dalam proses kegiatan pembelajaran agar diberitahukan kepada guru untuk dapat segera diperbaiki. Untuk kelebihan yang dimiliki guru perlu disampaikan pula agar dapat dikembangkan lagi dan menjadi contoh bagi guru-guru yang lain.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MA. Pondok Pabelan

1. Faktor-Faktor Penghambat Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA. Pondok Pabelan

Pelaksanaan supervisi akademik di MA. Pondok Pabelan tidak sepenuhnya berjalan mulus sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Karena kendala atau hambatan pastilah ada dalam pelaksanaan supervisi akademik tersebut. Kepala madrasah mengatakan:

...kendala atau faktor penghambat dari supervisi akademik yaitu adanya guru yang kurang persiapan dalam menghadapi supervisi, kesibukan saya sebagai kepala madrasah yang harus sering dinas luar, ada tamu dari luar negeri dan mengakibatkan jadwal yang sudah tersusun jadi tertunda, kurangnya kompetensi saya sebagai kepala madrasah dan rasa segan untuk mensupervisi guru-guru senior saya yang lebih tua dan bahkan seperti pak Hisyam itu sebagai mantan kepala madrasah di sini.¹⁷

Terkait dengan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi akademik, wakil kepala bidang kurikulum juga menyatakan:

Faktor yang menjadi kendala utama adalah masalah waktu pelaksanaan supervisi. Ada kalanya guru-guru sudah siap untuk disupervisi, namun kepala sekolah atau tim supervisor ada kesibukan lain yang lebih penting. Hal ini mengharuskan ditundanya waktu pelaksanaan supervisi akademik. Selain itu, kendala yang dihadapi adalah midset guru yang masih baru mengajar merasa takut, kurang

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Bapak Muhammad Mudzakir, M.Ag. pada hari Sabtu, 11 Mei 2019.

nyaman, dan tidak percaya diri ketika mengajar pada saat supervisi dilaksanakan.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan beberapa guru yang disupervisi untuk dijadikan informan diketahui bahwa secara umum faktor-faktor penghambat supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan antara lain sebagai berikut.

Pertama, hambatan pelaksanaan supervisi akademik di MA. Pondok Pabelan adalah adanya kegiatan-kegiatan kepala madrasah yang sifatnya mendadak, sehingga berakibat jadwal supervisi yang sudah disusun sebelumnya menjadi tertunda. Kegiatan-kegiatan yang mendadak bisa berupa kunjungan pejabat, kedatangan tamu dari luar negeri, rapat kepala madrasah dan sebagainya. Berdasarkan keterangan kepala madrasah tersebut, menurut peneliti solusi untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada guru-guru senior yang terdapat di madrasah tersebut. Mulyasa menyatakan bahwa guru seharusnya disupervisi secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁹ Apabila jumlah guru pada madrasah tersebut cukup banyak, kepala madrasah dapat meminta bantuan wakil kepala madrasah bidang kurikulum atau guru senior yang mengampu mata pelajaran yang sama untuk membantu untuk melaksanakan program supervisi. Karena guru senior tersebut selain menguasai cara mengajar yang baik juga memahami materi yang diajarkan kepada peserta didik.

¹⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Ibu Jauharoh Hasanah, S.Pd. pada hari Sabtu, 11 Mei 2019.

¹⁹ E. Mulyasa, *Buku Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumiakasara, 2013)

Kedua, hambatan berikutnya yaitu kurangnya pemahaman terhadap supervisi akademik yang dimiliki kepala madrasah baik dari sisi teori maupun praktek. Nur Aedi menambahkan kurangnya pengalaman yang dimiliki kepala madrasah sebagai supervisor juga menjadi kendala pelaksanaan supervisi akademik.²⁰ Hal itu disebabkan kepala madrasah belum mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari lembaga yang berwenang. Kepala madrasah cenderung dipilih atau ditunjuk langsung oleh pihak yayasan karena adanya hubungan eksklusif seperti anggota keluarga atau guru yang punya hubungan dekat dengan pimpinan yayasan. Selain itu juga menerapkan kriteria calon kepala madrasah berdasarkan dengan peraturan yang ada meskipun tidak sepenuhnya.

Untuk menjadi calon kepala madrasah harus memenuhi persyaratan sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah pada pasal 6 disebutkan bahwa: (1) Calon Kepala Madrasah harus memenuhi persyaratan: beragama Islam, memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an, berpendidikan paling rendah sarjana atau diploma empat kependidikan atau bukan kependidikan dari perguruan tinggi yang terakreditasi, memiliki sertifikat pendidik, berusia paling tinggi 55 (lima puluh lima) tahun pada saat diangkat, memiliki pengalaman mengajar paling singkat 9 (sembilan) tahun pada Madrasah yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan 6 (enam) tahun pada Madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat, memiliki golongan ruang paling rendah III/c bagi guru pegawai negeri sipil

²⁰ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), 334.

dan memiliki golongan ruang atau pangkat yang disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh Yayasan/Lembaga yang berwenang dibuktikan dengan keputusan inpassing bagi guru bukan pegawai negeri sipil, sehat jasmani dan rohani berdasarkan surat keterangan dari dokter pemerintah, tidak sedang dikenakan sanksi hukuman disiplin tingkat sedang dan atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, memiliki nilai prestasi kerja dan nilai kinerja guru paling rendah baik dalam 2 (dua) tahun terakhir, dan diutamakan memiliki sertifikat Kepala Madrasah sesuai dengan jenjangnya untuk Madrasah yang diselenggarakan oleh Pemerintah; (2) Sertifikat Kepala Madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan sertifikat yang diterbitkan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama dan/atau lembaga lain yang berwenang; (3) Kepala Madrasah pada Madrasah yang diselenggarakan oleh Pemerintah yang sudah menjabat dan belum memiliki sertifikat Kepala Madrasah, paling lama 3 (tiga) tahun wajib memiliki sertifikat Kepala Madrasah.²¹

Ketiga, kepala madrasah merasa segan bila melakukan supervisi terhadap teman sendiri apalagi guru-guru senior yang dulu pernah mengajar dirinya atau bahkan mantan kepala madrasah sebelumnya. Hal tersebut karena budaya di Pondok Pabelan yang harus takdzim terhadap guru apapun yang lebih senior. Menurut peneliti, dalam menjalankan sebuah tugas seharusnya dilakukan

²¹ Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 Pasal 6 Ayat (1-3), tentang Kepala Madrasah.

dengan professional. Perasaan segan perlu ditiadakan saat bertugas tanpa harus mengurangi rasa hormat terhadap teman sendiri ataupun guru yang lebih tua. Mengingat tujuan supervisi akademik yang lebih penting demi peningkatan kompetensi guru dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran siswa di kelas.

Keempat, masalah mindset guru terkait supervisi. Hidayatun Nikmah seorang guru pengampu mata pelajaran Biologi mengatakan:

“Selama proses supervisi sepertinya yang menjadi hambatan kepala madrasah adalah mindset kami sebagai guru yang merasa takut kalau supervisi itu seperti mencari kesalahan kami dalam mengajar.”²²

Adanya perasaan takut karena dalam mindset guru, supervisi itu mencari-cari kesalahan sehingga terlihat kaku ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut kepala madrasah perlu menjalin komunikasi yang lebih baik lagi dengan para guru dan merubah mindset supervisi yang mencari kesalahan dengan supervisi yang membantu guru untuk meningkatkan profesionalitasnya. Kepala madrasah harus berupaya secara maksimal agar guru merasa nyaman dan tidak kaku saat supervisi kunjungan kelas dilaksanakan, salah satunya dapat dilakukan dengan menganggap seolah-olah tidak ada kepala madrasah diruangan sehingga guru merasa mengajar seperti biasanya. Kepala madrasah tidak boleh mencari-cari kesalahan guru, karena hal tersebut perlu dihindari, seperti yang disampaikan Daryanto yang menyatakan bahwa supervisi tidak boleh mencari

²² Wawancara dengan Guru Biologi Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Ibu Hidayatun Nikmah, S.Pd.I. pada hari Rabu, 15 Mei 2019.

kesalahan dan kekurangan guru, karena tujuan supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas profesionalismenya.²³ Oleh karena itu kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik perlu menerapkan prinsip supervisi humanis, yaitu memanusiakan manusia sehingga tercipta hubungan yang harmonis.

Kelima, guru kurang siap disupervisi juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Rizki mengatakan:

Mungkin karena ada guru yang masih belum siap sehingga terkadang ada beberapa guru yang belum jadi di supervisi karena yang dijadwalkan seharusnya belum mempersiapkan apapun padahal sudah di berikan kesempatan untuk mempersiapkannya, mungkin itu kendala yang terjadi sejauh ini.²⁴

Hal itu disebabkan oleh kesibukan guru yang tidak ada hubungannya dengan profesi guru sehingga kekurangan waktu dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi supervisi akademik. Dalam hal ini, diperlukan kesadaran diri untuk mempersiapkan secara maksimal baik mental maupun material yang diperlukan untuk menghadapi supervisi akademik sesuai jadwal yang sudah diberikan sehingga supervisi dapat telaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

²³ H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 180.

²⁴ Wawancara dengan Guru Fisika Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Ibu Rizki Amelia Sholikah pada hari Kamis, 16 Mei 2019.

Keenam, faktor penghambat supervisi akademik adalah adanya guru yang tidak hadir pada jadwal kunjungan kelas yang sudah ditetapkan. Zulfaidah dalam wawancara mengatakan:

Menurut saya sih, guru tidak bisa hadir pas jadwal supervisi bisa jadi kendala. Kan guru tugasnya tidak hanya mengajar. Kadang pagi-pagi diberi tahu disuruh mendampingi siswa lomba. Anggota keluarga atau tetangga meninggal pas bersamaan dengan jadwal supervisi jadi tidak bisa berangkat ngajar.²⁵

Selain ketidakhadiran kepala madrasah, ketidakhadiran guru juga menjadi hambatan pelaksanaan supervisi. Bagaimana mungkin supervisi terlaksana dengan baik kalau orang yang akan disupervisi tidak hadir. Ketidakhadiran guru disebabkan oleh berbagai hal, antara lain: mendapatkan tugas mendadak untuk mengikuti rapat atau mengantarkan peserta didik untuk mengikuti lomba. Selain itu ketidakhadiran guru disebabkan karena ada anggota keluarga atau tetangganya yang sakit atau meninggal dunia sehingga guru benar-benar tidak bisa hadir ke madrasah.

Beberapa faktor penghambat supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru di MA. Pondok Pabelan di atas perlu mendapatkan perhatian khusus dari stakeholder madrasah tersebut. Sehingga kedepannya implementasi supervisi tersebut dapat ditingkatkan lagi kualitasnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

²⁵ Wawancara dengan Guru Sejarah Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Ibu Zulfaidah Musthafiati pada hari Minggu, 19 Mei 2019.

2. Faktor-Faktor Pendukung Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA. Pondok Pabelan

Dari hasil temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, maka faktor-faktor pendukung supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan antara lain yaitu: supervisi akademik sudah menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai kepala madrasah, program supervisi yang telah disusun oleh kepala madrasah, sebagai bukti fisik bila ada tim penilai sekolah, saling keterbukaan dan kerja sama dalam mengelola pendidikan di madrasah, motivasi, keinginan dari guru untuk disupervisi, adanya akreditasi madrasah atau penilaian kinerja kepala madrasah oleh pengawas sekolah.

Supervisi akademik sudah menjadi tugas pokok dan tanggung jawab sebagai kepala madrasah. Seperti yang terkandung dalam Permendikbud nomor 6 tahun 2018 yang berbunyi:

“Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.”²⁶

Karena sudah merupakan kewajiban kepala madrasah, maka hal ini yang menjadi salah satu pelecut untuk dilaksanakannya supervisi akademik di MA. Pondok Pabelan.

Hal yang dapat mendukung terlaksananya supervisi akademik adalah kepala madrasah sebagai supervisor bertanggung

²⁶ Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 15 Ayat (1), tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.

jawab terhadap program supervisi akademik yang telah disusun untuk dilaksanakan. Karena jika program supervisi tidak berjalan dengan baik, hal itu dapat membuat imej kepala madrasah yang dianggap kurang profesional dalam mengemban tugasnya sehingga mendorong atau memotivasi kepala madrasah untuk mensukseskan program supervisi akademik di madrasahnyanya.

Adanya sikap saling keterbukaan dan kekeluargaan antara kepala madrasah dengan guru dan staf juga menjadi salah satu faktor yang mendukung terlaksananya supervisi akademik. Karena dengan sikap tersebut membuat hubungan kerja semakin harmonis sehingga timbul keinginan dari guru sendiri untuk disupervisi meskipun hal ini jarang terjadi dan tidak semua guru memiliki keinginan yang sama.

Selain itu, adanya akreditasi madrasah setiap lima tahun sekali juga menjadi salah satu pendorong untuk dilaksakannya program supervisi akademik oleh kapala madrasah. Karena dalam penilaian akreditasi terdapat poin-poin penting terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik. Selain supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan profesioanlisme guru di MA. Pondok Pabelan, hasil dari pelaksanaan supervisi akademik tersebut dapat dijadikan sebagai bukti fisik ketika ada akreditasi atau penilaian kinerja kepala madrasah oleh pengawas sekolah ataupun dari tim asesor.

Faktor-faktor pendukung yang telah diuraikan di atas, perlu untuk dipertahankan serta ditingkatkan lagi demi tercapainya proses pembelajaran yang bermutu di MA. Pondok Pabelan.

BAB IV

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MA. PONDOK PABELAN MAGELANG

A. Upaya Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di MA. Pondok Pabelan Magelang

Dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan, kepala madrasah melakukan berbagai upaya agar kompetensi pedagogik guru sesuai dengan standar. Bapak Mudzakir selaku kepala madrasah MA. Pondok Pabelan mengatakan:

Ada beberapa yang saya lakukan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru, diantaranya ya meminta guru untuk ikut aktif di organisasi guru seperti MGMP, belajar dengan guru senior yang kompetensi pedagogiknya bagus, Saya adakan kegiatan workshop, penataran guru, rapat sekolah, dan termasuk supervisi ini juga salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru.¹

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui setidaknya ada enam upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MA. Pondok Pabelan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru, yaitu: meminta guru agar aktif di organisasi-organisasi keguruan seperti MGMP, belajar dengan guru senior yang memiliki kompetensi pedagogik bagus, mengadakan kegiatan workshop/lokakarya, mengadakan penataran guru, membina guru melalui rapat sekolah, dan kegiatan supervisi setiap awal semester.

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Bapak Muhammad Mudzakir, M.Ag pada hari Sabtu, 11 Mei 2019.

1. Aktif di Organisasi Keguruan

Kepala madrasah MA. Pondok Pabelan sangat menganjurkan kepada para guru untuk ikut aktif dalam berbagai organisasi yang berkaitan dengan keguruan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Jauharoh selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum, beliau mengatakan:

“Untuk usaha pengembangan guru terkait kompetensi pedagogik biasanya kepala madrasah mengadakan supervisi, kegiatan workshop, rapat sekolah, menyuruh guru ikut forum MGMP.”²

Organisasi-organisasi keguruan misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam kelompoknya masing-masing, menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Disamping itu juga, untuk mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensi guru dan khususnya kompetensi pedagogiknya.

2. Belajar dengan Guru Senior

Tidak dipungkiri, guru senior mempunyai pengalaman lebih banyak dalam hal pedagogik. Oleh sebab itu, guru senior juga dapat menjadi sumber ilmu dan pengalaman bagi guru junior yang ingin belajar meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Hidayatun Nikmah:

² Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Ibu Jauharoh Hasanah, S.Pd. pada hari Sabtu, 11 Mei 2019.

Kepala madrasah meminta guru untuk ikut aktif di MGMP, banyak belajar dengan guru senior yang bagus kompetensi pedagogiknya, selain itu juga disuruh workshop pengembangan kompetensi, rapat sekolah, dan disupervisi.³

Kepala madrasah dapat merefensikan guru senior tertentu yang memang kompetensi pedagogiknya bagus kepada guru-guru yang kompetensi pedagogiknya masih kurang sesuai standar. Waktu belajarnya fleksibel sesuai dengan waktu luang yang dimiliki dan dapat melalui pertemuan secara langsung ataupun melalui media komunikasi.

3. Workshop/Lokakarya

Salah satu cara yang ditempuh dalam rangka mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan adalah kepala madrasah mengadakan kegiatan workshop pendidikan yang temanya sesuai dengan masalah kompetensi pedagogik guru. Latifah Robbainiyah mengatakan:

“Guru untuk ikut aktif di forum MGMP, guru disupervisi, diadakan lokakarya atau workshop, diadakan penataran guru, rapat sekolah.”⁴

Workshop atau lokakarya merupakan suatu cara yang ampuh dalam mengembangkan kompetensi khususnya kompetensi pedagogik guru. Melalui kegiatan lokakarya, para guru belajar secara kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan untuk memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat

³ Wawancara dengan Guru Biologi Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Ibu Hidayatun Nikmah, S.Pd.I. pada hari Rabu, 15 Mei 2019.

⁴ Wawancara dengan Guru Ekonomi Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Ibu Latifah Robbaniyyah, M.E. pada hari Kamis, 16 Mei 2019.

perorangan. Masalah yang dibahas muncul dari peserta sendiri, metode pemecahan masalah dengan cara musyawarah dan penyelidikan kemudian merencanakan dan melaksanakan program tindak lanjut dari hasil workshop/lokakarya tersebut.

4. Penataran Guru

Penataran ditujukan bagi guru yang memiliki kompetensi pedagogik dibawah standar. Kepala madrasah MA. Pondok Pabelan mengadakan kegiatan penataran guru sebagai solusi untuk mengembangkan potensi pedagogik guru. Zulfaidah Musthafiati dalam wawancara dengan peneliti mengatakan:

“Kalau yang sering dilakukan kepala madrasah sih lewat supervisi, rapat sekolah, mengadakan workshop, penataran guru, guru diminta ikut gabung di forum guru, ada juga yang disuruh membuat PTK.”⁵

Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin di dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu untuk menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran.

Penyelenggaraan penataran, sebagai salah satu teknik peningkatan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

⁵ Wawancara dengan Guru Sejarah Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Ibu Zulfaidah Musthafiati, S.Pd. pada hari Minggu, 19 Mei 2019.

- 1) MA. Pondok Pabelan mengadakan penataran sendiri dengan menyewa tutor (penatar) yang dianggap profesional dan dapat memenuhi kebutuhan.
- 2) MA. Pondok Pabelan bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain atau lembaga-lembaga lain yang sama-sama membutuhkan penataran sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik.

5. Rapat Sekolah

Kepala madrasah MA. Pondok Pabelan menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru. Rapat sekolah, juga digunakan sebagai cara untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan. Rizki Amelia mengatakan:

“Setahu saya biasanya kepala madrasah mengadakan supervisi, terus guru disuruh aktif di organisasi guru seperti MGMP, ikut kegiatan workshop, dan ikut rapat sekolah.”⁶

Rapat sekolah ditujukan untuk mengembangkan kemampuan pedagogik guru, selain itu juga banyak masalah atau persoalan sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat. Dimana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah

⁶ Wawancara dengan Guru Fisika Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Ibu Rizki Amelia Solikhah, S.Pd.Si. pada hari Kamis, 16 Mei 2019.

pikirannya serta upaya-upaya lainnya. Adapun tujuan rapat sekolah di MA. Pondok Pabelan secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pertama, untuk mengintegrasikan seluruh anggota staf yang berbeda pendapat, pengalaman dan kemampuannya menjadi satu keseluruhan potensi yang menyadari tujuan bersama dan tersedia untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan itu.

Kedua, untuk mendorong atau menstimulasi setiap anggota staf dan berusaha meningkatkan efektifitas.

Ketiga, untuk bersama-sama mencari dan menemukan metode dan prosedur dalam menciptakan proses belajar yang paling sesuai bagi masing-masing disetiap situasi.

Mengacu pada tujuan diatas, maka keberhasilan rapat guru merupakan tanggungjawab bersama dari semua anggota-anggotanya. Meskipun demikian peranan supervisor sebagai pemimpin sangat besar bahkan menentukan sampai dimana anggotanya berpartisipasi.

Dari uraian di atas, menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Dan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru terletak pada profesionalismenya dalam proses belajar mengajar.

6. Supervisi

Supervisi kepala madrasah di MA. Pondok Pabelan diadakan setiap awal semester atau dua kali dalam setahun. Melalui kegiatan supervisi ini, kepala madrasah dapat mengetahui kompetensi pedagogik masing-masing guru.

Bilamana terapat guru yang yang kompetensi pedagogiknya kurang atau dibawah standar, maka kepala madrasah memberikan pembinaan sesuai dengan masalah yang dihadapi masing-masing guru. Hal itu didukung oleh pernyataan Jauharoh Hasanah yang mengatakan:

“Untuk usaha pengembangan guru terkait kompetensi pedagogik biasanya kepala madrasah mengadakan supervisi, kegiatan workshop, rapat sekolah, dan menyuruh guru ikut forum MGMP.”⁷

Supervisi akademik kepala madrasah merupakan langkah strategis dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Karena supervisi tersebut sudah merupakan salah satu tugas kepala madrasah.

B. Dampak Supervisi Akademik Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Komptensi Pedagogik Guru MA. Pondok Pabelan

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah di MA. Pondok Pabelan Magelang memiliki dampak terhadap peningkatan komptensi pedagogik guru diantaranya yaitu:

1. Guru dapat menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Sehingga guru mampu untuk:
 - Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.

⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Ibu Jauharoh Hasanah, S.Pd. pada hari Sabtu, 11 Mei 2019.

- Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
 - Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
 - Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2. Guru dapat menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Sehingga guru mampu untuk:
- Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3. Guru dapat mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Sehingga guru mampu untuk:
- Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
 - Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
 - Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
 - Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

4. Guru dapat menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Sehingga guru mampu untuk:
 - Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
 - Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
 - Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
 - Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
 - Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
 - Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
5. Guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Sehingga guru mampu untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6. Guru dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Sehingga guru mampu untuk:
 - Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.

- Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7. Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Sehingga guru mampu untuk:
- Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.
 - Secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8. Guru dapat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Sehingga guru mampu untuk:
- Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
 - Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
 - Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

- Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
 - Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
 - Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Sehingga guru mampu untuk:
- Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
 - Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
 - Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
 - Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10. Guru dapat melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Sehingga guru mampu untuk:
- Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
 - Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukan analisis pembahasan tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan Magelang, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik di MA. Pondok Pabelan Magelang yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah berjalan dengan baik. Supervisi akademik dilakukan melalui tiga tahapan yaitu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada proses perencanaan, kepala madrasah membentuk tim asesor yang terdiri dari waka kurikulum, waka kesiswaan, guru senior dan kepala tata untuk menyusun perencanaan. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan cara kunjungan kelas dan observasi menggunakan instrumen supervisi. Hasil supervisi dievaluasi dan diberi tindak lanjut dalam bentuk yang berbeda-beda sesuai hasil supervisi masing-masing guru. Bentuk tindak lanjut berupa pertemuan individual guru dengan kepala madrasah, diminta aktif dalam forum MGMP dan diikuti setakan dalam pelatihan-pelatihan kompetensi sehingga terjadi perubahan perilaku positif guru dalam kegiatan pembelajaran yang berujung pada peningkatan mutu pembelajaran di kelas.
2. Pengembangan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan dilakukan dengan cara meminta guru agar aktif di organisasi-organisasi keguruan seperti MGMP, belajar dengan guru senior yang memiliki kompetensi pedagogik bagus,

mengadakan kegiatan workshop/lokakarya, mengadakan penataran guru, membina guru melalui rapat sekolah, dan kegiatan supervisi setiap awal semester. Sehingga guru memiliki kompetensi pedagogik sesuai dengan standar yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru MA. Pondok Pabelan diharapkan menyiapkan diri dengan maksimal baik fisik maupun mental untuk menghadapi supervisi dan perlu merubah mindset tentang konsep supervisi, yang tadinya beranggapan supervisi itu mencari-cari kesalahan menjadi supervisi itu membantu guru sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan mampu mencari solusi untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi akademik dan menjaga serta meningkatkan faktor-faktor yang mendukung supervisi akademik kepala madrasah di MA. Pondok Pabelan Magelang.

3. Bagi MA. Pondok Pabelan

MA. Pondok Pabelan diharapkan dapat mempertahankan pelaksanaan program supervisi dengan memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung program supervisi akademik, supaya kedepannya pelaksanaan tetap berhasil sesuai dengan tujuan

ditetapkan sehingga dapat menjadi percontohan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di Kabupaten Magelang

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema sejenis diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan fokus penelitian yang menjelaskan tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan menjadikan bahan evaluasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun sudah penulis usahakan semaksimal mungkin. Oleh karena itu penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal Ilmiah

- Ambarita, Biner et all. "Development of Academic Supervision Model Which Based on Educational Management", *International Journal of Science: Basic and Applied Research*, Vol. 18 No. 1 (2014): 307, Diakses 15 Februari 2019.
- Banani, Muhamad Taufik. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 11 No. 1 (2017): 67-76, diakses 11 Februari 2019.
- Dalawi, dkk. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 3 (2013): 3, diakses 15 Februari 2019.
- Damayanti, Wida. "Peningkatan Mutu Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMK Negeri 1 Salatiga Menghadapi PKG 2016", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 26 No. 1 (2016): 84, diakses 11 februari 2019. doi: <https://doi.org/10.2317/jpis.v26i1.2132>.
- Fatmi, Atika Yondria. "Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru." Diakses 15 februari 2019 <https://osf.io/fqa5d/>.
- Fteiha, Ahmad & Birzeit. "The Effectiveness of Clinical Supervision on Technology Teacher's Professional Development in Jerusalem a Case Study," *The Eurasia Proceedings of Educational & Social Sciences 7 ICRES* (2017): 11-23.
- Hamid, Abdul. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Zainul Hasan Gonggong Pajarakan Probolinggo," *Atta'lim: Jurnal Pendidikan*, (2016): 3, Diakses 11 Februari 2019.

- Hartatiek, Lilies. "Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Paikem di SD Negeri 2 Grobogan", *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 5 No.1 (2018): 43.
- Iriyani, Dwi. "Pengembangan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru," *Didaktika*, 2 (2008): 279, Diakses 11 Februari 2019.
- Kadarwati, Ani. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Dengan Teknik Kunjungan Kelas," *Jurnal Studi Sosial Gulawentah* Vol. 1 No.2 (2016): 118, Diakses 11 Februari 2019.
- Lie, Kiong Mui dkk. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Upaya Pembinaan Profesionalisme Guru di SMA" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 3 (2013):5. Diakses 15 Februari 2019, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1235>.
- Masruroh, Nur Affifah dan Jamroh Latief. "Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru MTs N Donomulyo Kulonprogo," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 (2016): 279, Diakses 15 Februari 2019.
- Mudzakir, Dede. "Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.10 No. 2 (2016): 34-37, diakses 11 Februari 2019.
- Muslih. "Empowering Teacher of Religious Education in Multicultural Society", *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 25 No. 1 (2017): 183, diakses 15 Februari 2019.
- Nabila, Irfan. "Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah", *ISENA: Jurnal Islamic Education Management*, Vol. 3 No. 1 (2018): 56, diakses 15 Februari 2019.

- Nurnalisa, Zaitun dkk. "Supervisi Akademik Pengawas untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru pada SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar", *Jurnal Intelektualita*, Vol 3, No 2 (2015): 81, diakses 11 Februari 2019.
- Rahabav, Patris. "The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers," *Journal of Education and Practise* 7 No.9 (2016): 47-55, diakses 11 Februari 2019.
- Supratikto, Adi dkk. "Supervisi Akademik di SMP Negeri 4 Pacitan," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 2 (2014): 141, diakses 15 Februari 2019, doi: <https://doi.org/10.23917/jmp.v9i2.1695>.
- Supriyono, et all. "Integrated Participative Team Based Instructional Supervision Management at Middle Schools in Blitar, East Java, Indonesia: A multisite study," *Journal of Social Sciences*, Vol. 5 No. 3 (2016): 213, diakses 11 Februari 2019.
- Suradi, A. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu", *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 5, No. 1 (2018): 18, di akses 15 Februari 2019, doi: <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5ila2.2018>.
- Suwato, Djoko dan Lie Liana. "Supervisi Akademik Memoderasi Pengaruh Kompetensi Profesional dan Modal Sosial terhadap Kinerja Guru" *BIMA: Bingkai Manajemen*, Vol. 1, No. 1 (2017): 17, diakses 15 Februari 2019
- Zainuddin. "Supervisi Akademik Dapat Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu* Vol. 25 No. 2 (2016): 212, diakses 11 Februari 2019.

Sumber Buku

- Aedi, Nur, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Alma, Buchari dkk, *Guru Profesional Mrnguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Anwar, Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Arruz Media, 2013.
- Bogdan, Robert C. & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Methods Fifth Edition*, New York: Pearson Education, 2007.
- Creswell, John W., *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, terj, Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- , *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Memilih diantara Lima Pendekatan, Edisi 3*, terj, Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- , *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches*, Los Angeles: Sage Publications, Inc, 2009.
- Danim, Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daryanto, H.M., *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Denzin, Norman K. & Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, terj, Dariyanto, dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Depdiknas, *Metode dan Teknik Supervisi*, Jakarta: Dirjen PMPTK, 2008.

- Dirjen GTK, *Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Dirjen GTK, 2018.
- , *Supervisi Akademik Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah*, Jakarta: Dirjen GTK, 2017.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Fathurrohman, Pupuh dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Glickman, Carl D., *Developmental Supervision: Alternative Practices for Helping Teacher Improve Instruction*, Virginia: ASCD, 1981.
- Hanafi, Halid dkk., *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, Sleman: Depublish, 2019.
- Hawkins, Peter dan Robin Shohet, *Supervision in The Helping Professions*, Berkshire: Open University Press, 2006.
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hoy, Wayne K. dan Patrick B. Forsyth, *Effective Supervision Theory into Practice*, New York: Random House Inc, 1986.
- Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru: Dampak Sertifikasi terhadap Guru*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Kasiram, Moh., *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Kemdikbud, *Supervisi Akademik Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Calon Pengawas Sekolah dan Penguatan Kompetensi Pengawas Sekola*, Jakarta: Dirjen GTK, 2018.
- _____, *Supervisi Akademik Program Pengawas Sekolah Pembelajar*, Jakarta: Dirjen GTK, 2016.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016.

- Lincoln, Yvonna S. dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hills: Sage Publications, 1985.
- Makawimbang, Jerri H., *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- , *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Manggar, Yohanes dan Yuli Cahyono, *Supervisi Akademik*, Jakarta: LPPKS Indonesia, 2013.
- Marzano, Robert J. et al, *Effective Supervision: Supporting the Art and Science of Teaching*, Virginia: ASCD, 2011.
- Masaong, Abdul Kadim, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Maunah, Binti, *Supervisi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- McMillan, James H. & Sally Schumacher, *Research in Education Evidence-Based Inquiry*, New Jersey: Pearson Education, 2010.
- McNeil, John D., *The Many Faces of Supervision*, in *Supervision of Teaching*, Prepared by the A CD 1982 Yearbook Committee, 1982.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition*, California: SAGE Publications, 1994.
- Minor, William Chester, et al, *Oxford learner's Pocket Dictionary Third Edition*, UK: Oxford University Press, 2005.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- , *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mudlofir, Ali, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Depok: Rajawali Pers, 2012.

- Mufidah, Luk-luk Nur, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009),
- Muslim, *Model Supervisi Pembelajaran Berbasis Spiritual*, Semarang, FITK UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Muslim, Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Neagley, Ross L., dan Norman Dean Evans, *Handbook for Effective Supervision of Instruction*, New Jersey: Prentice Hall, 1970.
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Oliva, Peter F., *Supervision for Today's School*, New York: Longman, 1984.
- Permadi, Dadi, *Kepemimpinan Mandiri (Profesional) Kepala Sekolah: Kiat Memimpin yang Mengembangkan Partisipasi*, Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2011.
- Pidarta, Made, *Supervisi Pendidikan Konstektual*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Pongtiku, Arry dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Saja*, Jakarta: Nulis Buku, 2016.
- Powell, Norman D. dan Sandra J. Balli, *Supervision and Evaluation of Instructional Personnel: A Guide for Principals and Supervisors*, California: La Sierra University, 2011.
- Priansa, Donni Juni & Sonny Suntani Setiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Priansa, Donni Juni, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Proctor, Brigid, *Group Supervision: A Guide to Creative Practice*, London: Sage Publications, 2000.
- Purwanto, M. Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 1995.

- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rosyada, Dede, *Madrasah dan Profesionalisme Guru*, Depok: Kharisma Putra Utama, 2017.
- Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengemabangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach, Seventh Edition*, United Kingdom: Wiley, 2016.
- Sergiovanni, Thomas J., *Supervision of Teaching*, Virginia: ASCD, 1981.
- Shulhan, Muwahid, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, Surabaya: Achima Publishing, 2012.
- Soetopo, Hendiyat, *Kepemimpinan dan Supervisi Penddidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- , *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Arruz Media, 2016.
- Susanto, Ahmad, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, Semarang: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2016.

- Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tim PSDMPK dan PMP, *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Pusbangtendik, 2014.
- Wiles, Kimball, *Supervision for Better Schools*, London: Prentice-Hall, 1967.
- Zapeda, Sally J., *Instructional Supervision: Applying Tools and Concepts*, New York: Eye on Education, 2007.

Sumber lain

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, “KBBI Daring.” Diakses 15 Juli 2019.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/profesionalisme>.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: Alwaah, 1993.
- Herman, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan agama Islam pada SMP Negeri di Kecamatan Palu Utara Kota Palu,” Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014.
- Kurnia Dewi, Fitriana, “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap,” Tesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012, *Pengawas Madrasah dan Pengawas Agama Islam pada Sekolah*.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010, *Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, *Tentang Guru*.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017, *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*.

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.

Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*.

Tabi'in, "Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Madrasah di KKMI Kecamatan Penjaringan," Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2013, *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

LAMPIRAN I

PANDUAN WAWANCARA

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MA. PONDOK PABELAN

Sumber Data/Informan: Kepala Sekolah

Kepada Bapak/Ibu diharapkan memberikan jawaban yang sebenarnya dan apa adanya sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Hasil jawaban dan informasi Bapak /Ibu hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Daftar Pertanyaan:

1. Mohon maaf jika berkenan saya ingin wawancara tentang MA. Pondok Pabelan?
2. Sudah berapa lama Bapak menjadi kepala di MA. Pondok Pabelan?
3. Kapan MA. Pondok Pabelan ini berdiri?
4. Apakah Visi dan Misi MA. Pondok Pabelan?
5. Berapakah jumlah rombel di MA. Pondok Pabelan?
6. Berapakah jumlah guru di MA Pondok Pabelan? Berapa persen guru yang sudah tersertifikasi?
7. Bagaimana hubungan Bapak sebagai kepala madrasah dengan para guru dan staff di MA. Pondok Pabelan?
8. Sebagai kepala sekolah, salah satu tugasnya adalah melaksanakan supervisi akademik, apakah Bapak sudah melaksanakan tugas tersebut?
9. Berapa kali Bapak melakukan supervisi dalam satu tahun?

10. Sebelum melaksanakan supervisi apakah bapak membuat perencanaan?
11. Siapakah guru-guru yang mendapatkan prioritas supervisi akademik?
12. Apakah dalam supervisi itu Kepala sekolah mencari kesalahan guru dalam proses pembelajaran?
13. Bagaimana proses pelaksanaan supervisi akademik di MA. Pondok Pabelan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan?
14. Pendekatan apakah yang bapak gunakan dalam supervisi akademik?
15. Apakah bapak mengadakan supervisi akademik dengan mengadakan kunjungan kelas?
16. Bagaimana tanggapan guru-guru terhadap pelaksanaan supervisi tersebut?
17. Faktor apa saja yang menjadi kendala atau penghambat dan pendukung pelaksanaan supervisi akademik di MA. Pondok Pabelan?
18. Bagaimana usaha Bapak dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut?
19. Bagaimana upaya Bapak dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan?
20. Bagaimana tanggapan Bapak dengan pelaksanaan supervisi akademik yang sudah dilakukan, apakah sudah sesuai dengan tujuan atau belum?
21. Menurut bapak seberapa penting dilaksanakannya supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap guru?
22. Apakah Bapak/Ibu membuat laporan dari kegiatan supervisi akademik yang sudah dilakukan?

PANDUAN WAWANCARA

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MA. PONDOK PABELAN

Sumber Data/Informan: Waka Kurikulum

Kepada Bapak/Ibu diharapkan memberikan jawaban yang sebenarnya dan apa adanya sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Hasil jawaban dan informasi Bapak /Ibu hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Daftar Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama Ibu menjadi wakil kepala bidang kurikulum di MA. Pondok Pabelan?
2. Apakah kepala madrasah melakukan supervisi akademik terhadap guru MA. Pondok Pabelan? Berapa kali dalam setahun?
3. Sebelum melaksanakan supervisi apakah kepala madrasah membuat perencanaan dan pembuatan program supervisi?
4. Siapakah guru-guru yang mendapatkan prioritas supervisi akademik?
5. Apakah dalam supervisi itu Kepala sekolah mencari kesalahan guru dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana proses pelaksanaan supervisi akademik di MA. Pondok Pabelan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan?
7. Pendekatan apa yang digunakan kepala madrasah dalam supervisi akademik?
8. Apakah kepala madrasah mengadakan supervisi akademik dengan mengadakan kunjungan kelas?

9. Setelah dilaksanakan supervisi, apakah ada rencana tindak lanjut yang diberikan kepada guru yang disupervisi dan bagaimana bentuk RTL (Rencana Tindak Lanjut)?
10. Bagaimana tanggapan ibu terhadap pelaksanaan supervisi tersebut?
11. Faktor apa saja yang menjadi kendala atau penghambat dan pendukung pelaksanaan supervisi akademik di MA. Pondok Pabelan?
12. Bagaimana usaha kepala madrasah dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut? Dan apa saja faktor pendukung dalam kegiatan supervisi akademik?
13. Bagaimana saran Ibu dengan pelaksanaan supervisi akademik yang sudah dilakukan?
14. Bagaimana tindak lanjut kepala madrasah dari kegiatan supervisi akademik?
15. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan?
16. Apakah kepala madrasah membuat laporan supervisi akademik? Kepada siapa laporan itu diberikan?

PANDUAN WAWANCARA
SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI MA. PONDOK PABELAN

Sumber Data/Informan: Guru

Kepada Bapak/Ibu diharapkan memberikan jawaban yang sebenarnya dan apa adanya sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Hasil jawaban dan informasi Bapak /Ibu hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Daftar Pertanyaan:

1. Apa pelajaran yang Bapak/Ibu ampu di MA. Pondok Pabelan?
2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di MA. Pondok supervi?
3. Apakah Bapak/Ibu sudah pernah disupervisi, dan sudah berapa kali dalam setahun ini?
4. Apakah kepala madrasah selalu membuat perencanaan supervisi sebelum melakukan supervisi akademik?
5. Apakah Bapak/Ibu diberi pemberitahuan terlebih dahulu oleh kepala madrasah sebelum disupervisi?
6. Teknik apakah yang digunakan oleh kepala madrasah dalam supervisi akademik?
7. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah?
8. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu, dengan adanya supervisi akademik kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan?

9. Apakah kepala madrasah memberikan rencana tindak lanjut setelah Bapak/Ibu disupervisi dan bagaimana bentuknya?
10. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan rencana tindak lanjut tersebut?
11. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan?
12. Menurut Bapak/Ibu, apakah pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah sudah sesuai dengan tujuan?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Denah Lokasi Madrasah Aliyah Pondok Pabelan.
2. Kegiatan proses pembelajaran antara pendidik dengan siswa/siswi.
3. Proses implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan.
4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Pondok Pabelan
5. Data Guru Madrasah Aliyah Pondok Pabelan

LAMPIRAN III

PANDUAN DOKUMENTASI

1. Dokumen Arsip

- a. Sejarah madrasah
- b. Visi, misi, dan tujuan
- c. Struktur organisasi MA. Pondok Pabelan
- d. Profil MA. Pondok Pabelan
- e. Profil Kepala Madrasah
- f. Data Pendidik MA. Pondok Pabelan
- g. Data Peserta Didik MA. Pondok Pabelan
- h. Sarana dan prasarana

2. Dokumen foto

- a. Kegiatan program supervisi akademik
- b. Sarana dan prasarana
- c. Surat Ijin Penelitian
- d. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA TRANSKRIP WAWANCARA SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MA. PONDOK PABELAN

Nama Informan : Muhamamd Mudzakir, M.Ag
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pabelan
Waktu : 09.50 – 10.15 WIB
Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2019
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Peneliti	Mohon maaf jika berkenan saya ingin wawancara tentang MA. Pondok Pabelan?
Informan	Ya mba, silahkan apa saja yang ingin ditanyakan kalau bisa saya jawab ya nanti saya jawab, kalau tidak bisa ya nanti buat PR hehe
Peneliti	Sudah berapa lama Bapak menjadi kepala di MA. Pondok Pabelan?
Informan	Saya, jadi kepala Madrasah Aliyah Pondok Pabelan sudah dari tahun 2014, jadi ya kira-kira sudah selama 5 tahun saya disini. Sebelum saya menjabat dulu kepala MA dijabat oleh pak Hedi Riyanto tapi sekarang sudah dapat promosi sebagai pengawas madrasah di kantor kementerian agama kabupaten Magelang.
Peneliti	Kapan MA. Pondok Pabelan ini berdiri?
Informan	Dja'far pada 28 Agustus 1965, dulu disini hanya ada kurikulum KMI belum ada MA ataupun MTs akan tetapi

	seiring dengan perkembangan zaman maka oleh pendiri pesantren didirikanlah Madrasah Aliyah Pondok Pabelan pada tahun 1991.
Peneliti	Apakah Visi dan Misi MA. Pondok Pabelan?
Informan	<p>Visi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pabelan adalah terdidiknya santri menjadi mu'min, muslim, dan muhsin yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas. Sedangkan Misinya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menanamkan dan meningkatkan disiplin santri untuk melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah islamiyah, mandiri, dan bebas. Menyelenggarakan pendidikan formal dengan kurikulum pesantren yang disesuaikan dengan pendidikan nasional. Mendidik dan mengantarkan santri untuk mampu mengenali jati diri dan lingkungannya serta mempunyai motivasi dan keberanian untuk memilih peran di masyarakat sesuai dengan kemampuannya. Mendidik dan mempersiapkan santri untuk menjadi manusia mandiri yang berkhidmat kepada masyarakat, Negara, dan Agama. <p>Tapi selain visi dan misi itu di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan juga mempunyai Panca Jiwa Pondok yaitu keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah islamiyah, berdikari dan bebas. Serta Motto Pondok yaitu Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas, Berpikiran Bebas. Yang diharapkan nantinya Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan memiliki output yang sesuai dengan panca jiwa dan motto pondok tersebut.</p>

Peneliti	Berapakah jumlah rombel di MA. Pondok Pabelan?
Informan	Di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan terdapat 7 Rombel. Perlu diketahui juga bahwa input siswa MA Pondok Pabelan hanya berasal dari MTs. Pondok Pabelan atau siswa yang berasal dari pindahan pondok Gontor, sehingga kami tidak menerima dari sekolah umum misal tamatan SMP/MTs atau pindahan dari SMA.
Peneliti	Berapakah jumlah guru di MA Pondok Pabelan? Berapa persen guru yang sudah tersertifikasi?
Informan	Jumlah guru MA. Pondok Pabelan ada 20 orang termasuk saya. Dan yang sudah sertifikasi ada sekitar 12 orang dan 8 orang belum sertifikasi. Jadi kira-kira ya ada 60 % guru yang sudah sertifikasi.
Peneliti	Bagaimana hubungan Bapak sebagai kepala madrasah dengan para guru dan staff di MA. Pondok Pabelan?
Informan	Wah, kalau hubungan kepala madrasah, guru dan staf disini sangat baik mba. Bahkan dengan pimpinan pondok kami semua memiliki hubungan kekeluargaan yang baik, penuh dengan keakraban dan pengertian. Untuk menjalin hubungan itu disini setiap hari sabtu pahing diadakan “pahingan” yaitu forum silaturahmi mulai dari yayasan, pimpinan, beserta semua guru untuk saling bersilaturahmi.
Peneliti	Sebagai kepala sekolah, salah satu tugasnya adalah melaksanakan supervisi akademik, apakah Bapak sudah melaksanakan tugas tersebut?
Informan	Oo.. ya.. supervisi akademik tentu saya lakukan karna itu salah satu tugas saya sebagai kepala madrasah yang tugasnya menjamin mutu pendidikan di madrasah.
Peneliti	Berapa kali Bapak melakukan supervisi dalam satu tahun?

Informan	Dalam satu tahun saya melakukan supervisi akademik yang terprogram sebanyak dua kali yaitu satu kali pada semester 1 dan satu kali pada semester 2. Tapi untuk yang tidak terprogram atau hanya sekedar kunjungan kelas saya sering melakukannya disela-sela waktu kosong saya dikantor.
Peneliti	Sebelum melaksanakan supervisi apakah bapak membuat perencanaan?
Informan	Iya. Perencanaan supervisi dibuat di awal tahun pelajaran bersama tim yang terdiri dari Waka dan guru senior
Peneliti	Siapakah guru-guru yang mendapatkan prioritas supervisi akademik?
Informan	Sebenarnya semua guru menjadi prioritas dalam supervisi akademik ini, akan tetapi lebih banyak guru-guru baru yang masih kurang dalam menguasai kegiatan belajar mengajar dikelas, baik dari segi media, teknik maupun penguasaan kelas.
Peneliti	Apakah dalam supervisi itu Kepala sekolah mencari kesalahan guru dalam proses pembelajaran?
Informan	Oo tentu tidak, supervisi itu tidak boleh mencari kesalahan guru dalam proses pembelajaran, akan tetapi saya disini sebagai supervisor berusaha membantu guru dalam mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajarannya.
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan upervise akademik di MA. Pondok Pabelan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan?
Informan	Proses pelaksanaan supervisi akademik di sini dimulai dengan perencanaan, sebelum melaksanakan supervisi disini saya membentuk Tim Asessor untuk membantu saya dalam proses penilaian kinerja guru yang terdiri dari

Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Senior dan Ka. Tata Usaha. Mereka yang membantu saya dalam membuat program perencanaan supervisi akademik sampai dengan pelaksanaan dan tindak lanjut dari supervisi ini. Selanjutnya setelah program supervisi akademik selesai dibuat kemudian saya sosialisasikan kepada semua guru sehingga guru-guru memahami maksud dan tujuan dari program ini. Ini ada contoh program supervisi dari semester 1 dan semester 2 ini mba (*sambil menunjukkan arsip program supervisi*) untuk pelaksanaan saya juga dibantu oleh Tim sehingga proses pelaksanaan menjadi lebih ringan.

Pada tahap pelaksanaan di hari di mana guru mendapatkan jadwal supervisi maka kepala madrasah mengadakan pertemuan pra observasi. Pada kegiatan pra observasi ini, saya melihat kelengkapan administrasi guru sekaligus membuat kesepakatan tentang materi apa yang akan diobservasi selama kegiatan belajar mengajar (KBM). Langkah selanjutnya adalah tahap observasi. Pada tahap ini saya mengamati dengan seksama tentang cara mengajar guru di dalam kelas. Disana saya juga membuat catatan-catatan kecil berkaitan dengan aktifitas belajar mengajar. Seperti apa penampilan guru dan bagaimana respon peserta didik dalam proses belajar mengajar menjadi perhatian serius kepala sekolah. Setelah kegiatan KBM selesai dilanjutkan dengan pertemuan post observasi. Lalu saya menunjukkan hasil pengamatannya selama KBM berjalan kepada guru. Saya konfirmasi catatan yang sudah saya buat kepada guru dan selanjutnya kami melakukan diskusi. Dalam proses diskusi saya memberikan saran perbaikan kepada setiap guru sesuai dengan kekurangan mereka masing-masing. Tapi kalau tidak ada kekurangan ya mereka cukup menandatangani instrumen hasil supervisi.

Peneliti	Pendekatan apakah yang bapak gunakan dalam supervisi akademik?
Informan	Pendekatan apa ya mba.. saya biasanya pake pendekatan langsung, atau tergantung dengan situasi dan gurunya mba.
Peneliti	Apakah bapak mengadakan upervise akademik dengan mengadakan kunjungan kelas?
Informan	Oo yaa... supervisi akademik yang saya lakukan adalah dengan kunjungan kelas jadi saya bisa mengamati secara langsung bagaimana guru mengajar, situasi belajar dikelas dan respon siswa selama pelajaran berlangsung.
Peneliti	Setelah dilaksanakan upervise, apakah ada rencana tindak lanjut yang diberikan kepada guru yang disupervisi dan bagaimana bentuk RTL (Rencana Tindak Lanjut)?
Informan	Ya ada. Setelah dilakukan supervisi selalu dilanjutkan dengan evaluasi dan tindak lanjut kepada guru-guru. Bentuk Rencana Tindak Lanjut sesuai dengan hasil supervisi mereka masing-masing jadi kemungkinan besar setiap guru berbeda-beda. Bentuk yang pertama bersifat khusus untuk guru yang perlu dipanggil secara individual untuk diberikan saran dan perbaikan. Bentuk yang lain secara umum guru diminta untuk aktif dalam MGMP ataupun pelatihan-pelatihan bila ada.
Peneliti	Bagaimana tanggapan guru-guru terhadap pelaksanaan upervise tersebut?
Informan	Tanggapan guru-guru dalam pelaksanaan supervisi akademik positif-positif saja. Karena mereka kan tau kalau ini adalah program yang sudah disusun dan harus dilaksanakan. Program ini juga bertujuan untuk membantu mereka menghadapi permasalahan dalam

	kegiatan pembelajaran.
Peneliti	Faktor apa saja yang menjadi kendala atau penghambat dan pendukung pelaksanaan supervisi akademik yang Bapak lakukan di MA. Pondok Pabelan?
Informan	Untuk faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik ini adalah program yang sudah disusun, tugas dan tanggung jawab saya sebagai kepala madrasah, saling keterbukaan dan kerjasama dalam mengelola madrasah, sedangkan kendala atau faktor penghambat dari supervisi akademik yaitu adanya guru yang kurang persiapan dalam menghadapi supervisi, kesibukan saya sebagai kepala madrasah yang harus sering dinas luar, ada tamu dari luar negeri dan mengakibatkan jadwal yang sudah tersusun jadi tertunda, kurangnya kompetensi saya sebagai kepala madrasah dan rasa segan untuk mensupervisi guru-guru senior saya yang lebih tua dan bahkan seperti pak Hisyam itu sebagai mantan kepala madrasah di sini.
Peneliti	Bagaimana usaha Bapak dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut?
Informan	Untuk mengatasi kendala atau hambatan tersebut sebisa mungkin saya berusaha untuk mengatasinya, yaitu saya memberikan sosialisasi tentang pentingnya supervisi yang saya lakukan ini agar semua guru lebih siap dalam melakukannya. Selanjutnya saya harus mengupgrade kemampuan saya agar saya lebih kompeten dalam mensupervisi guru-guru sehingga mereka lebih yakin dengan kemampuan saya. Terkait dengan kesibukan saya diluar saya harus bisa mengatur jadwal yang ada sehingga tidak mengganggu program yang sudah saya susun.
Peneliti	Bagaimana upaya Bapak dalam proses pengembangan

	kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan?
Informan	Ada beberapa yang saya lakukan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru, diantaranya ya meminta guru untuk ikut aktif di organisasi guru seperti MGMP, belajar dengan guru senior yang kompetensi pedagogiknya bagus, Saya adakan kegiatan workshop, penataran guru, rapat sekolah, dan termasuk supervisi ini juga salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru.
Peneliti	Bagaimana tanggapan Bapak dengan pelaksanaan supervisi akademik yang sudah dilakukan, apakah sudah sesuai dengan tujuan atau belum?
Informan	Tanggapan saya dengan pelaksanaan supervisi akademik yang sudah saya lakukan belum terlalu maksimal karena masih terdapat beberapa hambatan, akan tetapi supervisi akademik ini saya anggap sudah sesuai tujuan karena dengan supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan.
Peneliti	Menurut bapak seberapa penting dilaksanakannya supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap guru?
Informan	Menurut saya pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru sangatlah penting, karena dapat membantu guru dalam mengatasi masalahnya dalam kegiatan belajar mengajar hal itu tentu saja dapat mengasah kemampuan guru dan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.
Peneliti	Apakah Bapak membuat laporan dari kegiatan supervisi akademik yang sudah dilakukan?
Informan	Setelah kegiatan supervisi saya membuat laporan untuk diserahkan pada pengawas dan pada pimpinan pondok

	disamping itu juga untuk arsip sebagai rencana tindak lanjut untuk kegiatan supervisi di tahun yang akan datang.
--	--

HASIL WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MA. PONDOK PABELAN

Nama Informan : Jauharoh Hasanah, S.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum
Waktu : 12.10 – 12.40 WIB
Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2019
Tempat : Ruang Waka Madrasah

Peneliti	Sudah berapa lama Ibu mengajar di MA. Pondok Pabelan? Dan sejak kapan menjadi wakil kepala bidang kurikulum di MA. Pondok Pabelan?
Informan	Saya mengajar di pondok pabelan sejak tahun 1995 jadi mengajar sudah 25 tahun dan menjabat sebagai waka kurikulum Mulai tahun 2011 jadi sampai sekarang sudah 8 tahun menjadi waka
Peneliti	Apakah kepala madrasah melakukan supervisi akademik terhadap guru MA. Pondok Pabelan? Berapa kali dalam setahun?
Informan	Kepala madrasah selalu mengadakan supervisi akademik baik secara terprogram maupun tidak, supervisi yang tidak terprogram dilakukan setiap beliau punya kesempatan yaitu bapak kepala meninjau seluruh kelas, terutama dipagi hari ketika awal pelajaran ini untuk mengecek persiapan siswa dan guru. sedangkan untuk supervisi terprogram dilaksanakan setahun dua

	kali pada awal semester gasal dan semester genap
Peneliti	Sebelum melaksanakan supervisi apakah kepala madrasah membuat perencanaan dan pembuatan program supervisi?
Informan	Iya, perencanaan selalu dibuat sebelum supervisi yaitu dengan membentuk tim yang terdiri dari waka dan guru senior, dalam program itu dicantumkan mulai dari perencanaan program supervisi , jadwal, sampai ke sosialisai pada guru
Peneliti	Siapakah guru-guru yang mendapatkan prioritas supervisi akademik?
Informan	Supervisi diberikan pada semua guru dan prioritas utama pada guru-guru baru
Peneliti	Apakah dalam supervisi itu Kepala sekolah mencari kesalahan guru dalam proses pembelajaran?
Informan	Supervisi disini bukan untuk mencari kesalahan guru, tapi untuk membantu guru agar dapat mengetahui kekurangannya dalam pembelajaran terhadap anak-anak
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan supervisi akademik di MA. Pondok Pabelan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan?
Informan	Pelaksanaan supervisi akademik dimulai dengan pra observasi dimana kepala maupun tim mengecek kelengkapan perangkat pembelajaran guru lalu dilanjutkan dengan obesrvasi kelas dan selanjutnya post observasi dengan pemanggilan guru yangn bersangkutan oleh kepala madrasah untuk diberikan hasil supervisi dan pemberian rencana tindak lanjut
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap pelaksanaan

	supervisi tersebut
Informan	Tanggapan saya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim sudah baik. Supervisi yang dilakukan kepala madrasah dan tim supervisor sangat membantu guru dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang timbul berkenaan dengan proses belajar mengajar. Karena melalui supervisi akademik akan dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam mengajar di dalam kelas
Peneliti	Faktor apa saja yang menjadi kendala atau penghambat dan pendukung pelaksanaan supervisi akademik di MA. Pondok Pabelan?
Informan	Faktor yang menjadi kendala utama adalah masalah waktu pelaksanaan supervisi. Ada kalanya guru-guru sudah siap untuk disupervisi, namun kepala sekolah atau tim supervisor ada kesibukan lain yang lebih penting. Hal ini mengharuskan ditundanya waktu pelaksanaan supervisi akademik. Selain itu, kendala yang dihadapi adalah midset guru yang masih baru mengajar merasa takut, kurang nyaman, dan tidak percaya diri ketika mengajar pada saat supervisi dilaksanakan.
Peneliti	Bagaimana usaha kepala madrasah dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut? Dan apa saja faktor pendukung dalam kegiatan supervisi akademik?
Informan	Dalam mengatasi kendala yang ada seperti kesibukan, kepala madrasah mengganti jadwal supervisi dengan hari yang lain sedangkan untuk mindset guru -guru yang merasa tidak nyaman ataupun takut, banyak diberikan pengertian dan pembinaan yang dilakukan dalam rapat-rapat sehingga mereka memiliki pandangan yang lebih baik tentang supervisi

	<p>akademik ini. Sedangkan faktor pendukung terhadap keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik di madrasah ini adalah Kepala madrasah merasa bahwa tugas supervisi akademik adalah sebuah kewajiban dan guru yang mengajar ini juga termasuk guru-guru yang sangat kooperatif, sikap kekeluargaan yang juga menjadi faktor pendukung pada keberhasilan supervisi ini faktor yang lain yaitu karena adanya akreditasi yang dilakukan selama 5 tahun sekali menjadikan program supervisi ini harus dilaksanakan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah yang juga seorang yang sudah mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari guru-guru yang lain juga sudah mengikuti diklat program persiapan kepala madrasah yang di dalamnya terdapat materi supervisi.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana saran Ibu dengan pelaksanaan supervisi akademik yang sudah dilakukan?</p>
Informan	<p>Saran saya supaya pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan lebih baik lagi. Sebaiknya tim lebih disiapkan lagi agar dapat membantu kepala lebih banyak.. Selain itu, jadwal pelaksanaan supervisi akademik tidak perlu mencantumkan tanggal, agar ketika kepala tidak dapat mensupervisi pada jadwal yang sudah disosialisasikan guru-guru tidak kecewa</p>
Peneliti	<p>Bagaimana tindak lanjut kepala madrasah dari kegiatan supervisi akademik?</p>
Informan	<p>Tindak lanjut yang diberikan sesuai dengan temuan ketika pelaksanaan supervisi, jadi tiap guru bisa berbeda, ada yang disarankan lebih aktif di MGMP ada yang diminta mengikuti workshop dan lain-lain</p>
Peneliti	<p>Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MA.</p>

	Pondok Pabelan?
Informan	Untuk usaha pengembangan guru terkait kompetensi pedagogik biasanya kepala madrasah mengadakan supervisi, kegiatan workshop, rapat sekolah, dan menyuruh guru ikut forum MGMP.
Peneliti	Apakah kepala madrasah membuat laporan supervisi akademik? Kepada siapa laporan itu diberikan?
Informan	Kepala madrasah membuat laporan supervisi untuk dilaporkan pada pengawas dan pimpinan karena itu bentuk tanggung jawab beliau pada atasan

TRANSKRIP WAWANCARA

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI MA. PONDOK PABELAN

Informan : Hidayatun Nikmah, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Biologi
 Waktu : 09.50 – 10.15 WIB
 Hari/Tanggal : 15 Mei 2019
 Tempat : Lab. Biologi MA. Pondok Pabelan

Peneliti	Apa pelajaran yang Ibu ampu di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan?
Informan	Di sini saya mengajar pelajaran biologi kelas 10 sampai kelas 12
Peneliti	Sudah berapa lama Ibu mengajar di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan?
Informan	Saya mengajar sudah dari tahun 2013, Ya...kira-kira hampir 6 tahun
Peneliti	Apakah Ibu sudah pernah disupervisi oleh kepala madrasah, dan sudah berapa kali dalam setahun ini? Kepala madrasah melakukan supervisi?
Informan	Sudah, dalam setahun ini untuk supervisi yang terprogram sudah dilakukan dua kali di semester 1 dan semester 2
Peneliti	Apakah kepala madrasah selalu membuat perencanaan supervisi sebelum melakukan supervisi akademik?
Informan	Setau saya kepala madrasah membuat perencanaan supervisi karena kepala madrasah selalu mensosialisasikan program supervisi diawal semester

Peneliti	Apakah kepala madrasah menginformasikan waktu pelaksanaan supervisi?
Informan	Iya. Bapak kepala madrasah menginformasikan kapan saya mau disupervisi
Peneliti	Teknik apakah yang digunakan oleh kepala madrasah dalam supervisi akademik?
Informan	Teknik yang digunakan dalam supervisi yang biasa saya terima kunjungan kelas
Peneliti	Menurut Ibu, apa hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam kegiatan supervisi akademik?
Informan	Selama proses supervisi sepertinya yang menjadi hambatan kepala madrasah adalah mindset kami sebagai guru yang merasa takut kalau supervisi itu seperti mencari kesalahan kami dalam mengajar.
Peneliti	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah?
Informan	Tanggapan saya terhadap pelaksanaan supervisi kepala madrasah sangat positif, karena dapat membantu kami melihat kekurangan-kekurangan kami selama mengajar
Peneliti	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu, dengan adanya supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan?
Informan	Tanggapan saya supervisi akademik ini akan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan jika dilakukan dengan baik dan rutin
Peneliti	Apakah kepala madrasah memberikan rencana tindak lanjut setelah Ibu disupervisi dan bagaimana bentuknya?
Informan	Iya, waktu itu ketika saya disupervisi terdapat kekurangan saya dalam menyusun kisi-kisi dan menulis

	soal jadi saya disarankan untuk aktif dalam MGMP agar dapat belajar bersama dengan teman-teman guru yang lain dalam penyusunan kisi-kisi dan soal
Peneliti	Apakah Ibu melaksanakan rencana tindak lanjut tersebut?
Informan	Iya, setelah itu saya melakukan apa yang disarankan oleh bapak kepala madrasah dan dengan seijin beliau saya rutin mengikuti MGMP setiap hari Sabtu
Peneliti	Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan?
Informan	Kepala madrasah meminta guru untuk ikut aktif di MGMP, banyak belajar dengan guru senior yang bagus kompetensi pedagogiknya, selain itu juga disuruh workshop pengembangan kompetensi, rapat sekolah, dan disupervisi.
Peneliti	Menurut Bapak/Ibu, apakah pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah sudah sesuai dengan tujuan?
Informan	Menurut saya, supervisi kepala madrasah sudah sesuai dengan tujuan yaitu untuk membantu guru dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru

TRANSKRIP WAWANCARA
SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI MA. PONDOK PABELAN

Informan : Lathiefah Rabbaniyah, ME
Jabatan : Guru Ekonomi
Waktu : 09.50 – 10.15 WIB
Hari/Tanggal : 16 Mei 2019
Tempat : Ruang Guru MA. Pondok Pabelan

Peneliti	Apa pelajaran yang Ibu ampu di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan?
Informan	Saya ngajar mata pelajaran ekonomi di kelas 10 dan 11
Peneliti	Sudah berapa lama Ibu mengajar di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan?
Informan	Saya mengajar sudah 4 tahun
Peneliti	Apakah Ibu sudah pernah disupervisi oleh kepala madrasah, dan sudah berapa kali dalam setahun ini? Kepala madrasah melakukan supervisi?
Informan	Sudah pernah, dalam satu tahun ini secara resmi sudah dua kali saya disupervisi oleh kepala madrasah
Peneliti	Apakah kepala madrasah selalu membuat perencanaan supervisi sebelum melakukan supervisi akademik?
Informan	Setiap rapat awal semester selalu ada sosialisasi bahwa akan diadakan supervisi baik oleh kepala madrasah langsung ataupun oleh tim yang dibentuk oleh kepala madrasah, jadi saya pikir kepala madrasah pasti

	membuat perencanaan supervisi sebelum melakukan supervisi akademik pada guru-guru
Peneliti	Apakah kepala madrasah menginformasikan waktu pelaksanaan supervisi?
Informan	Ya, jadwal dan waktu pelaksanaan supervisi diinformasikan pada guru-guru dalam rapat. Tapi terkadang jadwal meleset atau tidak sama persis kadang bergeser satu atau dua hari.
Peneliti	Teknik apakah yang digunakan oleh kepala madrasah dalam supervisi akademik?
Informan	Teknik apa ya... (sambil berfikir) tekniknya langsung dari kepala madrasah ke guru. itu maksudnya bukan ya?? Sambil tersenyum
Peneliti	Menurut Ibu, apa hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam kegiatan supervisi akademik?
Informan	Hambatan yang dihadapi dalam kegiatan supervisi menurut saya karena kesibukan kepala madrasah yang sering banyak tugas baik dari pimpinan maupun dari luar, jadi meskipun supervisi sudah terjadwal lebih sering dalam pelaksanaannya ga tepat waktu.
Peneliti	Bagaimana tanggapan Ibu terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah?
Informan	Kalau tanggapan saya terhadap pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah sih sejauh ini positif. Tapi pengennya waktunya pasti jadi kadang saya ga siap-siap ternyata hari itu disupervisi.
Peneliti	Bagaimana tanggapan Ibu, dengan adanya supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan?
Informan	Dengan adanya supervisi akademik terhadap

	peningkatan kompetensi pedagogik guru di sini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru karena program ini banyak membantu guru-guru dalam mengembangkan diri. Terutama saya yang masih baru dalam mengajar.
Peneliti	Apakah kepala madrasah memberikan rencana tindak lanjut setelah Ibu disupervisi dan bagaimana bentuknya?
Informan	Iya, sempet kemarin waktu pertama disupervisi kepala madrasah memberikan rencana tindak lanjut dari hasil supervisi, kemungkinan karena saya dalam mengajar kurang menggunakan media, jadi beliau meminta saya memanfaatkan media pembelajaran agar anak lebih antusias dalam pelajaran ekonomi. Karena kan pelajaran ekonomi lumayan bikin pusing jadi kadang-kadang emang kelihatan anak-anak udah tertekan duluan ketika saya mau masuk ke materi. (sambil tertawa)
Peneliti	Apakah Ibu melaksanakan rencana tindak lanjut tersebut?
Informan	oo.. iya. Setelah bapak kepala madrasah menemui saya dan meminta saya melakukan perbaikan dalam hal media pembelajaran, saya mulai berbenah diri saya mulai memilih media yang tepat untuk dipasangkan dengan materi yang akan saya ajarkan. Misal dalam materi peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi maka saya perlihatkan pada anak-anak video yang berisi kegiatan-kegiatan ekonomi, jadi anak-anak lebih interesting dalam pelajaran saya.
Peneliti	Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan?

Informan	Guru untuk ikut aktif di forum MGMP, guru disupervisi, diadakan lokakarya atau workshop, diadakan penataran guru, dan rapat sekolah.
Peneliti	Menurut Ibu, apakah pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah sudah sesuai dengan tujuan?
Informan	Kalau menurut saya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sudah sesuai dengan tujuan. Karena sasarannya tepat yaitu untuk memperbaiki kekurangan guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar

TRANSKRIP WAWANCARA
SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI MA. PONDOK PABELAN

Informan : Rizki Amelia Solikhah. S.Pd.Si.
Jabatan : Guru Fisika
Waktu : 11.30 – 12.00 WIB
Hari/Tanggal : 16 Mei 2019
Tempat : Ruang Guru MA. Pondok Pabelan

Peneliti	Apa pelajaran yang Ibu ampu di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan?
Informan	Saya mengajar mata pelajaran Fisika dari kelas 10 sampai kelas 12
Peneliti	Sudah berapa lama Ibu mengajar di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan?
Informan	Sudah sekitar 9 Tahun
Peneliti	Apakah Ibu sudah pernah disupervisi oleh kepala madrasah, dan sudah berapa kali dalam setahun ini? Kepala madrasah melakukan supervisi?
Informan	Sudah, dalam setahun ini untuk supervisi yang terprogram sudah dilakukan dua kali di awal semester 1 dan semester 2
Peneliti	Apakah kepala madrasah selalu membuat perencanaan supervisi sebelum melakukan supervisi akademik?
Informan	Sepengetahuan saya iya, biasanya Bapak Kepala Madrasah membuat perencanaan supervisi di awal semester dan program tersebut disosialisasikan diawal

	semester tersebut
Peneliti	Apakah kepala madrasah menginformasikan waktu pelaksanaan supervisi?
Informan	Iya. Bapak Kepala Madrasah menginformasikan kepada saya kapan saya akan disupervisi sehingga tentu saja saya bisa siap-siap terlebih dahulu he.. hee..
Peneliti	Teknik apakah yang digunakan oleh kepala madrasah dalam supervisi akademik?
Informan	Biasanya Bapak Kepala Madrasah berkunjung di kelas ketika saya sedang menyampaikan materi pelajaran secara langsung
Peneliti	Menurut Ibu, apa hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam kegiatan supervisi akademik?
Informan	Mungkin karena ada guru yang masih belum siap sehingga terkadang ada beberapa guru yang belum jadi di supervisi karena yang dijadwalkan seharusnya belum mempersiapkan apapun padahal sudah di berikan kesempatan untuk mempersiapkannya, mungkin itu kendala yang terjadi sejauh ini.
Peneliti	Bagaimana tanggapan Ibu terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah?
Informan	Tanggapan saya terhadap pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah memberikan tujuan yang sangat baik, karena dapat membantu kami terutama saya melihat kekurangan-kekurangan saya selama mengajar dan tentu saja bisa memperbaikinya
Peneliti	Bagaimana tanggapan Ibu, dengan adanya supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan?
Informan	Tanggapannya tentu sangat bagus dan baik ya,, karena

	menurut saya supervisi akademik ini akan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan jika dilakukan dengan baik dan rutin tanpa terkendala
Peneliti	Apakah kepala madrasah memberikan rencana tindak lanjut setelah Ibu disupervisi dan bagaimana bentuknya?
Informan	Iya, ketika saya disupervisi terdapat kekurangan saya dalam menyusun kisi-kisi dan menulis soal sehingga saya disarankan untuk aktif dalam MGMP agar dapat belajar bersama dengan teman-teman guru yang lain dalam penyusunan kisi-kisi dan soal selain itu juga dalam menggunakan metode juga perlu perbaikan sehingga anak bisa lebih aktif dan kondusif
Peneliti	Apakah Ibu melaksanakan rencana tindak lanjut tersebut?
Informan	Iya, setelah itu saya melakukan apa yang disarankan oleh bapak Kepala Madrasah dan dengan seijin beliau saya rutin mengikuti MGMP setiap hari Sabtu karena kebetulan memang semua mapel mipa baik Fisika, Kimia maupun Biologi MGMPnya bersamaan jadi harinya sama sehingga di hari tersebut kami tidak banyak jamnya..
Peneliti	Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan?
Informan	Setahu saya biasanya kepala madrasah mengadakan supervisi, terus guru disuruh aktif di organisasi guru seperti MGMP, ikut kegiatan workshop, dan ikut rapat sekolah.
Peneliti	Menurut Ibu, apakah pelaksanaan supervisi akademik

	oleh kepala madrasah sudah sesuai dengan tujuan?
Informan	Menurut saya, supervisi kepala madrasah sudah sesuai dengan tujuan yaitu untuk membantu guru dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru

TRANSKRIP WAWANCARA
SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI MA. PONDOK PABELAN

Informan : Zulfaidah Musthafati, S.Pd
Jabatan : Guru Sejarah
Waktu : 12.10 –12.40
Hari/Tanggal : 19 Mei 2019

Peneliti	Apa pelajaran yang Ibu ampu di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan?
Informan	Saya mengajar sejarah peminatan dan sejarah wajib di kelas x
Peneliti	Sudah berapa lama Ibu mengajar di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan?
Informan	Saya mengajar baru satu tahun
Peneliti	Apakah Ibu sudah pernah disupervisi oleh kepala madrasah, dan sudah berapa kali dalam setahun ini? Kepala madrasah melakukan supervisi?
Informan	Sudah, tapi baru satu kali, mungkin karena saya guru baru
Peneliti	Apakah kepala madrasah selalu membuat perencanaan supervisi sebelum melakukan supervisi akademik?

Informan	iya, beliau membuat perencanaan supervisi
Peneliti	Apakah kepala madrasah menginformasikan waktu pelaksanaan supervisi?
Informan	Sebelum disupervisi kepala madrasah akan memberi tahu waktunya terlebih dahulu
Peneliti	Teknik apakah yang digunakan oleh kepala madrasah dalam supervisi akademik?
Informan	Tekniknya dengan individu
Peneliti	Menurut Ibu, apa hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam kegiatan supervisi akademik?
Informan	Menurut saya sih, guru tidak bisa hadir pas jadwal supervisi bisa jadi kendala. Kan guru tugasnya tidak hanya mengajar. Kadang pagi-pagi diberi tahu disuruh mendampingi siswa lomba. Anggota keluarga atau tetangga meninggal pas bersamaan dengan jadwal supervisi jadi tidak bisa berangkat ngajar.
Peneliti	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah?
Informan	Tanggapan saya mendukung kegiatan tersebut karna guru menjadi tahu memiliki kekurangan dibagian mana yang perlu untuk diperbaiki
Peneliti	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu, dengan adanya

	supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan?
Informan	Saya mendukung, karena dengan guru mengetahui kekurangannya maka akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar di MA Pondok Pabelan
Peneliti	Apakah kepala madrasah memberikan rencana tindak lanjut setelah Ibu disupervisi dan bagaimana bentuknya?
Informan	Iya bu, tindak lanjutnya dengan meminta saya mengikuti workshop pembuatan perangkat pembelajaran, karena saya masih belum terlalu bisa cara membuatnya. Kemarin perangkat saya hasil download saja
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan rencana tindak lanjut tersebut?
Informan	Iya, saya akan melaksanakan rencana tindak lanjut dari bapak kepala madrasah karena itu untuk kebaikan saya
Peneliti	Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MA. Pondok Pabelan?
Informan	Kalau yang sering dilakukan kepala madrasah sih lewat supervisi, rapat sekolah, mengadakan workshop,

	penataran guru, guru diminta ikut gabung di forum guru.
Peneliti	Menurut Bapak/Ibu, apakah pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah sudah sesuai dengan tujuan?
Informan	Sudah, tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru jadi menurut saya kegiatan ini sangat sesuai karena setelah mengetahui hasil supervisi kami jadi tahu kekurangan-kekurangan kami dan juga membuat kami ingin menambah ilmu dan keterampilan kami agar dapat membersamai pembelajaran dengan anak-anak lebih baik lagi.

LAMPIRAN V

Hasil Observasi

Catatan Lapangan (*fieldnote*)

Pagi itu tepat pada pukul 07.00 WIB, pada tanggal 11 Mei 2019, yaitu hari sabtu, dimana hari Sabtu adalah hari pertama masuk sekolah disini, berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Magelang yang biasanya masuk sekolah di hari Senin, Saya datang ke lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan. Sebelum menghadap kepala madrasah untuk meminta keterangan berkaitan tentang fokus penelitian, saya diminta penjaga piket untuk menunggu. Karena bapak kepala madrasah sedang menghadap pimpinan pondok, maka saya diantar oleh staf Tata Usaha yaitu ibu Rohmayani untuk berkeliling lingkungan Madrasah Aliyah Pondok Pabelan, dari sana saya diajak untuk berkeliling lingkungan asrama tempat tinggal siswa yang berasal dari luar pabelan, selanjutnya kami sampai di perpustakaan pondok pabelan yang megah, disana selain sebagai tempat meminjam dan membaca buku ternyata terdapat ruang yang dapat digunakan tempat pembelajaran, jadi guru dapat dengan mudah mengajak siswanya belajar disana, kebetulan sekali pada saat itu guru Bahasa Indonesia yaitu bapak Nasirudin, MA sedang mengajar siswa untuk belajar di perpustakaan dengan materi yang diajarkan saat itu adalah membuat artikel, jadi disana siswa dapat secara langsung melihat contoh-contoh artikel dari koran-koran langganan perpustakaan. Selanjutnya saya diajak untuk melihat ruang laboratorium di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan terdapat 5 bangunan Laboratorium yang mendapat Hibah dari *Islamic Development Bank* yaitu Laboratorium Multimedia, Laboratorium Tata Busana, Laboratorium

Kimia, Laboratorium Fisika dan Laboratorium Biologi dengan laboratorium sebegus itu hanya Laboratorium multimedia yang ramai digunakan. Setelah mengunjungi laboratorium saya diajak untuk berkeliling di ruang kelas, tampak dari luar guru-guru sedang mengajar sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing. Saat itu saya berjumpa dengan bapak kepala madrasah yang sudah kembali dari menghadap pimpinan pondok dan sedianya akan melakukan monitoring terhadap proses belajar mengajar. Dan menurut bu rohmayani, hampir setiap pagi bapak kepala madrasah selalu berkeliling ke seluruh kelas untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

LAMPIRAN VI

HASIL DOKUMENTASI

1. Dokumen Arsip

a. Sejarah madrasah

MA. Pondok Pabelan terletak di komplek Pondok Pesantren Pabelan Mungkid Magelang Jawa Tengah dengan luas 5,5 hektar dan berada di tengah lingkungan berbagai aktifitas bidang pendidikan. Sekitar 10 km arah utaranya terdapat dua sekolah menengah yang berwibawa dengan karakter masing-masing, yakni SMA Taruna Nusantara dan SMA Seminari (Khatolik). Lantas 4 km arah timur Pabelan berdiri SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, SMA Negeri 1 Muntilan dan SMU Van Lith di Muntilan. Selanjutnya 500 M arah selatan terdapat SMA IT Ihsanul Fikri. Sementara 8 km arah baratnya berdiri cagar wisata dunia Candi Borobudur dan juga Wihara Budha dekat Candi Mendut. Sedangkan jarak Dusun Pabelan dari Kota Budaya Yogyakarta 35 km sebelah utara, dari Akmil Magelang berjarak 12 km di sebelah selatannya. Dengan batas-batas desa sebagai berikut:

- 1) Di sebelah timur berbatasan dengan rumah warga dusun Pabelan 4.
- 2) Di sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga Dusun Pabelan 3.
- 3) Di sebelah barat berbatasan dengan jalan Desa Pabelan.
- 4) Di sebelah utara berbatasan dengan rumah warga Dusun Pabelan 4.

Dari sisi geografis, MA. Pondok Pabelan terletak di daerah dataran tinggi, sehingga udaranya sejuk dan airnya bersih dan jauh dari kebisingan sehingga banyak peserta didik yang berasal dari luar daerah menjadi kerasan untuk tinggal di lingkungan tersebut. Hal itu juga yang menjadi salah satu pendukung proses pembelajaran karena suasananya kondusif.

Lokasi MA. Pondok Pabelan yang berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, tanpa ada pagar pemisah. Hal ini bertujuan agar peserta didik belajar hidup bermasyarakat dengan warga

sekitar. MA. Pondok Pabelan berada di jalur wisata Candi Borobudur, Candi Mendut dan wisata rafting Sungai Elo. Hal tersebut menjadi salah satu uperv pendukung dalam penguasaan uperv asing. Karena setiap hari Jum'at, para santri (peserta didik) diberi kesempatan untuk ke Candi Borobudur bertemu wisatawan asing dan mempraktekkan secara langsung terhadap Bahasa yang sudah dipelajari di kelas

Sejarah berdirinya MA. Pondok Pabelan tidak dapat dilepaskan dari sejarah Pondok Pesantren Pabelan. Pondok Pesantren Pabelan merupakan sosok pesantren yang mengalami sejarah panjang. Keberadaannya seperti sekarang ini merupakan kebangkitan yang ketiga.

Dimulai pada tahun 1800an yang dirintis oleh Kiai Raden Muhammad Ali tetapi kemudian terhenti setelah terjadi perang Diponegoro (1825-1830) hingga waktu berikutnya. Kemudian tahun 1900an Pondok Pesantren Pabelan ini bangkit kembali dibawah asuhan Kiai Anwar dan dilanjutkan oleh Kiai Anshor. Baru kemudian pada tanggal 28 Agustus 1965 salah seorang keturunan perintis Pondok Pesantren Pabelan, yakni Kiai Hammam Ja'far, mendirikan kembali kegiatan upervise dan dakwah Islam dengan metode yang diberi nama Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan.

Awalnya nama balai pendidikan ini adalah Pondok Pabelan yang tidak lain hanyalah sebuah pondok pesantren tempat dimana orang-orang belajar mengaji seperti pondok-pondok lainnya. Pondok Pabelan yang pada masa itu berada dibawah pimpinan KH Muhammad Ali sangat berkembang pesat, banyak orang-orang berdatangan dari berbagai daerah di Indonesia untuk belajar Islam di sini, meskipun banyak pondok-pondok pesantren di wilayah Magelang di Pondok Pabelanlah yang menjadi tempat pusat dakwah Islam yang berkembang dan kemudian beralih nama menjadi Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang seperti yang dikenal saat ini.

Nama Pabelan sendiri menurut sejarahnya adalah berasal dari kata "bela" atau "pembela", karena pada saat itu terjadi

pemberontakan pada masa pimpinan Pangeran Diponegoro (1825-1830) di Magelang. Desa Pabelan termasuk salah satu markas dari pengikut setia Pangeran Diponegoro yaitu Kyai Maja, beliau santri Pondok Pabelan ikut serta untuk membela perjuangan Pangeran Diponegoro. Sejak saat itulah kondisi Pondok Pabelan naik turun bahkan pada tahun 1953 kondisi pondok sangat memprihatinkan dimana Pondok Pabelan ini tidak berfungsi sama sekali yang tertinggal hanyalah bangunan tua dari uperv. Kemudian pada tahun 1965 munculah sosok pemuda Pabelan yang mempunyai pemikiran modern yaitu KH. Hamam Dja'far. Beliau terketuk hatinya untuk mengembalikan suasana pondok seperti awal berdirinya, dengan cara membuka kembali Pondok Pabelan dengan wajah baru bernama Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan.

KH. Hamam Dja'far merupakan orang Pabelan asli yang menjadi santri di Pondok Gontor Ponorogo Jawa Timur selama 8 tahun. Beliau merasa mempunyai tanggung jawab untuk kesejahteraan masyarakat Pabelan terutama dalam bidang pendidikan. Untuk itu pada hari sabtu tanggal 28 Agustus 1965 secara resmi telah dibuka kembali sebuah pondok pesantren yang diberi nama Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan yang tentunya tidak luput dari dukungan berbagai pihak desa dan tokoh agama dan dari sinilah Pondok Pabelan mulai bangkit lagi dan berkembang pesat terbukti dengan lahirnya beberapa tokoh penting dari Pondok Pesantren Pabelan ini. Kemudian pada tanggal 31 Agustus 1965 terbentuklah yayasan yang menaungi Balai Pendidikan Pondok Pesantren yaitu desa dan forum musyawarah yang berfungsi untuk membahas dan mengambil langkah dalam mengembangkan pondok pesantren yang bernama Yayasan Wakaf Pondok Pabelan yang anggotanya terdiri dari para sesepuh dan masyarakat serta pamong Desa Pabelan.

Balai Pendidikan Pondok Pesantren juga mempunyai panca jiwa pondok yaitu keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah islamiyah, berdikari dan bebas. Serta motto pondok yaitu berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan Luas, berpikiran bebas. Sehingga diharapkan nantinya Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan

memiliki output yang sesuai dengan panca jiwa dan motto pondok tersebut.

Madrasah Aliyah Pondok Pabelan merupakan lembaga pendidikan setingkat sekolah menengah atas yang berada dibawah naungan Yayasan Wakaf Pondok Pabelan. Lokasinya terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk Desa Pabelan, tidak ada batas-batas pemisah yang berupa pagar, gerbang ataupun bangunan-bangunan lain yang memisahkan bangunan Madrasah Aliyah Pondok Pabelan dengan bangunan masyarakat setempat. Justru pada saat itu di tengah-tengah Pondok Pabelan terdapat rumah warga yang kemudian rumah tersebut dijadikan ruang belajar di Madrasah Pondok Pabelan sampai saat ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada jarak yang terlihat dan juga untuk memperlihatkan kepada masyarakat luar bahwa antara Madrasah Aliyah Pondok Pabelan dengan masyarakat sekitar memiliki hubungan yang sangat baik.

Lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Wakaf Pondok Pesantren Pabelan ini menyelenggarakan pendidikan untuk santri putra maupun putri yang menerapkan kurikulum khas pesantren yaitu Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah atau biasa disebut dengan KMI yang dipadukan dengan Kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia. Arah pendidikannya adalah kemasyarakatan dan mencetak santri menjadi pribadi mandiri, sedangkan kualifikasi pesantrennya adalah sesuai dengan kurikulum yaitu menguasai dengan baik ilmu-ilmu agama (Shorof, Nahwu, Fiqh, Tarbiyah, Adyan, dan lain-lain). Maka kemudian Pondok Pesantren Pabelan ini dijadikan sebagai lembaga tafaquh fid dien (pendalam agama) sekaligus sebagai lembaga kemasyarakatan serta workshop bagi masyarakat Pabelan dan sekitarnya.

Pada tahun 1991 Yayasan Wakaf Pondok Pabelan yang diketuai oleh Drs. H. Wasit Abu Ali (Alm.) mendirikan Madrasah Aliyah Pondok Pabelan dengan SK Pendirian: WK/5d/218/pgm/MA/1991 dengan status terdaftar (pada waktu itu) dan kemudian pada tahun 1998 statusnya berkembang menjadi

DIAKUI. Mulai tahun 2005 lembaga tersebut mulai meningkatkan kualitasnya baik dari sarana prasarana, tenaga pendidik dan pengelolaanya, sehingga Madrasah Aliyah Pondok Pabelan mendapatkan nilai Akreditasi dengan peringkat A (Sangat Baik) sampai sekarang

b. Visi, misi, dan tujuan

1) Visi Madrasah

Visi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pabelan adalah “terdidiknya santri menjadi mu'min, muslim, dan muhsin yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas.”

2) Misi Madrasah

Dengan mengacu visi di atas, maka misi yang diemban oleh Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pabelan adalah:

- a) Menanamkan dan meningkatkan disiplin santri untuk melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah islamiyah, mandiri, dan bebas.
- c) Menyelenggarakan pendidikan formal dengan kurikulum pesantren yang disesuaikan dengan pendidikan nasional.
- d) Mendidik dan mengantarkan santri untuk mampu mengenali jati diri dan lingkungannya serta mempunyai motivasi dan keberanian untuk memilih peran di masyarakat sesuai dengan kemampuannya.
- e) Mendidik dan mempersiapkan santri untuk menjadi manusia mandiri yang berkhidmat kepada masyarakat, negara, dan agama.

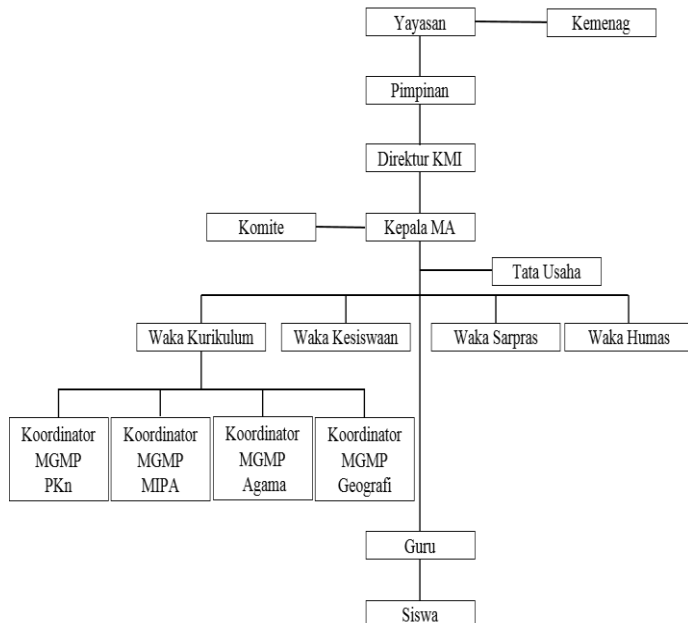
3) Tujuan Madrasah

Madrasah Aliyah Pondok Pabelan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Terciptanya kehidupan beragama di lingkungan Madrasah Aliyah Pondok Pabelan yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah dan kebebasan berkreasi.
- b) Diperolehnya prestasi akademik yang baik alumnus Madrasah Aliyah Pondok Pabelan. Pesantren khususnya dalam kebahasaan (Arab dan Inggris).
- c) Diterimanya lulusan Madrasah Aliyah Pondok Pabelan di perguruan tinggi yang berkualitas dan di masyarakat

2. Struktur organisasi MA. Pondok Pabelan

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Pondok Pabelan



Keterangan Bagan:

- Pimpinan Umum : KH. Ahmad Musthofa, SH
- Wakil Pimpinan Umum I : KH. Ahmad Najib Amin
- Direktur KMI : Abdul Gofur, S.Pd.I.
- Komite Madrasah : M. Nasirudin, MA
- Kepala Madrasah : Muhammad Mudzakir, M.Ag.
- Waka Bid. Kurikulum : Jauharoh Khasanah, S.Pd.
- Waka Bid. Kesiswaan : Widiastutik, S. Sos.
- Waka Bid. Humas : Drs. Ahmad Hisyam
- Waka Bid. Sarpras : Drs. Zaenal Arifin
- Kepala Tata Usaha : Rohmayani, SS
- Koordinator MGMP PKn : Dra. Syahadah
- Koordinator MGMP MIPA : Risky Amelia S., S.Si.
- Koordinator MGMP Agama : Drs. Chudhori
- Koordinator MGMP Geografi : Drs. Hasan Qodri

3. Profil MA. Pondok Pabelan

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MA. Pondok Pabelan
Status Madrasah	: Swasta
NSM	: 131233080006
NPSN	: 20363106
Alamat	:
Jalan	: Pondok Pabelan
Desa	: Pabelan
Kecamatan	: Mungkid
Kabupaten	: Magelang
Provinsi	: Jawa Tengah
Kondisi Wilayah	: Pedesaan
Akreditasi	: Terakreditasi A

Tahun Pendirian : 1991
 Kegiatan Belajar : Pagi
 Kurikulum : K. 13 dan KMI
 Status Bangunan : Wakaf
 Jarak Kecamatan : 5 Km
 Jarak Pusat Kota : 8 Km
 Telepon : 02933285188
 Email : mapondokpabelan@gmail.com
 Lintang : -7.567735677787068
 Bujur : 110.25535583496094

b. Profil Kepala Madrasah

Nama : Muhammad Mudzakir, M.Ag
 Pendidikan Terakhir : S2
 Alamat : Pabelan IV Pabelan Mungkid
 TMT Sebagai guru : 01 Juli 2003
 TMT Sebagai Kepala : 01 Juli 2014

c. Data Pendidik MA. Pondok Pabelan

Ijazah	BANYAKNYA						
	Sertifikasi			Non Sertifikasi			Total
	L	P	Jml	L	P	Jml	
S2	2		2			0	2
S1	7	3	10	1	5	6	16
D3			0	1	1	2	2
Total	9	3	12	2	6	8	20

d. Data Peserta Didik MA. Pondok Pabelan

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	X	32	29	61
2	XI	16	34	50
3	XII	24	51	75
Jumlah Total		72	114	186

4. Sarana dan prasarana

No.	Jenis Ruang	Baik	
		Jumlah	Luas (m ²)
1.	Ruang Teori/Kelas	8	432
2.	Laboratorium Tata Busana	1	96
3.	Laboratorium Kimia	1	96
4.	Laboratorium Fisika	1	96
5.	Laboratorium Biologi	1	96
6.	Laboratorium Bahasa	1	96
7.	Laboratorium Komputer	1	96
8.	Laboratorium Multimedia	1	48
9.	Ruang Perpustakaan	1	290
10.	Ruang Keterampilan	1	40
11.	Ruang Serba Guna/Aula	2	400
12.	Ruang UKS	1	48
13.	Koperasi/Toko	1	200
14.	Ruang BP/BK	1	21
15.	Ruang Kepala Sekolah	1	15
16.	Ruang Guru	1	80
17.	Ruang TU	1	32
18.	Ruang OSIS	1	42
19.	KM/WC Guru Laki-laki	1	36
20.	KM/WC Guru Perempuan	2	36
21.	KM/WC Siswa Laki-laki	10	90
22.	KM/WC Siswa Perempuan	10	90
23.	Gudang	1	10
24.	Ruang Ibadah/Masjid	1	400
25.	Asrama Siswa Santri	7	434

1. Foto Wawancara dengan kepala MA. Pondok Pabelan



2. Foto wawancara dengan Pendidik MA Pondok Pabelan



3. Foto Dokumen Program Supervisi

RENCANA PENGAWASAN AKADEMIK

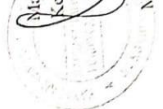

NAMA SATUAN PENDIDIKAN
NAMA KEPALA MADRASAH
TAHUN PELAJARAN

: MA. Pondok Pabelan
: Muhammad Mudzakir, M.Ag
: 2018-2019

No	Aspek/ Fokus/Masalah	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Metode Kerja/Teknik Supervisi	6	7	8	9
1	Sosialisasi	Supaya guru mengetahui perencanaan program supervisi akademik	Semua guru mengetahui program supervisi akademik dan mempersiapkan diri	Rapat dan diskusi	Rapat guru pada pembagian tugas mengajar	Jadwal Supervisi Form Supervisi	Jadwal Instrumen	Guru diberikan waktu satu minggu untuk menyelesaikan perangkat pembelajaran tahun 2018-2019
2	PEMANTAUAN	Melihat kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran	Semua guru memiliki perangkat pembelajaran layak dan lengkap	Kolaboratif	Rapat Guru pada sabtu pading	Dokumen /Perangkat Pembelajaran (Prota/prosem, Silabus, RPP, Bahan Ajar, dll)	Instrumen 2 Kelengkapan Perangkat Pembelajaran dan Guru	Yang belum lengkap diberikan waktu untuk segera melengkapi sampai dengan tanggal 5 Agustus 2018



SUPERVISI	Melihat kelayakan proses pembelajaran (kesesuaian antara RPP dan Proses)	Pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran	Kunjungan kelas	Pertemuan awal, observasi, pertemuan akhir	Dokumen /Perangkat Pembelajaran (Prota/prosem,Silabus ,RPP,bahan Ajar,dll), Buku Guru, Buku siswa, Buku Nilai	Instrumen observasi pembelajaran	Disesuaikan dengan hasil kunjungan kelas
4 PELAPORAN	Dokumentasi hasil supervise untuk rekomendasi dan penyusunan program tindak lanjut	Memiliki pelaporan program supervisi akademik dan peta mutu guru	Analisis hasil supervisi akademik	Bertahap berjenjang sesuai kebutuhannya	Rekaman hasil supervisi akademik	Laporan Supervisi Akademik	Penyusunan program tindak lanjut
5 TINDAK LANJUT	Melakukan pembinaan lanjutan dan program PKB	Memiliki program tindak lanjut	Analisis kebutuhan berdasarkan hasil pelaporan supervisi akademik	Paparan draft program dan finalisasi	Laporan Supervisi Akademik	Program Tindak Lanjut	Rencana program supervisi akademik tahun yang akan datang


 Magelang, 18 Juli 2018
 Kepala M.A. Pondok Pabelan

 Muhammad Muzakir, M.Ag

4. Foto Dokumen Jadwal Supervisi MA. Pondok Pabelan

JADWAL SUPERVISI AKADEMIK						
Nama Madrasah		: Madrasah Aliyah Pondok Pabelan				
Alamat		: Pabelan Mungkid Magelang Jawa Tengah				
Semester		: 1 (satu) / Gasal				
Tahun Ajaran		: 2018/2019				
No	Hari/Tanggal	Nama Guru	Mapel	Kelas	Jam ke	Fokus Masalah
1	Sabtu, 11 Agustus 2018	KH. Hanafi Yusya', S. Pd. I	Aqidah Akhlak	10	5-6	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
2	Ahad, 12 Agustus 2018	Drs. Ahmad Hisyam	Fiqh	12	3-4	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
3	Selasa, 14 Agustus 2018	Drs. Khudori	B. Arab	11	3-4	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
4	Rabu, 15 Agustus 2018	M. Chozin, SH	Fiqih	12	7-8	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
5	Sabtu, 11 Agustus 2018	Drs. Zaenal Arifin	Fisika	10	7-8	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
6	Selasa, 14 Agustus 2018	Drs. Jumari	Matematika	12	5-6	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
7	Ahad, 12 Agustus 2018	M. Nasirudin, MA	B.Indonesia	12	5-6	Perangkat pembelajaran, Proses



Scanned with CamScanner

						Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
8	Kamis, 16 Agustus 2018	Jauharoh Hasanah, S. Pd	B. Inggris	11	7-8	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
9	Sabtu, 11 Agustus 2018	Ahmad Djunaedi, BA	Diyanah	10	3-4	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
10	Senin, 13 Agustus 2018	M. Nur Mustofa, S. HI	TIK	12	3-4	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
11	Selasa, 14 Agustus 2018	Arifah Adriyanti, S. Tp	Kimia	12	7-8	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
12	Ahad, 12 Agustus 2018	Rizki Amelia S. S.Pd. Si	Fisika	11	7-8	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
13	Rabu, 15 Agustus 2018	Widiastutik, S.Sos	PKn	10	3-4	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
14	Kamis, 16 Agustus 2018	Hidayatun Ni'mah, S.Pd.I	Biologi	11	3-4	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
15	Senin, 13 Agustus 2018	Latiefah Rabbaniyah, ME	Ekonomi	10	5-6	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
16	Rabu, 15 Agustus 2018	Drs. Hasan Qodri	Akuntansi	12	5-6	Perangkat pembelajaran, Proses



						Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
17	Kamis, 16 Agustus 2018	Zulfaida Mustofiaty, S.Pd	Sejarah	10	5-6	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
18	Senin, 13 Agustus 2018	Astri Rumiyan, S.E	Akuntansi	12	7-8	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran
19	Sabtu, 18 Agustus 2018	Zaima Bunga Wijayanti	Bahasa Inggris	11	5-6	Perangkat pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran



Magelang, 18 Juli 2018

Kepala MA. Pondok Pabelan

Muhammad Mudzakir, M.Ag



Scanned with
CamScanner

5. Foto Dokumen Instrumen Pelaksanaan Supervisi

INSTRUMEN PENELAAHAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Materi Pelajaran: Fisika
 Topik/Tema: Gelombang Cahaya
 Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut!
 Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
A.	Identitas Mata Pelajaran	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1.	Satuan pendidikan, mata pelajaran/tema, kelas/ semester dan alokasi waktu.		V		
B.	Pemilihan Kompetensi	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1.	Kompetensi Inti			V	
2.	Kompetensi dasar			V	
C.	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KD.		✓		
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.		✓		
3.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			✓	
D.	Pemilihan Materi Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KD			✓	
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.		✓		
3.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.			✓	
E.	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD.			✓	
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik.			✓	
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.			✓	
F.	Kegiatan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			✓	
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik.		✓		
3.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih	✓			
4.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.	✓			
5.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.			✓	
G.	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan teknik penilaian		✓		
2.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian		✓		

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penilaian dan Skor			Catatan
		1	2	3	
	otentik				
3.	Kesesuaian soal dengan dengan indikator pencapaian kompetensi.	✓			
4.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.			✓	
5.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.		✓		
H.	Pemilihan Media Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	✓			
2.	Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik	✓			
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	✓			
I.	Pemilihan Bahan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			✓	
2.	Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik			✓	
J.	Pemilihan Sumber Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			✓	
2.	Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik			✓	
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.			✓	
Jumlah					

Komentar/ Rekomendasi terhadap RPP secara umum :

- Susunan Media Pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran
Kegiatan pembelajaran diuraikan dengan sistematis materi



Magelang, 9 Februari 2019
Kepala MA Pondok Pabelan

Muhammad Mudzakir, M.Ag



Scanned with
CamScanner

Praktik Pelaksanaan Pembelajaran
Format Pengamatan Praktik Pelaksanaan Pembelajaran
 (SD/ SMP/ SMA/ SMK)

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Pondok Pabelan
 Nama Guru : Ruli Amelia, S.Pd
 Mata Pelajaran / Tema : Fisika
 Kelas : 12
 Topik/Subtopik : Gelombang Cahaya

Aspek yang Diamati	1	2	3	Saran Perbaikan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1. Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan	✓			Sampaikan materi di materi dalam kehidupan sehari-hari
2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari		✓		
3. Menyampaikan manfaat materi pembelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari	✓			
4. Menyampaikan garis besar cakupan materi	✓			
Penyampaian kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian				
1. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai	✓			
2. Menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan		✓		
3. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan	✓			
Kegiatan Inti				
Penguasaan materi pembelajaran				
1. Kemampuan menyesuaikan materi dengan kompetensi dasar	✓			
2. Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.		✓		
3. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.		✓		
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik				
1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓			
2. Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	✓			
3. Menguasai kelas		✓		
4. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan		✓		
5. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat		✓		
6. Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar		✓		
7. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		✓		
8. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan dan sikap positif (<i>nurturant effect</i>)		✓		
9. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	✓			
Penerapan Pendekatan Saintifik				
1. Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati		✓		
2. Memancing peserta didik untuk bertanya <i>apa, mengapa</i> dan <i>bagaimana</i>		✓		
3. Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi		✓		
4. Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan		✓		



Scanned with
CamScanner

5	Mentasitulasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya		✓	
Pemanfaatan media/sumber belajar dalam pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media belajar		✓	
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber pembelajaran		✓	
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media belajar		✓	
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran		✓	
5	Menghasilkan pesan yang menarik		✓	
Pelaksanaan penilaian pembelajaran				
1	Melaksanakan Penilaian Sikap		✓	
2	Melaksanakan Penilaian Pengetahuan		✓	
3	Melaksanakan Penilaian Keterampilan		✓	
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar		✓	
2	Merespon positif partisipasi peserta didik		✓	
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik		✓	
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar		✓	
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar		✓	
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar		✓	
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran		✓	
2	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran	✓		
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		✓	
4	Melakukan penilaian		✓	
5	Merencanakan kegiatan tindak lanjut	✓		
6	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	✓		
Jumlah				

Masukan terhadap praktik pembelajaran secara umum

Guna meningkatkan pembelajaran yang siswa dengan lebih pembahasan agar anak lebih aktif dan suka karena kelas lebih menyenangkan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{JUMLAH YANG DIPEROLEH}}{132} \times 100\%$$

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik (A)	90 ≤ A ≤ 100
Baik (B)	75 ≤ B < 90
Cukup (C)	60 ≤ C < 74
Kurang (K)	< 60



Scanned with CamScanner



Magelang, 10 Agustus 2020
Kepala Madrasah Aliyah

Muhammad Mudzakir, M.Ag

Lembar Observasi Penilaian Hasil Pembelajaran Siswa

Sekolah/Madrasah : Madrasah Aliyah Pondok Pabelan
 Nama Guru : Raki Amela S. S.Pd.Si.....
 Kelas, Semester : 12 / 1.....
 Identitas Mata pelajaran : Fisika.....
 Hari/ tanggal Supervisi akademik : Ahad, 10 Agustus 2019.....

Petunjuk:

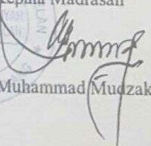
Berikut disajikan poin-poin berkenaan dengan penilaian hasil pembelajaran. Berilah tanggapan sesuai dengan apa yang saudara amati, dengan memberikah tanda cek (v) pada kolom pilihan!

Ketentuan (v) adalah sebagai berikut:
 5 : dilakukan dengan sangat baik
 4 : dilakukan dengan baik
 3 : dilakukan cukup baik
 2 : dilakukan kurang baik
 1 : tidak dilakukan

No	KEGIATAN	1	2	3	4	5
1	Guru Menetapkan dan menentukan KKM			✓		
2	Guru merencanakan penilaian hasil belajar				✓	
3	Guru menyusun Kisi kisi penilaian : Sikap Keterampilan Pengetahuan	✓ ✓ ✓				
4	Guru menyusun soal berdasarkan kisi kisi	✓				
5	Guru menyusun pedoman pensekoran		✓			
6	Guru melaksanakan penilaian hasil belajar				✓	
7	Guru melakukan analisis		✓			
8	Guru menyusun rencana tindak lanjut			✓		
9	Guru melaksanakan remedial dan pengayaan		✓			
10	Guru melaporkan penilaian hasil belajar					✓

$$Nilai = \frac{\text{JUMLAH YANG DIPEROLEH}}{30} \times 100$$

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik (A)	$90 \leq A \leq 100$
Baik (B)	$75 \leq B < 90$
Cukup (C)	$60 \leq C < 75$
Kurang (K)	< 60

Magelang, 10 Agustus 2019
 Kepala Madrasah

 Muhammad Mudzakir, M.Ag



Scanned with
CamScanner

6. Foto Dokumen Rencana Tindak Lanjut Supervisi

PROGRAM TINDAK LANJUT SUPERVISI KEPALA MADRASAH

Disusun Oleh:

MA. PONDOK PABELAN

MA. PONDOK PABELAN
Pabelan Mungkid Magelang Jawa Tengah
Tahun 2019



Scanned with
CamScanner

RENCANA PROGRAM SUPERVISI KEPALA MA. PONDOK PABELAN
SEMESTER I
TAHUN AJARAN 2018/2019

ma MA : MA. PONDOK PABELAN
 ma Kepala MA : Muhammad Mudzakir, M.
 antat MA : Pabelan

Kecamatan : Mungkid
 Kabupaten : Magelang
 Propinsi : Jawa Tengah

No.	Kegiatan Supervisi	Sasaran	Juli				Agustus				September				Oktober				Nopember				Desember				Ket.
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	Sosialisasi	Semua Guru		✓																							
2	Penantauan	Semua Guru				✓																					
3	Supervisi	Terjadwal					✓																				
4	Rencana Tindak Lanjut	Sesuai masalah					✓																				
5	Laporan	Semua Guru					✓																				

Magelang, 18 Juli 2018
 Kepala MA. Pondok Pabelan

 Muhammad Mudzakir, M.Ag



Scanned with
CamScanner

PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MA. PONDOK PABELAN
SEMESTER I
TAHUN AJARAN 2018/2019

Nama MA : MA. PONDOK PABELAN
Nama Kepala MA : Muhammad Mudzakir, M.Ag
Alamat MA : Pabelan
: MA. PONDOK PABELAN Kecamatan
: Magelang Kabupaten
: Jawa Tengah Propinsi :

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Supervisi	Hasil	Keterangan
1	2		5	7
1	Sabtu, 11 Agustus 2018	Pra Observasi, Kunjungan Kelas dan Post Observasi	Supervisi dilaksanakan sesuai dengan program	Kh. Hanafi, S.Pd Drs. Zaenal Arifin Ahmad Djunaci, BA
2	Ahad, 12 Agustus 2018	Pra Observasi, Kunjungan Kelas dan Post Observasi	Supervisi dilaksanakan sesuai dengan program	Drs. Ahmad Hisyam M. Nasrudin, MA Riski Amelia, S
3	Senin, 13 Agustus 2018	Pra Observasi, Kunjungan Kelas dan Post Observasi	Supervisi dilaksanakan sesuai dengan program	M. Nur Mustofa, S.H.I Lathiefah Robhaniyah, SE Astri Kurniyanti, S.E
3	Selasa, 14 Agustus 2018	Pra Observasi, Kunjungan Kelas dan Post Observasi	Supervisi dilaksanakan sesuai dengan program	Drs. Khudori Drs. Jumari Ariefah Adriyanti, STP
4	Rabu, 15 Agustus 2018	Pra Observasi, Kunjungan Kelas dan Post Observasi	Supervisi dilaksanakan sesuai dengan program	M. Chozin, SH Widiastuti, S.Sos
5	Kamis, 16 Agustus 2018	Pra Observasi, Kunjungan Kelas dan Post Observasi	Supervisi dilaksanakan sesuai dengan program	Jauharoh Hasanah, S.Pd.I Drs. Hasan Oodri Zulfaidah Muthofiaty, S.Pd
6	Sabtu, 18 Agustus 2019	Pra Observasi, Kunjungan Kelas dan Post Observasi	Supervisi dilaksanakan sesuai dengan program	Zaina Bunga Wijayanti Magelang, 18 Juli 2018 Kepala MA. Pondok Pabelan


Muhammad Mudzakir, M.Ag



Scanned with
CamScanner

RENCANA TINDAK LANJUT SUPERVISI KEPALA MA. PONDOK PABELAN

SEMESTER I

TAHUN AJARAN 2018/2019

nama MA : MA. PONDOK PABELAN
nama Kepala MA : Muhammad Mudzakir, M.Ag
alamat MA : Pabelan

Kecamatan : Mungkid
Kabupaten : Magelang
Propinsi : Jawa Tengah

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Supervisi	Guru	Tindak lanjut	Keterangan
1	2	3	5	7	
1	Sabtu, 11 Agustus 2018	Diskusi hasil supervisi untuk rencana tindak lanjut	Kh. Hanafi, S.Pd Drs. Zaenal Arifin Ahmad Djunaedi, BA	Workshop	Individu dan kelompok
2	Ahad, 12 Agustus 2018	Diskusi hasil supervisi untuk rencana tindak lanjut	Drs. Ahmad Hasyam M. Nasirudin, MA Riski Amelia, S	MGMP dan Workshop Penilaian	Individu dan kelompok
3	Senin, 13 Agustus 2018	Diskusi hasil supervisi untuk rencana tindak lanjut	M. Nur Mustofa, S.H.I Lathiefah Robbanyah, SE Astri Rumiyan, S.E	MGMP dan workshop Pembuatan Perangkat	Individu dan kelompok
4	Selasa, 14 Agustus 2018	Diskusi hasil supervisi untuk rencana tindak lanjut	Drs. Khudori Drs. Jumari Arifah Adriyanti, STP	Peningkatan dalam pembuatan Perangkat dan kegiatan	Individu dan kelompok
5	Rabu, 15 Agustus 2018	Diskusi hasil supervisi untuk rencana tindak lanjut	M. Chozin, SH Widiastutik, S.Sos	Peningkatan dalam pembuatan Perangkat dan kegiatan	Individu dan kelompok
6	Kamis, 16 Agustus 2018	Diskusi hasil supervisi untuk rencana tindak lanjut	Jauharoh Hasanah, S.Pd.I Drs. Hasan Oodri Zulfaidah Musthofiani, S.Pd	Peningkatan dalam pembuatan Perangkat dan kegiatan Fida Workshop pembuatan Perangkat	Individu dan kelompok
7	Sabtu, 18 Agustus 2019	Diskusi hasil supervisi untuk rencana tindak lanjut	Zaina Bungna Wijayanti	Workshop pembuatan perangkat dan penulisan	Individu dan kelompok

Magelang, 18 Juli 2018
Kepala MA. Pondok Pabelan

Mudzakir


Muhammad Mudzakir, M.A

PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MA. PONDOK PABELAN
SEMESTER II
TAHUN AJARAN 2018/2019

Nama MA : MA. PONDOK PABELAN
 Nama Kepala MA : Muhammad Mudzakir, M.Ag
 Alamat MA : Pabelan

Kecamatan : Mungkid
 Kabupaten : Magelang
 Propinsi : Jawa Tengah

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Supervisi	Hasil	Keterangan
1	2	3	5	7
1	Sabtu, 9 Februari 2019	Pra Observasi, Kunjungan Kelas dan Post Observasi	Supervisi dilaksanakan sesuai dengan program	Kh. Hanafi, S.Pd Drs. Zaenal Arifin Ahmad Djunaedi, BA
2	Ahad, 10 Februari 2019	Pra Observasi, Kunjungan Kelas dan Post Observasi	Supervisi dilaksanakan sesuai dengan program	Drs. Ahmad Hisyam M. Nasrudin, MA Riski Amelia, S
3	Senin, 11 Februari 2019	Pra Observasi, Kunjungan Kelas dan Post Observasi	Supervisi dilaksanakan sesuai dengan program	M. Nur Mustofa, S.H.I Lathiefah Robhaniyah, SE Astri Rumiyan, S.E
4	Selasa, 12 Februari 2019	Pra Observasi, Kunjungan Kelas dan Post Observasi	Supervisi dilaksanakan sesuai dengan program	Drs. Khuhdori Drs. Jumari Arifah Adriyanti, STP
5	Rabu, 13 Februari 2019	Pra Observasi, Kunjungan Kelas dan Post Observasi	Supervisi dilaksanakan sesuai dengan program	M. Chozin, SH Widiastutik, S.Sos
6	Kamis, 14 Februari 2019	Pra Observasi, Kunjungan Kelas dan Post Observasi	Supervisi dilaksanakan sesuai dengan program	Jauharoh Hasanah, S.Pd.I Drs. Hasan Qodri Zulfaidah Musthofiati, S.Pd
7	Sabtu, 16 Februari 2019	Pra Observasi, Kunjungan Kelas dan Post Observasi	Supervisi dilaksanakan sesuai dengan program	Zaima Bungna Wijayanti

Magelang, 18 Juli 2018
 Kepala MA. Pondok Pabelan

 Muhammad Mudzakir, M.Ag



Scanned with
 CamScanner



RENCANA TINDAK LANJUT SUPERVISI KEPALA MA. PONDOK PABELAN

SEMESTER II

Nama MA : MA. PONDOK PABELAN
 Nama Kepala MA : Muhammad Mudzakir, M.Ag
 Alamat MA : Pabelan
 Kecamatan : Magelang
 Kabupaten : Jawa Tengah
 Propinsi : Mungkid

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Supervisi	Hasil	Tindak lanjut	Keterangan
1	Sabtu, 11 Agustus 2018	Sabtu, 11 Agustus 2018	Kh. Hanafi, S.Pd Drs. Zaenal Arifin Ahmad Djunaedi, BA	Workshop Perangkat dan Penilaian K13	Kelompok
2	Ahad, 12 Agustus 2018	Ahad, 12 Agustus 2018	Drs. Ahmad Hisyam M. Nasrudin, MA Riski Anelisa, S	Workshop Perangkat dan Penilaian K13	Kelompok
3	Senin, 13 Agustus 2018	Senin, 13 Agustus 2018	M. Nur Mustofa, S.H.I Lathiefah Robbaniyah, SE Asri Rumiyan, S.E	Workshop Perangkat dan Penilaian K13	Kelompok
4	Selasa, 14 Agustus 2018	Selasa, 14 Agustus 2018	Drs. Khudori Drs. Jumari Arifah Adriyanti, STP	Workshop Perangkat dan Penilaian K13	Kelompok
5	Rabu, 15 Agustus 2018	Rabu, 15 Agustus 2018	M. Chozin, SH Widiastutik, S.Sos	Workshop Perangkat dan Penilaian K13	Kelompok
6	Kamis, 16 Agustus 2018	Kamis, 16 Agustus 2018	Jauharoh Hasanah, S.Pd.I Drs. Hasan Qodri Zulfidiah Musthofiani, S.Pd	Workshop Perangkat dan Penilaian K13	Kelompok
7	Sabtu, 18 Agustus 2019	Diskusi hasil supervisi untuk rencana tindak lanjut	Zainna Bunga Wijayanti	Workshop Perangkat dan Penilaian K13	Kelompok

Magelang, 18 Juli 2018
 Kepala MA. Pondok Pabelan

Muhammad Mudzakir, M.Ag

7. Foto Dokumen Laporan Supervisi

LAPORAN HASIL SUPERVISI AKADEMIK



Disusun oleh :

Nama : Muhammad Mudzakir
Unit Kerja/ Instansi : MA. Pondok Pabelan

MADRASAH ALIYAH PONDOK PABELAN

Alamat :

**Pondok Pesantren Pabelan Mungkid Magelang Jawa Tengah
2019**



Scanned with
CamScanner

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Peran Kepala madrasah sangat strategis dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Hal ini menjadi sangat penting karena kementerian agama tidak memiliki Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, oleh karena itu Kepala Madrasah memiliki peran penting dalam mengemban tugas untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Merupakan salah satu tugas kepala madrasah adalah supervisi. Supervisi dengan sasaran tenaga PTK itu dalam rangka untuk meningkatkan kapabilitas dan kompetensinya. Peningkatan kemampuan ini harus dibangun secara terus menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Sehingga madrasah akan meningkat kualitasnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kami menindak lanjuti dengan kegiatan supervisi guru di MTs/MA. Melalui kegiatan supervisi ini guru dapat meningkatkan profesionalisme dan kompetensinya agar lebih berdaya guna dalam mengembangkan mutu dan prestasi pendidikan Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Mungkid Kab.Magelang.

B. Fokus Masalah Supervisi Akademik

Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan akan fokus pada beberapa hal berikut ini :

1. Mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran
2. Menyusun Jadwal Supervisi
3. Menyusun Instrumen Telaah RPP
4. Menyiapkan Instrumen Pengamatan Pembelajaran
5. Melakukan observasi Penilaian hasil belajar
6. Merekap Hasil supervisi
7. Menganalisis data supervisi akademik
8. Merekap Hasil Pemberian umpan balik
9. Menindak lanjuti analisis data

C. Tujuan dan sasaran Supervisi Akademik

Supervisi di MA. Pondok Pabelan. dilaksanakan dengan tujuan:

1. Meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Tersusunnya Jadwal Supervisi
2. Meningkatkan manajemen dan administrasi guru mata pelajaran.
3. Meningkatkan layanan profesionalisme guru kepada peserta didik
4. Meningkatkan kinerja guru dalam rangka pembinaan guru

BAB II KERANGKA PIKIR PEMECAHAN MASALAH

1. Temu awal

Temu awal merupakan kegiatan pertemuan antara Petugas Supervisi / Kepala Sekolah menjelaskan maksud, tujuan, jadwal, responden, dan substansi materi pelaksanaan Supervisi. Kegiatan temu awal diupayakan tidak menggunakan waktu terlalu lama.

2. Pelaksanaan Supervisi

a. Pembagian waktu.

Agar pelaksanaan Supervisi terlaksana efektif dan efisien serta dapat menjangkau informasi yang optimal dan akurat, maka perlu dilakukan pembagian waktu. Pembagian waktu dilakukan berdasarkan responden / guru yang akan disupervisi sesuai dengan instrumen yang tersedia.

b. Pengumpulan data dan informasi

Pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui wawancara, studi dokumen dan studi lapangan dengan responden.

- *Wawancara*

Wawancara merupakan kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan responden berkaitan dengan materi Supervisi. Substansi wawancara mengacu pada instrumen Supervisi.

- *Studi dokumen*

Studi dokumen merupakan pengecekan ketersediaan, kualitas dan kebenaran dokumen, naskah yang terkait dengan substansi Supervisi.

- *Studi lapangan*

Studi lapangan merupakan pengamatan langsung ke obyek Supervisi dan Supervisi seperti ruang kelas, aktivitas pembelajaran, dan lain-lain.

Secara teknis, kegiatan wawancara, studi dokumen dan studi lapangan dapat dilakukan secara terintegrasi sesuai dengan materi yang mengacu pada instrumen Supervisi.

3. Layanan asistensi

Layanan asistensi merupakan kegiatan pemberian pelayanan teknis dan manajerial yang diberikan oleh Kepala madrasah kepada Guru melalui diskusi interaktif terkait dengan hasil Supervisi. Layanan asistensi dilakukan terintegrasi dengan kegiatan pengumpulan data dan informasi (wawancara, studi dokumen dan studi lapangan). Layanan asistensi dapat diberikan dalam bentuk saran dan masukan, dan perbaikan ringan sepanjang petugas mampu melaksanakannya.

4. Temu akhir

Temu akhir dilaksanakan setelah kegiatan pengumpulan data, informasi dan layanan asistensi selesai dilaksanakan. Petugas menyampaikan hasil Supervisi sesuai dengan kondisi yang ada. Jika terjadi perbedaan persepsi antara kepala sekolah dan pihak guru maka disarankan untuk dilakukan pengkajian kembali. Kepala madrasah menyerahkan copy hasil Supervisi yang sudah disepakati kepada guru berupa:

8. Foto Kantor MA. Pondok Pabelan



9. Foto Perpustakaan MA. Pondok Pabelan



10. Foto Gedung Laboratorium MA. Pondok Pabelan



11. Foto Masjid Pondok Pabelan



12. Foto Lapangan Olahraga MA. Pondok Pabelan





13. Foto Ruang Kelas MA. Pondok Pabelan





14. Foto Asrama Santri



15. Foto Gedung Pertemuan MA. Pondok Pabelan



16. Kegiatan Pembelajaran Siswa MA. Pondok Pabelan





17. Foto Kegiatan Siswa MA. Pondok Pabelan







LAMPIRAN VII

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185 www. Walisongo.ac.id

Nomor : B- 3610 /Un.10.3/D1/PP.00.9/05/2019

15 Mei 2019

Lamp : -

Hal : **Mohon Ijin Riset**

a.n. : Rini Setyawati

NIM : 1703038024

Kepada Yth:

Kepala Pondok Pabelan Magelang

Di - Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Rini Setyawati

NIM : 1703038024

Alamat : Pabelan Magelang

Judul Tesis : **Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MA Pondok Pabelan Magelang**

Pembimbing : **Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.**

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul tesis yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan Riset selama 2 Bulan Mulai 15 Mei - 30 Juni 2019

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb




Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 19681211 199403 1003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN VIII

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

 **YAYASAN WAKAF PONDOK PABELAN**
MADRASAH ALIYAH PONDOK PABELAN
STATUS AKREDITASI : A

MAT : PABELAN, MUNGKID, MAGELANG PO. BOX. 800 MUNTILAN JATENG TELP. (0293)782061

SURAT KETERANGAN
Nomor :638 /MA/PP/VII/2019

Yang bertandatangan di bawah ini :

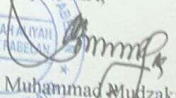
Nama : Muhammad Mudzakir, M.Ag
Nip : -
Jabatan : Kepala MA Pondok Pabelan
Alamat : Pabelan Mungkid Magelang


menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :


Nama : Rini Setyawati
NIM : 1703038024
Pendidikan/Jurusan : S2. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Nama Pembimbing : Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag

Telah melaksanakan Penelitian di MA. Pondok Pabelan selama dua bulan dari 15 Mei s.d 15 Juli 2019, untuk mendapatkan data-data dan informasi dalam rangka penulisan tesis dengan Judul : “ **Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA. Pondok Pabelan**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Magelang, 19 Juli 2019
Kepala MA,

Muhammad Mudzakir, M.Ag



 Scanned with
CamScanner

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rini Setyawati
Tempat/Tgl lahir : Magelang, 06 Juli 1986
Alamat Rumah : Pabelan Mungkid Magelang Jawa Tengah
Nama Ayah : Agus Bambang Sugiyanto
Nama Ibu : Yatimah
No. Telp/HP : 081931192000
E-mail : arsyabdillah2017@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. 1991-1997 : SDN Pabelan 3
2. 1997-2000 : MTs. Pondok Pabelan
3. 2000-2003 : MA. Pondok Pabelan
4. 2011-2015 : S-1 Pendidikan Bahasa Inggris UIN Walisongo
Semarang

C. Pengalaman Mengajar:

1. Guru Bahasa Inggris di MTs. Pondok Pabelan

Semarang, 26 Juli 2019



Rini Setyawati